6

Bismillahirrohmanirrohim

(Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang)

Pondok Pesantren Riyadhul Jannah
Surakarta

Sayyid Alwi Ali Alhabsyi M.HI

Kumpulan Faidah-Faidah Ilmu, Hikmah, Kalam Ulama, Kisah Inspiratif, Nasihat-Nasihat, Dan Amalan-Amalan Yang Dituntunkan Oleh Para Ulama Salaf Dari Saadah Ba’alawy dan Masyaikh Arifin Billah

Di Pojok Kitab Kuning Santri

DI POJOK KITAB KUNING SANTRI: Kumpulan Faidah-Faidah Ilmu, Hikmah, Kalam Ulama, Kisah Inspiratif, Nasihat-Nasihat, Dan Amalan-Amalan Yang Dituntunkan Oleh Para Ulama Salaf Dari Saadah Ba’alawy dan Masyaikh Arifin Billah

Penyusun: Sayyid Alwi bin Ali Al-Habsyi

Editor: Arief Wahyu, Miftah Farid

Desain Cover: Muhmmad Zidan Maulana

vii + 118 hal; 14 x 20.5 cm

Diterbitkan Oleh:

Penerbit Ma’had Riyadhul Jannah

Jl. Kaliwidas 2, Mertrodranan, Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah 57118

Telp. 0878-3614-5435

Email: pondokriyadhuljannah@gmail.com

Website: https://www.nyantriyuk.id/

Daftar Isi

Kumpulan Faidah-Faidah

Daftar Isi..i
Ke-1: Doa Nabi Khidir..1
Ke-2: Ummiy..2
Ke-3: Tenggelam Gara-Gara Tidak Bertawassul..............4
Ke-4: Cinta Keluarga Nabi..6
Ke-5: Nasihat Imam Bashri...8
Ke-6: Nasihat Ulama Besar Huraidhah-Hadhromut.........9
Ke-7: Efek Cinta Dunia...10
Ke-8: Manfaat Musuh..11
Ke-9: Jangan Remehkan Jasa Guru Dalam Mengajar.....12
Ke-10: Nasihat Alhabib Ali bin Hasan Alattas................13
Ke-11: Yang Disayangkan Oleh Imam Al-Muhajir..........14
Ke-12: Nasihat Abuya Sayyid Muhammad Maliki..........15
Ke-13: Obat Sakit Kepala...16
Ke-14: Menyampingkan Kitab Para Salaf.......................17
Ke-15: Nasihat Habib Umar Bin Hafidz.........................21
Ke-16: Malaikat Munkar Dan Nakir...............................23
Ke-17: Sebab & Obat Merasa Berat Melakukan Kebaikan 24
Ke-18: Nasihat Habib Ahmad Bin Umar Bin Sumaith.....26
Ke-19: Do'a Yang Dianjurkan Untuk Dibaca..................27
Ke-20: Seperti Makanan Dan Minuman........................28

Ke-21: Segala Hajat...29
Ke-22: Dampak Buruk Dari Pandangan Yang Salah......31
Ke-23: Cara Mendapatkan Ilmu Para Auliya..................32
Ke-24: Biarkan Saja Dia Ibadah Hingga Susah Payah...33
Ke-25: Hikmah Dibalik Meninggalnya Para Wali............34
Ke-26: Al Masih..36
Ke-27: Kalam Hikmah...38
Ke-28: Kalam Al-Habib Muhammad bin Abdullah bin Muhammad Al-Haddar.......................................39
Ke-29: Bahaya Bagi Orang Yang Tidak Mengerti Ilmu Adab Hati..41
Ke-30: Sehat Jasad...42
Ke-31: Bermimpi Bertemu Orang Alim..........................43
Ke-32: Adabnya Mandi...44
Ke-33: Satu Jarak Saja, Dengan Para Nabi....................46
Ke-34: Nasihat Orang Tua Yang Bijak Di Zaman Ini......47
Ke-35: Jadilah Anda Seperti Seorang Pengusaha..........52
Ke-36: Nasihat Imam Haddad.......................................53
Ke-37: Keadaan Para Pendoa.......................................54
Ke-38: Bisakah Mencari Ilmu Agama Tanpa Guru ?.......55
Ke-39: Siapakah Anda Pengiri Hati & Pencinta.............56
Ke-40: Cara Hidup Yang Terbaik...................................57
Ke-41: Mana Yang Lebih Afdhol....................................59
Ke-42: Rintangan & Tantangan Pencari Ilmu................60
Ke-43: Obat Sakit Kepala...61
Ke-44: Perlu Kita Tahu Hal Ini !!...................................62
Ke-45: Sibuk Fardhu Atau Sunnah................................63

Ke-46: Yang Disukai Sayyidina Ali Bin Abi Tholib..........64
Ke-47: Antara Bahaya Ilmu & Penghuni Neraka............65
Ke-48: Kalam Habib Alwi bin Abdullah Syahab.............66
Ke-49: Antara Ilmu, Ditolaknya Amal & Kesesatan.......67
Ke-50: Pencatat Amal Mubah......................................68
Ke-51: Resep Awet Muda...69
Ke-52: Asas Roda Kehidupan......................................70
Ke-53: Gelar *“Sayyidina”* Untuk Para Sahabat Dan Keluarga Rasulullah b...71
Ke-54: Anjuran Berdo'a Pada Waktu Antara Dzuhur Dan Asar Di Hari Rabu..74
Ke-55: Apa Itu Rizqi..76
Ke-56: Thoriqoh Bani Alawi...77
Ke-57: Memakai Peci..79
Ke-58: Nasehat Untuk Para Murid...............................81
Ke-59: Hal Yang Wajib Diajarkan Orang Tua Kepada Anaknya Sejak Dini...83
Ke-60: Mencela Angin ?..84
Ke-61: Kenikmatan...85
Ke-62: Menyambung Bacaan Pada Surat Fatihah.........86
Ke-63: Anjuran Memulai Segala Sesuatu Dengan Kalimat Basmalah..87
Ke-64: Orang Yang Masuk Surga Tanpa Menerima Buku Catatan Amal...88
Ke-65: Adab Seorang Santri Kepada Dirinya Sendiri.....90
Ke-66: Keutamaan Memberi Nama Dengan "Muhammad" 92

Ke-67: 3 Macam Cara Mengajar....................................93
Ke-68: Solusi Ketika Mendapatkan Mushaf Al-Qur'an Yang Sudah Usang/Berserakan....................................95
Ke-69: Hikmah Memuliakan Orang Yang Sudah Sepuh Di Sekitar Kita..97
Ke-70: Teguran Keras Imam Izzuddin Terhadap Penguasa Di Negerinya..99
Ke-71: Karamah "Takwil Mimpi" Syaikhul Islam Zakariyya al-Anshâri..101
Ke-72: Dunia Ada Empat...104
Ke-73: Kesempurnaan Akal Rasulullah b......................106
Ke-74: Hal Besar Yang Dianggap Remeh.....................107
Ke-75: Hakikat Keberuntungan....................................108
Ke-76: Misteri Hikmah Di Balik Melaksanakan Kesusahan Dalam Wudhu...109
Ke-77: Sikap Santri Ketika Melihat Gurunya Berpendapat Beda...111
Ke-78: Kunci Kesuksesan Ulama' Salaf Dalam Berdakwah Kepada Pemimpin..112
Ke-79: Kenapa Air Zamzam Lebih Utama Daripada Air Telaga Kautsar..114
Ke-80: Nasihat Habib Ahmad bin Hasan Al Aththos....115
Ke-81: Faedah Agar Terjaga Dari Menggunjing...........116
Ke-82: Cara Berdoa Sesuai Tuntunan Para Salaf.........118
Ke-83: Pendidikan Orang Sholeh Terdahulu................119
Ke-84: Memandang Wajah Ulama..............................120
Ke-85: Kisah Muadzin Yang Meninggal Dalam Keadaan Nasrani...121

Ke-86: Kisah Pemuda Yang Berbau Wangi Seperti Minyak Kesturi........123
Ke-87: Pertanda Telinga Berdengung........126
Ke-88: Kenapa Doa Tidak Dikabulkan........128
Ke-89: Cara Makan Rasulullah........130
Ke-90: Kehebatan Mengucapkan Salam........132
Ke-91: Hikmah Membaca Sejarah Kehidupan Orang Sholeh........133
Ke-92: Berubah Pendirian Karena Harta........134
Ke-93: Nasihat Ibnu Ato’ As-Skandariy........136
Ke-94: Mengagungkan Maulid Nabi Muhammad b........138
Ke-95: Sikap Murid Kepada Guru........142
Ke-96: Amalan Jika Memakai Baju Terbalik Dari Salaf.146
Ke-97: Keutamaan Ulama Yaman........147
Ke-98: Kisah Wanita Shalihah........148
Ke-99: Pandangan Seorang Pecinta........153
Ke-100: Belajar Dari Anak Kecil........155

Ke-1: Doa Nabi Khidir

Faedah dari Sayyidy al-Habîb al-Ustâdz 'Alwi bin 'Ali al-Habsyi Do'a Nabiyyulloh Khodhir Balyaa bin Malkaanr:

عَنْ سَيِّدِنَا عَلِيْ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : بَيْنَا أَنَـا أَطُـوفُ بِـالبَيْتِ إِذَا رَجُلٌ مُعَلَّقٌ بِأَسْتَارِ الكَعْبَةِ وَهُوَ يَقُولُ : يَا مَنْ لَا يَشْغَلُهُ سَمْعٌ عَنْ سَمْعٍ، يَا مَنْ لَا تُغْلِطُهُ المَسَائِلُ، يَا مَنْ لَا يَتَبَـرَّمُ بِإِلْحَـاحِ المُلِحِّينَ، أَذِقْنِي بَرْدَ عَفْوِكَ وَحَلاوَةَ رَحْمَتِكَ، فَقُلْتُ : يَا عَبْـدَ اللــهِ، أَعِـدِ الكَلام، قَـالَ : وَسَـمِعْتَهُ ؟؟ قُلْتُ : نَعَمْ؛ قَـالَ : وَالَّذِي نَفْسُ الخَضِرِ بِيَدِهِ (وَكَانَ هُوَ الخَضِرَ)، لَا يَقُولُهُنَّ عَبْدٌ دُبُرَ الصَّلاةِ المَكْتُوبَةِ إِلا غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَـانَتْ مِثْـلَ رَمْـلِ عَالِجٍ وَعَدَدِ المَطَرِ وَوَرَقِ الشَّجَرِ..

Ketika Sayyidina 'Ali bin Abi Tholib Thowaf di Ka'bah beliau melihat ada seorang laki-laki yang sedang bergelanyut di Kiswah Ka'bah sambil mengucapkan: Wahai Dzat Yang Tidak Akan Sibuk Mendengarkan suara apapun-Wahai Dzat Yang Tidak Akan Pernah Keliru Memberi kepada banyak peminta-Wahai Dzat Yang Tidak Akan Pernah Bosan dengan permintaan yang terus menerus - Berikan hamba sejuknya rasa Maaf-Mu & manisnya Rohmat-Mu, kemudian Sayyidina 'Ali berkata kepada laki2 tersebut : Wahai Hamba Alloh ulangilah kembali Ucapan tersebut (sungguh dahsyat Do'amu itu), laki2 itu bertanya: Apakah kamu pernah mendengar ?, di jawab: Na'am, lalu laki-laki tersebut berkata: Demi Dzat yang Jiwa Khodhir ada di Tangan-Nya (dalam Fathul Bary - Beliau Sendiri adalah Nabi Khodhir), Tidaklah Hamba Alloh membaca do'a tersebut setiap selesai (di

akhir) Sholat 5 waktu terkecuali pasti diampuni dosa-dosanya walaupun seperti butiran pasir di bumi, sebanyak tetesan air hujan dan daun pepohonan **(HR. Ibnu 'Asyakir)**

Ke-2: Ummiy

وَالأُمِّيُّ الَّذِيْ لَا يَكْتُبُ قَــالَ الزَّجَّاجُ الأُمِّيُ الَّذِيْ عَلَى خِلْقَــةِ الأُمَّةِ لَمْ يَتَعَلَّم الكِتَابَ فَهُوَ عَلَى جِبِلَّتِهِ وَفِيْ التَّنْزِيْلِ الْعَزِيْــزِ وَمِنْهُمْ أُمِّيُــون لَا يَعْلَمُــوْنَ الْكِتَـابَ إِلاَّ أَمَــانِيِّ ...... وَكَـانَتِ الكُتَّاب فِيْ الْعَرَبِ مِنْ أَهْلِ الطَّائِفِ تَعَلَّمُوْهَـا مِنْ رَجُـلٍ مِنْ أَهْـلِ الْحِيْـرَةِ وَأَخَـذَهَا أَهْـلُ الْحِيْـرَةِ عَنْ أَهْـلِ الْأَنْبَـارِ وَفِيْ الْحَـــدِيْثِ إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسُــبُ أَرَادَ أَنَّهُمْ عَلَى أَصْـلِ وِلَادَةِ أُمِّهِمْ لَمْ يَتَعَلِّمُـوْا الكِتَابَـةَ وَالْحِسَـابَ فَهُمْ عَلَى جِبِلَّتِهِمْ الأُوْلَى وَفِيْ الْحَـــدِيْثِ بُعِثْتُ إِلى أُمَّةٍ أُمِّيَّة قِيْــــلَ لِلْعَرَبِ الأُمِّيُـوْنَ لِأَنَّ الْكِتَابَـةَ كَـانَتْ فِيْهِمْ عَزِيْـزَةٌ أَو عَدِيْمَـةٌ وَمِنْهُ قَوْلُه بَعَثَ فِيْ الأُمِّيِّيْنَ رَسُوْلاً مِنْهُمْ

“Al-ummiy adalah orang yang tidak bisa menulis. Az-Zujaaj berkata: *‘Al-ummiy adalah orang yang berada pada kondisi awal umat (ketika dilahirkan) yang tidak mempelajari kitab dan tetap dalam keadaannya seperti itu (hingga dewasa)’*. Dan dalam Al-Qur’an disebutkan: “*Dan di antara mereka ada orang-orang ummiy (buta huruf), tidak mengetahui Al-Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka”* **(QS. Al-Baqarah : 78**).... Dulu, orang-orang yang dapat menulis dari kalangan bangsa ‘Arab dari penduduk Thaaif mempelajari ilmu tersebut dari laki-laki penduduk Hiirah, dimana penduduk Hiirah mengambil ilmu tersebut dari penduduk Anbaar. Dalam hadits disebutkan:

“Sesungguhnya kami adalah umat yang ummiy, tidak pandai menulis dan tidak pula berhitung”; maksudnya bahwa mereka (bangsa ‘Arab) berada dalam kondisi awal seperti saat dilahirkan oleh ibu mereka yang tidak belajar menulis dan berhitung, dan mereka tetap dalam kondisi mereka yang pertama tersebut (hingga dewasa). Dalam hadits disebutkan: *“Aku diutus kepada umat yang ummiy”.* Orang ‘Arab dikatakan sebagai *al-ummiyyuun*, karena pengetahuan menulis di sisi mereka merupakan sesuatu yang sangat jarang. Dari hal tersebut adalah firman-Nya: *“yang mengutus kepada kaum yang ummiy (buta huruf) seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri”* (**QS. Al-Jumu’ah : 2**)....” **[*Lisaanul-‘Arab, 12/22*].**

Begitulah umumnya keadaan orang ‘Arab dahulu. Bahkan ketika Islam datang, orang yang bisa membaca dan menulis hanya berjumlah 17 orang saja, diantaranya: ‘Umar, ‘Utsmaan, ‘Aliy, Abu ‘Ubaidah, dan Yaziid bin Abi Sufyaan.

- ***Tuhfah Al Ahwadzi, 8/264:***

Imam Alusi berkata, *“Dan yang dimaksud dengan itu (Ummi) adalah karena mereka pada asal kelahiran ibu mereka tidak mengetahui tulisan dan berhitung.”*

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ : كَانَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِّيًّا لَا يَكْتُبُ وَلَا يَقْرَأُ وَلَا يَحْسُبُ ; قَالَ اللهُ تَعَالَى : وَمَا كُنْتَ تَتْلُوْ مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِيْنِكَ . وَرُوِيَ فِيْ الصَّحِيْحِ عَنْ اِبْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسُبُ .

اَلْحَدِيْثَ . وَقِيْلَ : نَسَبُ النَّبِيِّ صَـلَّى اللـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ إِلَى مَكَّةَ أُمِّ الْقُرَى ; ذَكَرَهُ النُّحَاسُ .

“Makna firman Allah tersebut adalah: *‘Dan engkau, wahai Muhammad, tidak pernah membaca kitab sebelum kitab ini yang turun kepadamu. Dan engkau tidak pernah menulis dengan tangan kananmu, karena engkau seorang yang ummiy. ‘Apabila (engkau pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu)’maksudnya: seandainya engkau sebelum diwahyukan pernah membaca kitab atau menulisnya dengan tangan kananmu. ‘Niscaya benar-benar ragulah orang yang mengingkarimu’*.

Ke-3: Tenggelam Gara-Gara Tidak Bertawassul

تُحْفَةُ الَاشْرَافِ بِجَمْـعِ سَـيِّدِيْ مُحَمَّد بنْ هَـادِيْ بنْ حَسَنْ السَّقَّاف ج ٢ ص ١٩٢

حُكِيَ عَنْ بَعْضِ الْمَشَايِخِ أَنَّهُ خَـرَجَ يَوْمًـا هُـوَ وَتَلَا مِذَتُـهُ إِلَى سَيْفِ الْبَحْرِ فَتَوَ ضَّأَ ثُمَّ قَالَ لَهُمْ: إِنِّيْ رَأَيتُ أَنْن نَعْبُرَ الْبَحْـرَ وَنَمْشِيْ فِيْهِ فَقَالُوْا: إِنَّانَخَافُ أَنْ نَغْـرَ قَ فَقَـلَ: قُوْلُـوْا كُلُّكُمْ "يَاشَيْخُ فُلَانُ" مُشِيْرًا إِلَى نَفْسِهِ وَإِنْ شَاءَ اللهُ لَا تَغْـرَ قُـوْنَ فَقَلُوْا ذَلِكَ مُتَوَسِّلِيْنَ بِهِ إِلَّا وَاحِدً مِنهُمْ قَالَ: يَـا اللـهُ، فَغَـرِقَ فَقَالَ لَهُ الشَّيْخُ قُـلْ مِثْلَهُمْ وَسَـأُ خْبِـرُكَ بِـذٰلِكَ فَقَـالَ مِثْلَهُمْ فَنَجَا وَقَامَ يَمْشِيْ مَعَهُمْ فَقَالَ لَهُمُ الشَّـيْخُ: إِنَّكُمْ لَمْ تَتَـأَهَّلُوْا لِخِطَابِ الحَقِّ حَتَّى تُخَا طِبُـوْهُ فَـأَمَرْتُكُمْ ًنْ تَتَوَسصَـلُوْا إِلَيْـهِ بِيْ فَأَكُوْنُ وَسِطَةً بَيْنُكُم وَبَيْنَهُ لِأَنَّكُمْ مُتَأَهِّلُوْنَ لِخِطَـابِيْ وَأَنَـا مُتَأَهِّلٌ لِخِطَابِهِ فَإِذَا بَلَغْتُمْ مَقَامِيْ فَخَاطِبُوْهُ

Diceritakan dari sebagian Masyayikh, bahwa beliau suatu hari keluar bersama murid- muridnya ke tepi laut, lalu beliau mengambil Wudlu' dan kemudian berkata: *"Aku menyarankan agar kita menyeberangi laut dan berjalan di atasnya"*, lalu para Murid berkata: *"Sesungguhnya kami takut tenggelam",* maka Sang Syaikh berkata: *"Katakanlah Ya Kyai fulan"* seraya memberi Isyarat pada dirinya" (Istighosah atau minta tolong dengan menyebut nama gurunya), Dan insya Allah kalian tidak akan tenggelam", maka meraka mengucapkannya seraya ber-Tawassul dengan Sang Syaikh kecuali satu santri diantara mereka, ia malah berkata: "Ya Allah" (Tidak ber-Tawassul, akan tetapi langsung ber-Istighosah kepada Allah) maka ia tenggelam, segera Sang Syaikh berkata: "Ucapkanlah seperti ucapan mereka! nanti aku akan memberitahumu (hikmah) tentang hal itu", maka sang Murid mengucapkannya dan ia pun selamat dan berdiri berjalan bersama para Murid yang lain.

Lalu Sang Syaikh berkata : "Sesungguhnya kalian belum mampu untuk bercakap kepada Allah langsung, maka aku menyuruh kalian untuk ber-Tawassul kepada Allah dengan perantara diriku, maka aku menjadi penghubung antara kalian dengan Allah, karena (saat ini) kalian mampu bercakap kepadaku dan aku mampu bercakap kepada Allah. Dan jika kalian telah sampai pada derajatku, maka bercakap-cakaplah kalian (secara langsung) kepada-Nya".

Dan dalam kitab (**تَثْبِتُ الْفُؤادْ بِذِكْرِ مَجَا لِسِ الْقُطْبِ عَبْدِ اللهِ الحَدّاد)** disebutkan nama Sang Syaikh tersebut adalah Syekh Quthbuddin Al Hanafi.

Ke-4: Cinta Keluarga Nabi

وَلَمَّا رَأَيْتُ النَّاسَ قَدْ ذَهَبَتْ بِهِمْ * مَذَاهِبُهُمْ فِيْ أَبْحُرِ الغَيِّ وَالْجَهْلِ

رَكِبْتُ عَلَى اسْــمِ اللــهِ فِي سُــفُنِ النَّجَــا * وَهُمْ اَهْــلُ بَيْتِ الْمُصْـطَفَى خَـاتَمِ الرُّسْـلِ *“Ketika aku melihat manusia semua pemikirannya telah bermuara di samudera kesesatan dan kebodohan, justru aku menaiki perahu keselematan atas Nama Allah. Perahu Keselamatan itu adalah (mencintai dan mengikuti) Keluarga Nabi* b *Sang Penutup Para Rasul.”*

(Al Imam Syafi'iａ***)***

اِبْلِيْسُ وَجُنْدُهَ مَا يَدْخُلُوْنَ عَلَى الْقُلُوْبِ فِيْ فِتْنَتِهَا إِلَّا مَنْ نَقَصَ الْمَحَبَّة

Iblis dan pasukannya tidak akan bisa memfitnah hati, kecuali hati orang yang kurang rasa cintanya pada Allah dan Rasul

وَكُلُّ فِتْنَتِهِمْ تَكُوْنُ عَلَى حَسْبِ نَقْصِ هَذِهِ الْمَحَبَّةِ

Semua fitnah iblis sesuai dengan kadar berkurangnya rasa cinta ini

وَإِذَا صَدَقَتْ الْمَحَبَّةُ فَلَا الْمُلْكُ يَغْوِيْ وَلَا التَّهْدِيْدُ يُخَوِّفُ قَلْبٌ أَحَبَّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ

Jika mahabbah ini benar, nyata (bukan sekedar dakwaan) maka tiada kekuasaan raja pun yang mampu menyesatkan, tiada ancaman mampu membuat takut hati yang cinta Allah dan Rasul

قَلْبٌ أَحَبَّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ مَنْ يَقْدِرُ يُغْوِيْهِ .. وَمَنْ يَقْدِرُ يُزِيْغُهُ ؟ وَمَنْ يَقْدِرُ يُزِلْزِلَهُ ؟!

Hati yang cinta Allah dan Rasul, siapa yang sanggup menyesatkannya ? Siapa yang sanggup membuatnya menyeleweng ? Siapa yang mampu mengoyahkannya?

اللهم انْظُرْ إِلَى قُلُوْبِنَا وَطَهِّرْهَا عَنْ كُلِّ مَا يُزَاحِمُ حُبَّكَ وَحُبَّ رَسُوْلِكَ b

حَتَّى لَا يَكُوْنُ هُنَاكَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْنَا مِمَّا سِوَاكُمَا يَارَبِّ

Ya Allah lihatlah hati kami dan sucikanlah dari segala hal yang menandingi kecintaan pada-MU dan pada Rasul-MU, sehingga tiada dihati kami sesuatu yang lebih kami cintai daripada Engkau dan Rasul-MU yaa Rabb.

Ke-5: Nasihat Imam Bashri

الإِمَامُ حَسَنٌ الْبَصْرِيُّ.

أَدْرَكْتُ أَقْوَامًا لَمْ تَكُنْ لَهُمْ عُيُوْبٌ فَتَكَلَّمُوْا فِيْ عُيُوْبِ النَّاسِ فَأَحْدَثَ اللهُ لَهُمْ عُيُوْبًا

Telah kujumpai orang-orang yang belum pernah ada aib pada diri mereka,lalu mereka membicarakan aib-aib orang lain, maka kemudian Allah menciptakan aib pada diri mereka.

وَأَدْرَكْتُ أَقْوَامًا كَانَتْ لَهُمْ عُيُوْبٌ فَسَكَتُوْا عُنْ عُيُـوْبِ النَّاسِ فَسَتَرَ اللهُ عُيُوْبَهُمْ

Dan telah kujumpai pula orang-orang yang mempunyi banyak aib, kemudian mereka diam tidak membicarakan aib-aib manusia, maka kemudian Allah menutupi aib-aib mereka.

(Al Imam Hasan Al-Bashri)

Ke-6: Nasihat Ulama Besar Huraidhah-Hadhromut

Habib Ahmad bin Hasan Alattas (Paman dari pendiri Pondok Pesantren Huraidhah: Habib Umar bin Hoed Alattas, Cikatapis-Bogor)

وَقَالَ يَنْبَغِيْ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبَاشِرَ أَمْرًا دُنْيَوِيًّا كَحِرَاثَـةِ أَرْضٍ أَوْ سَفَرٍ لِطَلَبِ الْعَيْشِ أَنْ يَنْوِيَ بِهِ الْعَوْنَ عَلَى الطَّاعَةِ وَالْخَيْـرِ لِيَنَالَ ثَوَابَهُ وِ تَيَسُّرَ أُمُوْرِهِ وَلَا يَقْصِدَ مُجَرَّدَ الْأَكْـلْ وَالْشُّـرْبِ وَ الرَّاحَةِ وَالْبِنَاءِ وَنَحْوِ ذَلِكَ ، وَالْعَادَةُ تَنْقَلِبُ عِبَادَةً بِالنِّيَةِ.

Dan beliau berkata:

"Siapa yang ingin menjalankan urusan duniawi seperti mengolah tanah atau melakukan perjalanan untuk mencari rezeki dan lain-lain."

"Sebaiknya ia meniatkan pekerjaannya untuk membantu dalam ketaatan dan kebaikan, agar mendapatkan pahala dan memudahkan urusannya, dan jangan berniat hanya untuk makan, minum, kesenangan atau untuk membangun rumah dan sejenisnya, karena kebiasaan bisa diubah menjadi ibadah dengan niat."

Sumber kitab: ***Kumpulan Rihlah Habib Ahmad bin Hasan Alattas (halaman 25)***

Ke-7: Efek Cinta Dunia

جَعْفَـرُ قَـالَ: سَـمِعْتُ مَالِـكَ بِنْ دِيْنَـارٍ يَقُـوْلُ: إِنَّ الْبَـدَنَ إِذَا سَقِمَ لَا يَنْجَعُ فِيْهِ

طَعَامٌ وَلَاشَرَابٌ وَلَا نَـوْمٌ وَلَا رَاحَـةٌ، وَكَـذٰلِكَ الْقَلْبُ إِذَا عُلِّقَ حُبَّ الدُّنْيَا لَمْ يَنْجَعْ فِيْهِ الْمَوَاعِظُ.

صَفَّةُ الصَّفْوَة، ج ٢ ، ص ١٦٥

Ja'far berkata: Aku mendengar Imam Malik bin Dīnar ə berkata:

"Sesungguhnya tubuh itu apabila sakit, maka makanan dan minuman takkan masuk, tidur dan istirahat pun takkan nyaman. Demikian juga hati, jika sudah menyangkut pada cinta dunia, maka berbagai nasehat tak akan merasuk ke dalamnya"

Ke-8: Manfaat Musuh

حَسَـنَاتُكَ مِنْ عَـدُوِّكَ أَكْثَـرُ مِنْهَـا مِنْ صَـدِيْقِكَ، إِنَّ عَـدُوَّكَ يَغْتَابُكَ فَيُدْفَعُ اِلَيْكَ حَسَنَاتُهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ.

"Kebaikan yang diberikan oleh musuhmu bisa jadi lebih banyak daripada kebaikan yang bisa diberikan oleh

temanmu. Karena musuh itu akan mengghibahmu, maka dengan itu ia mengirim kebaikan-kebaikan (pahala) untukmu siang dan malam."

~Fudhail bin Iyadh.

Ke-9: Jangan Remehkan Jasa Guru Dalam Mengajar

قَالَ الْإِمَامُ الشَّافِعِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ :

مَنِ اسْتَخَفَّ بِأُسْتَاذِهِ إِبْتَلَاهُ اللهُ تَعَالَى بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ :

نَسِيَ مَا حَفِظَ ، وَ كَلَّ لِسَانُهُ ، وَافْتَقَرَ فِى آخِرِهِ.

*Berkata Al Imam Asyafi'i*a*: Barang siapa yang meremehkan gurunya maka Alloh akan memberikan 3 bala, Pertama lupa akan ilmunya, kedua ditumpulkan lisannya, ketiga diberikan kefaqiran di akhir hidupnya.*

Ke-10: Nasihat Alhabib Ali bin Hasan Alattas

قَالَ الْإِمَامُ الْحَبِيْبُ عَلِي بْنُ حَسَن العَطَّاس رَضِـيَ اللهُ عَنْهُ وَ أَرْضَاُه

مَنْ جِمَالُهُ مَعَهُ مَا هُوَ اِلَى الغَيْرِ مُرْجِلُ

Barangsiapa yang sudah punya onta sendiri jangan dia tinggalkan ontanya justru malah ikut numpang jalan kaki

bersama orang lain justru yang akan berjalan di tempat yang penuh kotoran

Ke-11: Yang Disayangkan Oleh Imam Al-Muhajir

قَالَ عَمِّي عَبْدُ الرَّحْمٰنِ الْمَشْهُوْر (صَاحِبُ بُغْيَة الْمُسْتَرْشِدِيْن) : أَنَّ أَحَد مِنَ الْمُتَقَدِّمِيْن رَأَى الْمُهَاجِر إِلَى الله أَحْمَد بنْ عِيْسَى وَ قَالَ لَهُ : أَنَا مُشْتَقٌ مِنْ أَوْلَادِي مِنْ ثَلَاثِ خِصَالٍ :

أَوَّلًا: إِنَّهُمْ يَتَزَوَّجُوْنَ بَنَاتٍ غَيْرَ بَنَاتِي

ثَانِيًا: إِنَّهُمْ يُرَتِّبُوْنَ فَاتِحَةً لِلْفَقِيْهِ الْمُقَدَّم وَ لَا يُرَتِبُوْنَ فَاتِحَةً لِيْ

ثَالِثًا: إِنَّ أَحَدَهُمْ يَمُرُّ عَلَى قَبْرِيْ وَ لَا يُزُوْرُنَا

مَجْمُوْعُ كَلَامِ الحَبِيْبِ عَلَوِيْ بنِ عَبْدِ اللهِ بنِ شِهَابٍ جَمَعَهُ الحَبِيْبُ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ بِلْفَقِيْه ص ٦٥ ج ١

Berkata pamanku Abdurrahman Almasyhur *(Sohibul bughyah Almustarsyidien)*: bahwa seseorang dari orang terdahulu bermimpi memimpikan Imam Al-Muhajir ilalloh Ahmad bin Isa dan Imam Al-Muhajir berkata kepadanya :

Aku marah dari anak cucuku atas 3 hal :

- Yang pertama: mereka mengawini perempuan-perempuan yang bukan dari anak cucuku
- Yang kedua: mereka menyusun fatehah (mengirim fatehah) untuk Alfaqih Almuqoddam tetapi tidak menyusun fatehah untuk diriku
- Yang ketiga: mereka melewati kuburanku akan tetapi tidak menziarohiku

Dari kitab ***Majmu' kalam Al-Habib Alwi bin Abdullah bin Syihab yang dikumpulkan Al-Habib Abdullah bin Umar Bilfaqih hal. 65 juz. 1***

Ke-12: Nasihat Abuya Sayyid Muhammad Maliki

ثَبَاتُ الْعِلِمِ بِالْمُذَاكَرَةِ وَبَرَكَتُهُ بِالْخِدْمَةِ وَنَفْعُـهُ بِرِضَـا الشَّـيْخِ **(أبوي المالكي)**

“Melekatnya ilmu dapat diperoleh dengan banyak muthola'ah dan barokahnya dapat diraih dengan cara berkhidmah, sedangkan manfaatnya dapat diperoleh dengan dengan adanya restu dari sang guru.”

- Abuya Al Maliki

Ke-13: Obat Sakit Kepala

Imam Abdul Wahhab As-Sya'rani berkata :

وَقَدْ كَانَ شَيْخُنَا شَيْخُ الْإِسْلَامِ زَكَرِيَّا إِذَا أَصَابَهُ وَجَعٌ فِيْ رَأْسِهِ وَأَنَا أُطَالِعُ لَهُ الْعِلْمَ لَمَّا كُفَّ بَصَرُهُ يَقُوْلُ نَوَيْتُ الْاِسْتِشْفَاءَ بِالْعِلْمِ فَيَذْهَبُ الْوَجَعُ لِوَقْتِهِ :

وَقَـالَ لِيْ مِـرَارًا عِنْـدَ ثَـوْرَانِ الصُّـدَاعِ بِرَأْسِـيْ قُـلْ نَـوَيْتُ الْاِسْتِشْـفَاءَ بِـالْعِلْمِ فَـأَقُوْلُ ذٰلِـكَ فَيَـذْهَبُ الْوَجْـعُ لِوَقْتِـهِ فَلَا أَدْرِيْ هَلْ ذٰلِكَ مِنْ جِهَةِ إِخْلَاصِيْ أَوْ ذٰلِكَ بِبَرَكَةِ الشَّيْخِ رَضِيَ اللهُ عَنْه .

Guruku, *Syaikhul Islam* Zakariya (Al-Anshari) ketika merasakan sakit di kepalanya, sementara aku menelaah ilmu dari beliau di saat beliau sudah tidak bisa melihat sembari mengatakan *"Nawaitul istisyfaa-a bil 'ilmi"* (aku berniat memohon kesembuhan dengan ilmu), seketika itu juga beliau sembuh.

Bahkan Beliau berkata padaku berkali-kali ketika sakit kepalaku memuncak katakanlah: *Nawaitul istisyfaa-a bil 'ilmi* yang artinya *"Saya berniat berobat dengan ilmu"* maka aku ucapkan seperti itu juga dan hilanglah penyakit itu seketika. Aku tak tahu, apakah itu karena keikhlasanku, atau karena barakah Syekh a.

(Lawaqihul Anwar Al-Qudsiyyah Fil 'Uhud AlMuhammadiyah juz 1 hal. 299)

Ke-14: Menyampingkan Kitab Para Salaf

)مَسْـأَلَةُ: ك(: شَـخْصٌ طَلَبَ الْعِلْمَ، وَأَكْثَـرَ مِنْ مُطَالَعَـةِ الْكُتُبِ الْمُؤَلَّفَةِ مِنَ التَّفْسِيْرِ وَالْحَدِيْثِ وَالْفِقْهِ، وَكَانَ ذَا فَهْمٍ وَذَكَاءٍ، فَتَحَكَّمَ فِيْ رَأْيِهِ أَنْ جُمْلَـةَ هٰـذِهِ الأُمَّةِ ضَـلُّوْا وَأَضَـلُّوْا عَنْ أَصْلِ الدِّيْنِ وَطَرِيْقِ سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ ،

‘’Ada orang orang yang pandai dan cerdas, banyak mempelajari kitab kitab karangan ulama salaf, baik itu

tafsir, hadits, maupun ilmu fiqih, kemudian menghukumi suatu masalah dengan pendapatnya sendiri, maka orang yang seperti ini adalah orang yang sesat dan menyesatkan yang justru menjauhkan dari pokok agama yang benar dan jalan Pemimpin para Rasul yaitu Nabi Muhammad b*.*

فَرَفَضَ جَمِيْعَ مُؤَلَّفَاتِ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَلَمْ يَلْتَزِمْ مَذْهَباً، بَلْ عَدَلَ إِلَى الْاِجْتِهَادِ، وَادَّعَى الْاِسْتِنْبَاطَ مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَةِ بِزَعْمِهِ، وَلَيْسَ فِيْهِ شُرُوْطُ الْاِجْتِهَادِ الْمُعْتَبَرَةِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَمَعَ ذٰلِكَ يُلْزِمُ الْأُمَّةَ الأَخْذَ بِقَوْلِهِ وَيُوْجِبُ مُتَابَعَتَهُ،

Mereka menolak kitab kitab ulama salaf yang yang notabene adalah ahli ilmu, mereka menyuarakan tentang tidak wajibnya bermadzhab dan mengarahkan kepada pemahaman agama dari hasil ijtihadnya sendiri, mereka mengaku beristinbath(menggali hukum) langsung kepada Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman sendiri, sedang mereka tidak memenuhi kriteria syarat syarat berijtihad yang sudah masyhur bagi ahli ilmu, mereka mewajibkan masyarakat untuk mengikuti hasil ijtihad mereka

فَهٰذَا الشَّخْصُ الْمَذْكُوْرُ الْمُدَّعِيْ الْاِجْتِهَادَ يَجِبُ عَلَيْهِ الرُّجُوْعُ إِلَى الْحَقِّ وَرَفْضُ الدَّعَاوِى الْبَاطِلَةِ،

Maka untuk orang orang yang seperti diatas (yang mengaku ngaku berijtihad langsung / menggali hukum langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah) wajib atas mereka bertaubat dan kembali kepada jalan kebenaran (sesuai pemahaman mayoritas ulama salaf) dan masyarakat wajb menolak ajakan mereka yang bathil.

وَإِذ طَــرَحَ مُؤَلَّفَــاتِ أَهْــلِ الشَّــرْعِ فَلَيْتَ شِــعْرِي بِمَــاذَا يَتَمَسَّكُ ؟

Apabila kitab-kitab karangan para ulama salaf dikesampingkan (tidak dipakai), maka dengan apa seseorang memahami agama ini yang selanjutnya dipakai untuk pedoman hidup ?

فَإِنَّهُ لَمْ يُـدْرِكِ النَّبِيِّ عَلَيْـهِ الصَّـلَاةُ وَالسَّـلَامُ، وَلَا أَحَـداً مِنْ أَصْحَابِهِ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِمْ،

Padahal dia tidak bertemu langsung dengan Nabiyyuna Muhaamad b*, juga tidak bertemu dengan para Sahabat Nabi.*

فَـإِنْ كَـانَ عِنْـدَهُ شَـيْءٌ مِنَ الْعِلْمِ فَهُـوُ مِنْ مُؤَلَّفَـاتِ أَهْـلِ الشَّــرْعِ، وَحَيْثُ كَــانَتْ عَلٰى ضَــلَالَةٍ فَمِنْ أَيْنَ وَقَــعَ عَلَى الْهُدَى؟ فَلْيُبَيِّنْهُ لَنَا

Bila kebetulan dia mempunyai sesuatu kitab karangan ulama salaf lalu dia mempelajarinya sendiri, lalu dalam proses memahami kitab tersebut dia salah pemahaman, maka kepada siapa dia akan minta petunjuk untuk membenarkan pemahamannya ? Silakan jelaskan kepada kami !

فَإِنَّ كُتُبَ الْأَئِمَّةِ الْأَرْبَعَةِ رِضْـوَانُ اللـهِ عَلَيْهِمْ وَمُقَلِّدِيْهِمْ جُـلُّ مَأْخَذِهَا مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّـنَّةِ، وَكَيْـفَ أَخَـذَ هُـوَ مَـا يُخَالِفَهَـا؟ وَدَعْوَاهُ الْإِجْتِهَادَ الْيَوْمَ فِيْ غَايَةِ الْبُعْدِ كَيْفَ ؟

Sesungguhnya kitab kitab karya para Imam Agung empat Madzhab dan para ulama yang taqlid (mengikuti)

kepada mereka, Sumbernya adalah Al-Qur'an dan Sunnah,

Bagaimana proses ijtihadnya sehingga menyelisihi pendapat pendapat mereka ?

Kenapa mereka mereka yang saat ini mengaku berijtihad langsung dan kembali kepada Al-Qur'an da Sunnah menghasilkan pendapat dan pemikiran yang sangat jauh dari para Imam Madzhab yang empat diatas ?

وَقَدْ قَالَ الشَّـيْخَانِ وَسَـبَقَهُمَا الْفَخْـرُ الـرَّازِيْ: النَّاسُ الْيَـوْمَ كَالْمُجْمِعِيْنَ عَلَى أَنَّهُ لَا مُجْتَهِدَ،

Berkata Asy-Syaikhoni dan pendahulu mereka Al-Imam Al-Fakhrur Rozi: Orang-orang zaman sekarang ini ibarat perkumpulan banyak orang hanya saja tidak ada mujtahid di dalamnya.

وَنَقَلَ ابْنُ حَجَرٍ عَنْ بَعْضِ الْأُصُوْلِيِّيْنَ: أَنَّهُ لَمْ يُوْجَدْ بَعْدَ عَصْرِ الشَّافِعِّيِ مُجْتَهِدٌ أَيْ:مُسْتَقِلٌ،

Syaikh Ibnu Hajar menuqil fatwa dari sebagian para Ahli Ushuluddin: Sesungguhnya setelah kurun masa Imam Syafi'i tidak ditemukan lagi seorangpun yang mencapai derajat mujtahid mustaqil (Mujtahid yang menggali langsung Al-Qur'an da Sunnah).

وَهٰذَا الْإِمَامُ السُّيُوْطِيُّ مَعَ سَعَةِ اطِّلَاعِـهِ وباعـه فِيْ الْعُلُـوْمِ وَتَفَنُّنِـهِ بِمَـا لَمْ يَسْـبَقْ إِلَيْـهِ ادَّعَى الاِجْتِهَـاَد النِّسْـبِيَّ لَا الْاِسْـتِقْلَالِيَّ، فَلِمَ يسـلم لـه وَقَـدْ نَـافَتْ مُؤَلَّفَاتُـهُ عَلَى الْخَمْسِمِائَةِ،

Contoh terdekat, Imam As-Suyuthi yang dikenal luas ilmunya dan mengusai berbagai fan ilmu, beliau

berijtihad dengan nisbi (mengikuti pendapat dari Imam Syafi'i), bukan seorang mujtahid mustaqil, kenapa beliau tidak berani ? padahal kitab kitab karangan beliau sangat banyak, tidak kurang dari 500 (lima ratus) kitab.

وَأَمَّا حَمْـلُ النَّاسِ عَلَى مَذْهَبِـهِ فَغَيْـرُ جَـائِزٍ، وَإِنْ فُـرِضَ أَنَّهُ مَجْتَهِدٌ مُسْتَقِلٌّ كَكُلِّ مُجْتَهَدٍ ـ اهـ بغية المسترشدين ص ٦

Adapun mengajak orang orang untuk mengikuti pendapatnya mereka yang berlagak seperti mujtahid mustaqil itu tidak boleh, meskipun mereka telah memastikan bahwa mereka adalah seorang mujtahid mustaqil, seperti layaknya mujtahid zaman dahulu.

Ke-15: Nasihat Habib Umar Bin Hafidz

Video saat Al Habib Umar bin Hafidz bersama para Ulama sepuh di masa itu, dalam Menyambut Al Habib

Abdul Qodir bin Ahmad Assegaf Jeddah di bandara Seiwun Hadramaut Yaman.

يَقُــوْلُ سَــيِّدِي الْحَبِيْبُ عُمَــرُ : إِنْ كُنْتَ تَعْقِــلُ فَمَتِّعْ عَيْنَـكَ بِالنَّظَرِ إِلَى وُجُوْهِ أَهْلِ اللهِ وُجُوْهِ اَهْلِ الطَّاعَةِ..

Berkata Sayyidil Habib Umar: "Jika kamu berakal maka senangkanlah kedua matamu untuk melihat wajah Ahli-Nya Allah dan wajah Ahli taat kepada Allah.

يُوْشَكُ إِنْ نَظَرْتَ إِلَيْهِمْ أَنْ تَكُوْنَ مَعَهُمْ..

Karena kamu disaat memandang mereka, kamu pasti hampir akan bersama mereka kelak..

وَيُوْشَكُ إِنْ نَظَرْتَ إِلَيْهِمْ مَحَبَّةً وَتَعْظِيْمًا أَنْ تَصِلَكَ بِسِلْسِــلَةِ أَوْجُهِ الْوُجُوْهِ مُحَمَّد صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ..

Ketika kamu memandang mereka dengan penuh kecintaan dan penghormatan maka kamu akan bisa sampai bersambung melihat paling indahnya wajah yaitu wajahnya Nabi Muhammad Rasulullah..

وَلَـوْ لَمْ يَكُنْ لَـكَ مِنَ النَّعِيْمِ فِيْ الْجَنَّةِ إِلَّا النَّظَـرُ اِلَى وَجْهِـهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَفَاكَ شَرَفًا وَفَخْرًا

Kalau di dalam surga tidak ada kenikmatan kecuali melihat wajahnya Rasulullah maka itu sudah cukup sebagai kemuliaan dan kebanggaan buat kamu.

وَالْحَبِيْبُ حَفِظَهُ اللهُ قَالَهَا: "اِنْ كُنْتَ تَعْقِلُ"

Habib Umar Berkata*: "Jika kamu berakal".*

وَقِلَّةُ مَنْ يَعْقِــلُ فِيْ هَــذَا الزَّمَــانِ. النَّاسُ حُجِبَتْ وَحُــرِمَتْ بِمَعَاصِيْهَا وَكَثْرَةُ شَهَوَاتِهَا

Sedikit orang di zaman ini yang berakal, karena terhijab dengan kemaksiatan dan banyak syahwatnya.

ارْحَمْنَا يَـارَبِّ وَرُدَّنَـا إِلَيْـكَ رَدًّا جَمِيْلًا.وَاحْشُـرْنَا مَعَهُمْ وَفِيْهِمْ وَبِهِمْ وَإِلَيْهِمْ...أَهْلِ اللهِ عَامَّةً الْحَبِيْبِ خَاصَّةً

Sayangilah kami Ya Allah dan kembalikanlah kami dalam keadaan yang baik dan kumpulkanlah kami bersama mereka didalam kehidupan mereka dan dengan mereka dan kepada mereka, terutama Ahli-Nya Allah Kekasih kami Nabi Muhammad b.

Ke-16: Malaikat Munkar Dan Nakir

Cara Malaikat Munkar dan Nakir menanyai banyak mayit di dalam kubur

فَاِنْ قَالَ قَائِلٌ : كَيْفَ يُخَـاطِبُ الْمَلَكَـانِ جَمِيْـعَ الْمَـوْتٰى فِى جَمِيْعِ أَقْطَرِ الأَرْضِ فِى وَقْتٍ وَاحِدٍ

Jika ada yang bertanya: Bagaimana bisa dua Malaikat (Munkar dan Nakir) memberikan pertanyaan kubur pada mayit dalam kubur, sedangkan yang akan diberi

pertanyaan tersebar di seluruh penjuru bumi , dan waktunya pun sama ?

فَالْجَوَابُ: إِنَّ اللهَ تَعَالَى جَعَلَ جِسْـمَهُمَا كَبِيْـرًا مِثْـلَ جِسْـمِ مَلِـكِ الْمَـوْتِ فَتَكُـوْنُ الـدُّنْيَا كُلُّهَـا بَيْنَ يَـدَيْهِمَا كَالإِنَـاءِ الَّذِيْ يُؤْكَلُ مِنْهُ، فَإِذَا تَكَلَّمَا بِكَلَامٍ وَصَلَ إِلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْمَوْتَى فِى سَائِرِ أَقْطَارِ الْأَرْضِ، فَيَتَخَيَّلُ أَنَّ الْخِطَـابَ لَـهُ مِنْ مُنْعِمٍ وُمَعَذِّبٍ فَيَدْخُلُ فِيْ أُذُنِ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ ذٰلِكَ الْكَلَامِ مَايُنَاسِبُ حَالَـهُ مِنْ لُطْـفٍ وَشِـدَّةٍ وَنَعِيْمٍ وَعَـذَابٍ . **تـذ كـرة القـر طبى: ٣٦**

Jawaban: Sesungguhnya Allah menjadikan badan dua Malaikat itu besar semisal besarnya badan Malaikat Maut, maka seluruh alam dunia berada dihadapan dua Malaikat itu seperti sebuah wadah makanan yang berada dihadapan seseorang, maka ketika Munkar dan Nakir berucap, maka sampailah ucapan (Khithob/ pertanyaan) itu kepada setiap mayit diseluruh penjuru bumi, Namun Khithob itu akan di terima berbeda (nada, intonasinya) oleh setiap mayit sesuai dengan hal dan amalannya, sebagian menerima pertanyaan itu dengan lemah lembut, yang lainnya dengan sangat keras, dari penerima nikmat kubur atau menerima Adzab kubur. Wallahu a'lam.

(Tadzkiroh Imam Qurthuby, halaman 36)

Ke-17: Sebab & Obat Merasa Berat Melakukan Kebaikan

مَا دَوَاءُ مَنْ يَتَثَاقَلُ عَنِ الْخَيْرَاتِ وَيَمِيْـلُ إِلَى الشَّـهَوَاتِ مَـعَ حُبِّهِ لِلْخَيْرِ وَأَهْلِهِ وَبُغْضِهِ لِلْخَيْرِ وَأَهْلِهِ ؟

فَأَجَابَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ وَعَنْ سَلَفِهِ :

اِعْلَمْ أَنَ لِهٰذَا الْأَمْرِ أَسْبَابًا أَرْبَعَةً :

الْأَوَّلُ : الْجَهْلُ وَإِزَالَتُهُ بِالْعِلْمِ النَّافِعِ

الثَّانِي : ضُعْفُ الْإِيْمَانِ، وَتَقْوِيَتُهُ بِالنَّظَرِ فِيْ مَلَكُوْتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمُلَازَمَةِ الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ.

الثَّالِثُ : طُوْلُ الْأَمَلِ، وَمُعَالَجَتُهُ بِذِكْرِ الْمَوْتِ وَاسْتِشْعَارُ هُجُوْمِهِ فِيْ كُلِّ حِيْنٍ.

الرَّابِعُ : أَكْلُ الشُّبُهَاتِ، وَالْخَلَاصُ مِنْهُ بِالْوَرَعِ مَعَ التَّقَلُّلِ مِنَ الْحَلَالِ.

(النفائس العلوية في المسائل الصوفية ص ٢٣)

Pernah diajukan pertanyaan kepada Imam Al-Qutb Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad a:

“Apakah obatnya bagi orang yang merasa berat melakukan kebaikan dan condong kepada perbuatan syahwat, padalah dia cinta kepada kebaikan dan orang baik, dia juga benci keburukan dan orang buruk?”

Maka beliau menjawab

Hal itu dikarenakan 4 sebab :

1. Bodoh, Maka obatnya dengan mempelajari ilmu yang bermanfaat
2. Lemahnya iman, maka cara menguatkannya dengan melihat, berfikir tantang ciptaan Allah berupa langit dan bumi, dan terus melakukan amal-amal baik.

3. Panjang angan-angan, maka obatnya dangan cara mengingat kematian dan merasa kematian akan datang kapanpun.
4. Makan makan syubhat, cara penyelesaiannya dengan cara Wara' serta menyedikitkan makanan halal.

(*Disadur dari kitab Nafa'is Ulwiyyah Imam Haddad hal. 23*)

-***Santri aktif Pon-Pes Riyadhul Jannah Surakarta***

Ke-18: Nasihat Habib Ahmad Bin Umar Bin Sumaith

قَالَ الْحَبِيْبُ أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ سُمَيْطٍ:

مَنْ بَايَطْلُب الْعِلْم يَطرَح الْكُلفَة فِيْ طَلَبِ الرِّزْق وَيَقْنَع بِمَا حَصَل ، إِنْ هُو حَجِيْف أَوُ صِيْم تَمْر ، وَأَمَّا إِنْ كَانَه بَغَا قَهْوَة وَتَفْنَاك ، مَا بَايَحْصُل لَهُ الْعِلْمِ .

Al Habib Ahmad bin Umar bin Sumaith berkata:

“Seorang penuntut ilmu semestinya tak memaksakan diri dalam mencari rizqi, hendaknya ia qona'ah dengan apa yang ia dimiliki, walaupun hanya sepotong roti, dan kurma yang dilembutkan. Adapun seseorang yang kepengen kopi, kepingin ini itu (keinginannya macam macam) orang seperti itu sulit mendapatkan ilmu.”

[Mawaidh Al Imam Ahmad bin Umar bin Sumaith , hal. 337]

Ke-19: Do’a Yang Dianjurkan Untuk Dibaca

Diantaranya do'a Al-imam Alhabib Ali bin Muhammad Alhabsyi seyogyanya dibaca di zaman ini

(اللهم يَا ذَا الْقُوَّةَ الْقَاهِرَةِ أَصْلِحْ لَنَا أُمُوْرَ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ)

(Wahai Allah yang mempunyai kekuatan yang perkasa perbaiki lah urusan dunia dan akhirat kami)

Dan diantaranya do'a Al-imam Alhaddad

(اللهم يَا مَنْ لَاتَخْفَى عَلَيْهِ خَافِيَةٌ نَسْأَلُكَ اللُّطْفَ وَالْعَافِيَةَ)

(Wahai Allah yang tidak tersembunyi pada Nya sesuatu yang tersembunyi kami meminta kepada Engkau kelembutan dan keafiyatan)

Berkata Imam Assya'rani :

Apabila engkau menghendaki sesuatu kepada Allah maka bacalah

(يَارَبِّ بِجَاهِ رَسُوْلِ اللهِ اَوْ بِالْمَقَامِ الْمُحَمَّدِيِّ)

(ya Allah dengan berkat Rasulullah atau dengan berkat kedudukan Nabi)

~ Sayyid Umar bin Smith

Ke-20: Seperti Makanan Dan Minuman

Jadilah seperti makanan dan minuman!

Imam Al-Hasan Al-Basri Berkata : *“Orang itu ada 3 Macam”.*

فَرَجُلٌ كَالْغِذَاءِ : لَا يَسْتَغْنَى عَنْهُ.

وَ رَجُلٌ كَالدَّوَاءِ : لَا يُحْتَاجُ إِلَيْهِ إِلَّا حِيْنًا بَعْدَ حِيْنٍ.

وَ رَجُلٌ كَالدَّاءِ : لَا يُحْتَاجُ إِلَيْهِ أَبَدًا.

1) **Orang yang seperti Makanan:** Selalu di Butuhkan
2) **Orang yang seperti Obat:** Hanya terkadang ia di Butuhkan
3) **Orang yang seperti Penyakit:** Tidak pernah di Butuhkan dan semua orang berusaha untuk menjauhinya

Sekarang introspeksi diri sendiri kita masuk golangan yang mana?

Ke-21: Segala Hajat

فائدة من كتاب بغية المسترشدين

لِلْإِمَامِ الْحَبِيْب عَبْدُالرّحْمَن الْمَشْهُوْر بَاعَلَوِيْ a

Faedah dari kitab *Bughyatul Mustarsyidin*

Karangan Al Imam Al Habib Abdur Rohman Al Masyhurа

قَــالَ الْحَبيْشِــي فِي كِتَــابِ الْبَرَكَــة فِي فَضْــلِ السَّــعْيِ وَالْحَرَكَة :

مَنْ قَـرَأَ يَسٓ أَرْبَـعَ مَـرَّاتٍ لَا يُفَـرِّقُ بَيْنَهَـا بِكَلَامٍ فِي مَوْضِـعٍ نَظِيْفٍ خَالٍ

Siapa orang yang membaca surat Yasin sebanyak 4 kali,tidak tersela-selai dengan berbicara apa-pun, ditempat yang bersih,dalam keadaan sendiri

ثُمَّ قَالَ

Kemudian membaca

سُبْحَانَ الْمُنَفِّسِ عَنْ كُلِّ مَدْيُونٍ،

سُبْحَانَ الْمُفَرِّجِ عَنْ كُلِّ مَحْزُوْنٍ،

سُبْحَانَ مَنْ أَمَـرَهُ بَيْنَ الْكَـافِ وَالنُّوْنِ، سُـبْحَانَ مَنْ إِذَا أَرَادَ شَيْئاً أَنْ يَقُوْلَ لَهُ كُنْ فَيَكُوْن،

يَا مُفَرِّجَ الْهُمُوْمِ،

يَا حَيُّ يَا قَيُوْمُ، صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ

وَافْعَلْ لْي كَذَا وَكَذَا

Lalu berucap...lakukanlah untuk diriku...(menyebutkan hajatnya)

يُقْرَأُ الدُّعَاءَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Doa ini dibaca sebanyak 3 kali

قُضِيَتْ حَاجَتُهُ وَهُوَ مُجَرَّبٌ

Maka segala hajatnya dengan izin Allah akan terkabul dan ini adalah amalan mujarab

Ke-22: Dampak Buruk Dari Pandangan Yang Salah

قَالَ الْإِمَامُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلْوِي الحَدَّاد رضي الله عنه :

Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddadə:

دَوَاعِي الْحِرْصِ عَلَى الدُّنْيَا ثَلَاثَةٌ :

Tiga hal yang membuat orang tertipu dengan dunia:

أَحَـدُهَا : النَّظَـرُ إِلَيْهَـا بِعَيْنِ الْإِسْتِحْسَـانِ، وَعَنْـهُ يَكُـوْنُ حُبُّ الْبَقَاءِ لِلتَّمَتُّعِ.

Pertama: *melihat dunia dengan pandangan keindahan & kenikmatan, darinya menjadi keinginan tetap berada di dunia untuk bersenang-senang.*

وَالثَّانِيْ : تَعْظِيْمُ النَّاسِ لِأَرْبَابِهَـــا، وَمِنْـــهُ يَكُـــوْنُ التَّفَـــاخُرُ وَالتَّكَاثُرُ.

Kedua: *Orang mengagungkan orang-orang yang memiliki dunia, darinya menjadi bersaing dalam bersombong2an dan banyak-banyakan.*

وَالثَّالِثُ : تَوَهُّمُ أَنْ لَا قِوَامَ بَدُوْنِهَا، وَعَنْهُ يَنْشَأُ الْبُخْلُ وَخَوْفُ الْفَقْرِ.

Ketiga: *berfikiran bahwa tidak bisa berbuat sesuatu tanpa harta duniawi, darinya tumbuh sifat pelit dan takut jadi faqir & miskin (bila bershoqakoh dan berbagi dengan sesama).*

Ke-23: Cara Mendapatkan Ilmu Para Auliya

فَائِدَةٌ مِنَ الْحَبِيْب سَالِم الشَّاطِرِي قَالَ:قَـالَ سَـيِّدُنَا الْإِمَـامُ الحَدَّاد :

حَصَّلْنَا الْفُتُوْحَ فِي الْعِلْمِ بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ :

١) بِالْبُكَاءِ وَالتَّضَرُّعِ وَالِاِسْتِغْفَارِ فِي الْأَسْحَارِ .

٢) وَبِالزُّهْدِ فِي الدُّنْيَا .

٣) وَمَا سَمِعْنَا بِرَجُلٍ صَالِحٍ أَوْ إِمْرَأَةٍ صَالِحَةٍ إِلاَّ وَزُرْنَاهُ وَطَلَبْنَا مِنْهُ الدُّعَاءَ .

Faedah dari Beliau Al Habib Salim As Syatiri t

Beliau berkata: Berkata Al Imam Haddad;

Kami mendapat kan kemudahan di dalam mencari ilmu karena 3 hal

1. Dengan menangis, bermunajah dan istighfar di akhir malam
2. Dengan sifat zuhud di dunia
3. Dan tidaklah kami dengarkan akan ada seorang sholeh baik laki laki atau perempuan kecuali kami pasti berziaroh kepadanya dan meminta doa darinya.

Semoga bermanfaat dan mohon doanya.

Ke-24: Biarkan Saja Dia Ibadah Hingga Susah Payah

قَالَ ابْنُ أَسْبَاطٍ رَحِمَهُ اللهُ:

إِذَا تَعَبَّدَ الشَّـابُّ قَـالَ الشَّـيْطَانُ لِأَعْوَانِـهِ: اُنْظُـرُوْا مِنْ أَيْنَ مَطْعَمُهُ؟ فَإِنْ كَانَ مَطْعَمُهُ مَطْعَمَ سُوْءٍ يَقُوْلُ: دَعُــوْهُ يَتْعَبُ وَيَجْتَهِدُ فَقَدْ كَفَاكُمْ نَفْسُهُ.

اه « المنهج السوي : ٥٢٠

Berkata Ibnu Atsbaathə:

Jika ada seorang pemuda yang dia rajin ibadah. Maka setan berkata kepada para pembantunya (anak buahnya): *“Lihatlah kamu sekalian darimana hasil makanan pemuda tersebut ?”*

Apabila makanannya didapatkan dari sesuatu hasil yang haram, Maka setan berkata kepada mereka (anak buahnya tadi): *“Biarkan dia ibadah hingga mencapekkan dirinya dan berusaha hingga mati matian di dalam ibadahnya. Karena cukup nafsunya sendiri yang akan menggoda dan menghancurkan ibadahnya secara atomatis, sehingga kamu sekalian tidak perlu sulit sulit menggodanya”.*

Ke-25: Hikmah Dibalik Meninggalnya Para Wali

Adda'iilallah Alhabib Umar bin Hafidz Yaman Tarim berkomentar tentang banyaknya para ulama yang wafat pada akhir-akhir ini. Beliau mengatakan :

وَلَقَدْ رَاَيْنَا فَي الْعُمْرِ الْقَصِيْرِ، وَذُكِرَ لَنَا كَذٰالِكَ فِي الْمَاضِيْ.

Saya melihat dalam masa dan usia yang singkat ini dan Dan juga telah diceritakan kepada kita pada masa lalu.

الْعُصُوْرُ مِنَ التَّارِيْخِ تَأْتِي فَتَرَاتٌ يَرْحَلُ جَمَاعَاتٌ مِنَ الْأَتْقِيَاءِ وَيَرْحَلُ جَمَاعَاتٌ مِنَ الْأَوْلِيَاءِ وَيَرْحَـلُ جَمَاعَـاتٌ مِنَ الْعُلَمَـاءِ فِيْ اَوْقَاتٍ مُتَقَارِبَةٍ.

Sebuah masa dalam sejarah, dimana tiba sebuah masa banyak orang- orang yang bertakwa, para wali, orang-orang yang sholeh dan ulama meninggal dunia, wafat mereka itu dalam waktu yang sangat berdekatan.

فَيَقُوْمُ ذٰالِكَ مَحَلَّ التَّعَبُّدِ فِي الْحُزْنِ عَلَى مِثْلِ هَؤُلَاءِ.

Keadaan yang semacam itu menjadi sebuah pelajaran bagi kita untuk terus beribadah dan bersedih atas kepergian orang- orang seperti mereka.

فَإِنَّ شُؤُوْنَ الْقُلُوْبِ الَّتِيْ هِيَ عَلَى مَحَلِّ نَظَـرِ الـرَّبِّ تُعْتَبَـرُ بِهَا الْعِبَادُ.

Karena hati adalah sebuah tempat, dimana seorang hamba dipandang Allah l*, dan dengan pandangan tersebut seorang hamba memperoleh nilai dari Allah.*

مَنْ كَـانَ لَا يَحْـزَنُ إِلَا عَلَى الْفُجَّارِ اَوْ الْكُفَّارِ اَوْ الْفُسَّـاقِ اَوْ اَهْلِ مَطَامِعَ دُنْيَوِيَّةٍ يَسْقُطُ مِنْ عَيْنِ رَبَّهِ.

Barangsiapa yang hatinya hanya dapat sedih saat melihat matinya orang-orang yang fajir, ahli maksiat, orang-orang kafir, orang-orang fasiq dan orang-orang yang ambisi terhadap dunia, maka hatinya akan tertutup dan jauh dari pandangan rahmat Allahl.

وَمَنْ كَانَ يَحْزَنُ عَلَى فِرَاقِ الْمُقَرَّبِيْنَ وَالْعَارِفِيْنَ وَالصَّالِحِيْنَ يَحُلُّ مَحَلَّ الرِّضَا عِنْدَ رَبِّهِ, لِأَنَّهُ يُـوَلِّي فِي اللـهِ وَيُعَـادِيْ فِي الله وُيُحِبُّ فِي اللهِ وَيَبْغَضُ فِي اللهِ.

Namun bila hatinya merasa sedih saat melihat atau mendengar atas wafatnya orang-orang yang dekat dengan Allahl, para arifin dan orang-orang yang sholeh, maka perasaan tersebut akan menduduki tempat keridhoan di sisi Allahl, karena dia tidak menjadikan pemimpin, memumusuhi, mencintai maupun membenci kecuali karena Allah.

Ke-26: Al Masih

(المَسِيْحُ)

وَأَخْرَجَ ابْنُ جَرِيْرٍ وَابْنُ اَلْمُنْذِرِ وَ ابْنُ أَبِيْ حَـاتِمِ عَنْ إِبْـرَاهِيْمَ قَال : الْمَسِيْحَ الصَّدِّيْقُ وَأَخْرَجَ ابْنُ جَرِيْـرٍ عَنْ سَـعِيْدٍ قَـالَ : إِنَّمَا سُمِّيَ الْمَسِيْحَ لِأَنَّهُ مُسِحَ بِالْبَرَكَةِ وَأَخْرَجَ ابْنُ أَبِيْ حَـاتِمٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْـدِ الـرَّحْمٰنِ الثَّقَفِي أَنَّ عِيْسَ كَـانَ سَـائِحًا وَلِذٰلِكَ سُمِّيَ الْمَسِيْحَ كَانْ يُمْسِيْ بِأَرْضٍ وَيُصْبِحُ بِأُخْرَى وَأَنَّهُ لَمْ يَتَزَوَّجْ حَتَّى رُفِعَ

Ibn Jariir, Ibn Mundzir dan Abu Haatim “Arti *al-Masih* (gelar nabi Isa r) adalah orang yang sangat jujur”. Ibn Jariir dari Sa’id “Isa digelari Al Masih karena ia diusap dengan keberkahan atau karena setiap usapannya mengandung keberkahan (setiap penyakit yang beliau usap, sembuh).Yahya Bin Abdur rahman Ats Tsaqafy *“Nabi Isa adalah adalah petualang, ia memasuki sore hari disatu tempat dan saat pagi hari ditempat lainnya karenanya ia digelari Al Masih atau karena beliau tidak beristri hingga terangkat kelangit”. (Ad-Durr al-Mantsuur II/198)*

)الْمَسِيْحُ): فَعِيْلٌ بِمَعْنَى مَفْعُوْل، لِأَنَّهُ مُسِحَ مِنَ الْأَقْدَارِ، أَيْ: طُهِّرَ مِنْهَا، أَوْمُسِحَ بِالْبَرَكَةِ، أَوْ كَانَ مَسِـيْحَ الْقَـدَمِ، لَاأَخْمَصَ لَهُ، أَوْ مَسَحَهُ جِبْرِيْلُ بِجَنَاحِهِ مِنَ الشَّيْطَانِ. أَوْبِمَعْنَى فَاعِل؛ لِأَنَّهُ كَانَ يَمْسَحُ الْمَرْضَى فَيَبْـرَؤُوْنَ، أَوْ يَمْسَـحُ عَيْنَ الْأَعْمَى فَيُبْصِرُ، أَوْ لِأَنَّهُ كَـانَ يُمْسِـحُ فِيْ الْاَرْضِ وَلَايُقِيْمُ فِي مَاكَـانٍ؛

فَتَكُـوْنُ الْمِيْمُ زَائِدَةً. وَأَمَّا الْمَسِـيْحُ الـدَّجَّالُ فَإِنَّهُ مَمْسُـوْحُ إِحْـدَى الْعَيْنَيْنِ، أَوْلِأَنَّهُ يَطُـوْفُ الْأَرْضِ وَيَمْسَـحُهَا، إِلَامَكَّةَ وَالْمَدِيْنَـةَ، وَالْحَاصِلُ: أَنَّ عِيْسَـى مَسِـيْحَ الْخَيْـرِ، وَالـدَّجَّالَ مَسِيْحَ الشَّرِّ، وَلِذٰلِكَ قِيْلَ: إِنَّ الْمَسِيْحَ يَقْتُلُ الْمَسِيْحَ.

Al-Masiih adalah (mengikuti *wazan*) *Fa'iilun* dengan makna *Maf'uulun* (obyek), karena beliau disucikan dari segala jenis kotoran atau karena beliau diusap dengan keberkahan, atau telapak kakinya terusap (tiada bagian lekuk dari telapak kaki baginya), atau karena Malaikat Jibril r telah mengusap beliau dengan sayapnya dari godaan syetan. *Al Masiih* mengikuti *wazan Fa'iilun* juga dapat memakai makna *Faa'ilun* (pelaku), karena beliau mengusap orang-orang yang sakit kemudian menjadi sembuh, atau karena beliau mengusap orang buta kemudian dapat melihat, atau karena beliau penjelajah yang tidak menetap disatu tempat, dengan demikian mim pada *Al Masiih* adalah tambahan. Sedang *Al Masiih* pada *Dajjaal* karena ia terhapus salah satu dari kedua matanya, atau karena ia mampu menjelajahi semua daerah kecuali makkah dan madinah.

Kesimpulannya, bahwa *Al Masiih* pada gelar Nabi Isa r berkonotasi pada arti kebaikan sedang pada *Dajjal* pada kejelekan, karenanya dikatakan *"Al Masiih memerangi Al Masiih"*.

(Al-Bahr al-Madiid I/424)

Ke-27: Kalam Hikmah

الْمَجْدُ- بَعْدَ التَوْفِيْقِ- بِالْمَثَـابَرَةِ لَا بِالـذَّكَاءِ ، فَكَثِـيرٌ مَنْ فَاتَـهُ الْعِلْمُ بِرُكُوْنِهِ إِلَى ذَكَائِهِ".

)اللؤلؤ النظيم في رَوم التعلم والتعليم، ص ٢٢(لزكريا الأنصاري (ت: ٩٢٥(

Kehormatan datang setelah taufiq dari Allah dengan ketekunan bukan dengan kecerdasan, Berapa banyak orang yang kehilangan ilmu disebabkan hanya bersandar dengan kecerdasannya.

[Al-Lu'lu' an-Nadhim fii raumi ta'allum wat ta'lim, H 22]
~ karya Zakariya al-Anshori

Ke-28: Kalam Al-Habib Muhammad bin Abdullah bin Muhammad Al-Haddar

قَـالَ اَلْحَبِيْبُ مُحَمَّد بن عَبْدُاللــه بن مُحَمَّد الْهَـدَّار رَحِمَهُ اللهُ فِي كِتَابِه عَادَاتُ السَّلَفِ آل بَاعَلَوِي

مِنْ عَمَلِهِمْ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ كَمَا وَرَدَ عَنِ الْإِمَـام الْحَـدَّادِ أَنْ يَقْـرَأَ الْإِمَـامُ فِي الرَّكْعَـةِ الْأُوْلَى فِي الصَّـلَوَاتِ الْجَهْرِيَّةِ فِي السَّـكْتَةِ بَعْـدَ الْفَاتِحَـةِ وَآمِيْنَ قَوْلَـهُ تَعَـالٰى (رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْـكُرَ نِعْمَتَـكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِـدَيَّ وَأَنْ أَعْمَـلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ) وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ قَوْلَـهُ تَعَـالَى (رَبَّنَـا اغْفِـرْ لَنَـا وَلِإِخْوَانِنَـا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَـلْ فِي قُلُوبِنَـا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُـوا رَبَّنَـا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ)

Disebutkan oleh Al-Habib Muhammad bin Abdullah bin Muhammad Al-Haddar t di dalam kitabnya *Adat As-Salaf Al Ba'alawi*

Salah satu amal para Salaf shaleh g sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, yaitu bagi Imam pada shalat-shalat yang dikeraskan suaranya (Subuh, Maghrib, dan Isya') di tempat diamnya Imam setelah Al-Fatihah dan Amin (sebelum membaca surat) untuk membaca di Rakaat Pertama :

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْـــكُرَ نِعْمَتَـــكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِـدَيَّ وَأَنْ أَعْمَـلَ صَـالِحًا تَرْضَـاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِـكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Kemudian, pada Rakaat kedua di tempat yang sama membaca :

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَـلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Ke-29: Bahaya Bagi Orang Yang Tidak Mengerti Ilmu Adab Hati

وَكَذَلِكَ تَكُوْنُ فِيْ جَزَعٍ وَسَخَطٍ فَتَظُنُّهُ تَضَرُعًا وَابْتِهَالًا اِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَتَكُوْنُ فِيْ رِيَاءٍ مَحْضٍ وَتَحْسَبُهُ حَمْدًا لِلهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى اَوْ دَعْوَةً لِلنَّاسِ إِلَى خَيْرٍ فَتَأْخُذُ تَعُدُّ اِلَى اللهِ لِلْعَاصِيْ بِالطَّاعَاتِ وَتَحْسَبُ الثَّوَابَ الْعَظِيْمَ فِي مَوَاضِعِ الْعُقُوْبَاتِ فَتَكُوْنُ فِي غُرُوْرٍ عَظِيْمٍ وَغَفْلَةٍ قَبِيْحَةٍ

Demikian juga keadaan yang akan terus terjadi (bagi orang yang tidak mempelajari ilmu adab hati) hingga engkau akan selalu berada dalam kegelisahan dan ketidak puasan yang kau anggap itu merupakan rendah hati dan ikhlas kepada Allahl.

Engkau juga akan berada dalam keadaan riya' lalu kau anggap lakukan hal terpuji bagi Allahl, atau kau anggap sebagai berdakwah kepada manusia untuk mengerjakan kebaikan, maka engkau akan selalu menganggap dan menjadikan kemaksiatan kepada Allahl adalah ketaatan dan menganggap siksa sebagai pahala yang besar, saat itu kau terjebak dalam tipu muslihat yang besar dan kelalaian yang buruk.

Ke-30: Sehat Jasad

Tanpa Hasad (iri hati) akan Sehat Jasad

قَالَ الْإِمَامُ الْغَزَالِيُّ رَحِمَهُ الله تَعَالٰى:

رَأَيْتُ رَجُلًا بِالْبَادِيَةِ لَـهُ مِنن الْعُمْـرِ 120سَـنَةً.. فَسَـأَلْتُهُ عَنْ هٰذَا النَّشَاطِ فِيْ مِثْلِ هٰذَا الْعُمْرِ؟

فقال: تركت الحسد فبقي الجسد..

تستحق التأمل

Berkata Al imam Al Ghazali semoga Allah merahmatinya: Saya pernah melihat seorang laki laki di sebuah desa berumur 120 tahun. Kemudian aku bertanya kepadanya tentang kesehatannya yang luar biasa di umur yang seperti ini

Maka beliau berkata: ***Aku menjauhi hasad (dengki) maka sehatlah ini jasad.***

Ini perkataan patut direnungkan

Ke-31: Bermimpi Bertemu Orang Alim

مَنْ رَآهُ فُي الْمَنَـامِ فَهُـوَ بِشَـارَةٌ لَـهُ بِعُلُـوِّ الْقَـدْرِ وَالثَّنَـاءِ الْجَمِيْلِ، وَالْعَمَـلُ بِمَـا يَعْلَمُ وَرُؤْيَـةُ الْعُلَمَـاءِ زِيَـادَةٌ فِي عِلْمِ الرَّائِيْ لِأَنَّهُمْ نُصَحَاءُ اللهِ فِي أَرْضِهِ، وَكَذَلِكَ الْحُكَمَـاءُ زِيَـادَةٌ فِيْ الْوَعْظِ، وَرُؤْيَةُ الصَّالِحِيْنَ صَلَاحٌ فِي الدِّيْنِ.

"Barang siapa yang melihat orang alim dalam mimpinya, maka itu adalah kabar gembira bahwa ia akan mendapatkan kedudukan yang mulia dan pujian yang baik, dan ia akan mengamalkan ilmu yang telah ia peroleh. Bermimpi ulama berarti akan bertambahnya ilmu, karena mereka adalah orang-orang yang mengharapkan kebaikan bagi setiap orang di muka bumi ini. Melihat orang-orang sholih juga berarti kebaikan agama yang akan ia raih."

~*Al-Imam Abdul Ghoni Annabulsi* (*Tafsirul Ahlam)*

Ke-32: Adabnya Mandi

آدَابُ الْغُسْلِ

فَـإِذَا أَصَـابَتْكَ جَنَابَـةٌ، مِنِ احْتِلَامٍ أَوْوِقَـاعٍ، فَخُـذْ الإِنَـاءَ إِلَى الْمُغْتَسَلِ، وَاغْسِلْ يَـدَيْكَ أَوَّلًاثَلَاثًـا، وَأَزِلْ مَـا عَلَى بَـدَنِكَ مِنْ قَـذَرٍ، وَتَوَضَّـأْ كَمَـا سَـبَقَ فِيْ وُضُـوْئِكَ لِلصَّـلَاةِ مَـعَ جَمِيْـعِ الدَّعَوَاتِ، وَأَخِّرْ غَسْلَ قَدَمَيْكَ، كَيْلَا يُضِيْعَ الْمَاءَ

Adabnya mandi

Ketika engkau sedang junub sebab mimpi basah atau sebab hubungan badan, maka ambillah wadah ketempat mandi, pertama kali basuhlah kedua tanganmu 3 kali dan hilangkanlah kotoran-kotoran yang ada di badanmu, kemudian berwudhulah seperti wudhu untuk shalat yang telah diterangkan di depan beserta seluruh doa-doanya, dan akhirkanlah membasuh kedua telapak kakimu agar tidak menyia-nyiakan airnya.

فَـإِذَا فَـرَغْتَ مِنَ الْوُضُـوْءِ فَصُـبَّ الْمَـاءَ عَلَى رَأْسِـكَ ثَلَاثً وَأَنْتَ نَـاوٍ رَفْـعَ الْحَـدَثِ مِنَ الْجَنَابَـةِ، ثُمَّ عَلَى شِـقِّكَ الْأَيْمَنِ ثَلَاثًا، ثُمَّ عَلَى الْأَيْسَرِ ثَلَاثًا، وَادعـك مَـا أَقْبَـلَ مِنْ بَـدَنِكَ وَمَـا أَدْبَرَثَالِثًـا، وَخَلِّلْ شَـعْرَ رَأْسِـكَ وَلِحْيَتِـكَ، وَأَوْصِلِ الْمَـاءَ إِلَى مَعَاطِفِ الْبَدَنِ وَمَنَابِتِ الشَّعْرِ مَا خَفَّ مِنْهُ وَمَاكَثُفَ

Ketika selesai dari wudhu siramkanlah air ke kepalamu 3 kali dan saat itu engkau berniat menghilangkan hadats dari Janabat, kemudian siramkanlah air ke sebelah tubuhmu yang kanan 3 kali, kemudian sebelah yang kiri 3 kali juga, kemudian sebelah yang depan dan juga belakangnya badanmu 3 kali. Sela-selalah rambut kepalamu dan juga jenggotmu, sampaikanlah airnya ke lipatan-lipatan badan (bagi yang gemuk badannya) dan juga tempat tumbuhnya rambut yang tipis maupun rambut yang tebal.

وَاحْذَرْ أَنْ تَمَسَّ ذَكَرَكَ بَعْدَ الْوُضُوءِ فَإِنْ أَصَابَتْهُ يَدُكَ فَأَعِدْ الوُضُوْءَ. وَلْفَرِيْضُ مِنْ جُمْلَةِ ذَلِكَ كُلِّهِ: النِّيَّةُ، وَإِزَالَةُ النَّجَاسَةِ، وَسْتِيْعَابُ الْبَدَنِ بِالْغَسْلِ.

berhati hatilah dari tersentuhnya dzakarmu setelah wudhu, jika tanganmu menyentuhnya maka ulangilah wudhumu. Yang diwajibkan di dalam mandi tersebut adalah: Niat, menghilangkan najis, dan meratakan air ke seluruh badan.

وَفَرْضُ الْوُضُوْءِ: غَسْلُ الْوَجْهِ وَالْيَدَيْنِ مَعَ الْمِرْ فقَيْن، وَمَسْحُ بَعْضِ الرَّأْسِ، وَغَسْلُ الرِّجْلَيْنِ إلَى الْكَعْبَيْنِ مَرَّةً، مَعَ النِّيَّةِ وَالتَّرْتِيْبِ. وَمَا عَدَاهَا سُنَنٌ مَؤَكَّدَةٌ فَضْلُهَا كَثِيْرًا، وَثَوَابُهَا جَزِيْلٌ وَالْمُتَهَاوِنُ بِهَا خَاسِرٌ، بَلْ هُوَ بِأَصْلِ فَرَائِضِهِ مُخَاطَرٌ، فَإِنَّ النَّوَافِلَ جَوَابِرُ لِلْفَرَائِضِ.

Yang diwajibkan dalam wudhu adalah: membasuh wajah, membasuh kedua tangan beserta ke dua sikunya, mengusap sebagian kepala,membasuh kedua kaki beserta kedua mata kakinya, semuanya sekali, beserta niat dan tartib (urut) dan yang selain hal tersebut

hukumnya sunnah muakkad dan fadhilahnya banyak serta berpahala besar, bagi yang menyepelekan sunnah sunnah wudhu maka sangat rugi, bahkan kesunnnahan tersebut hampir mendekati asalnya kewajiban, karena sesungguhnya yang sunnah-sunnah itu untuk menambal yang fardhu-fardhu

Ke-33: Satu Jarak Saja, Dengan Para Nabi

- بَلَغَ بَعْضُهُمْ فِيْ مَرْتَبَةِ الْعِلْمِ مَا بَلَغَ وَلَكِنَّهُ مَعَ ذَلِكَ مَا زَالَ يَطْلُبُ الْعِلْمَ مَعَ كِبَرِ سِنِّهِ ، يَقُوْلُ: أُرِيْدُ أَنْ أَمُوْتَ وَأَنَا أَطْلُبُ الْعِلْمَ؛ لِأَنَّهُ وَرَدَ أَنَّ مَنْ مَاتَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ لِأَجْلِ اللهِ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ إِلَّا دَرَجَةُ النُّبُوَّةِ؛ أَوْ مَا هٰذَا مَعْنَاهُ.

الفوائد المختارة لسالك طريق الآخرة : ص١٩

Diantara mereka ada yang sudah mencapai tingkatan kefahaman ilmu yang tinggi, akan tetapi dia tetap mencari ilmu meski dalam keadaan lanjut usia.

Dia berkata: “aku menginginkan meninggal sedangkan aku dalam keadaan mencari ilmu, karena disebutkan dalam hadits siapa orang yang meninggal dalam keadaan mencari ilmu agama karena Allah, maka tidak ada jarak antara dirinya dan para nabi kecuali hanya satu jarak (yaitu terbedakan dia bukan nabi saja).

Ke-34: Nasihat Orang Tua Yang Bijak Di Zaman Ini

يَا بُنَيَّ :

Wahai anakku…

إِنَّ جُوْجَل ، وَالْفِيْس بُـوك ، وَتُـوِيتَر ، وَالْوَاتْسَـاب ، وَجَمِيْـعُ بَـــرَامِجِ التَّوَاصُـــلِ ، بَحْـــرٌ عَمِيْـــقٌ ، ضَـــاعَتْ فِيْـــهِ أَخْلَاقُ الرِّجَالِ ..!! وَسَقَطَتْ فِيْهِ الْعُقُوْلُ !!

Sesungguhnya Google, Facebook, Twitter, WhatsApp dan media sosial lainnya itu ibarat samudera yang dalam, banyak orang yang akhlaqnya tenggelam (binasa) di dalamnya… dan akal mereka pun juga karam di dalamnya…

مِنْهُمُ الشَّابُّ ..وَمِنْهُمْ ذُوْ الشَّيْبَةِ …

(Tak pandang usia) Ada yang muda, dan ada pula yang telah beruban (tua)…

وَابْتَلَعَتْ أَمْوَاجُهُ حَيَاءَ العَذَارَى ..وهَلُك فِيْهِ خَلقٌ كَثِيْرٌ . فاحْذَرَ التَّوَغُّلَ فِيْهِ

Gelombangnya telah menelan rasa malu para wanita-wanita, dan banyak akhlak hancur di dalamnya… Maka itu, berhati-hatilah menyelam ke dalamnya…

وَكُنْ فِيْهِ كَالنَّحْلَةِ ، لَا تَقِفُ إِلَّا عَلَى الطَّيِّبِ مِنَ الصَّـفَحَاتِ ، لِتَنْفَعَ بِهَا نَفْسَكَ أَوَّلاً ثُمَّ الآخَرِيْنَ ..

Jadilah engkau seperti lebah, yang hanya berhenti pada laman-laman (pages situs) yang baik, ambillah

manfaatnya untuk dirimu pertama kali, baru kemudian untuk orang lain...

يَا بُنَيَّ..

Wahai anakku...

لَا تَكُنْ كَالـذُّبَابِ يَقِـفُ عَلَى كُـلِّ شَـيْئٍ ، الْخَبِيْثِ وَالطَّيِّبِ ، فَيَنْقُلُ الْأَمْرَاضَ مِنَ دُوْنِ أَنْ يَشْعُرَ ..

Janganlah kau seperti lalat yang hinggap di segala sesuatu, yang jelek maupun yang baik,sehingga menyebarkan penyakit tanpa disadari...

يَا بُنَيَّ..

Wahai anakku...

إِنَّ الْإِنْتَرْنَتْ سُوْقٌ كَبِيْرٌ ، وَلَا أَحَدٌ يُقَدِّمُ سِلْعَتَهُ مَجَّاناً ! فَالْكُلُّ يُرِيْدُ مُقَابِلًا !

Sesunggunya internet itu seperti pasar yang besar, tidak ada seorangpun yang menjajakan produknya dengan gratis!! Semuanya ingin bayaran!

فَمِنْهُمْ مَنْ يُرِيْدُ إِفْسَادَ الْأَخْلَاقِ مُقَابِلَ سِلْعَتِهِ ..!!

Di antara mereka ada yang menginginkan kerusakan akhlak sebagai bayaran atas jualannya!!

وَمِنْهُمْ مَنْ يُرِيْدُ عَرَضَ فِكْرِهِ الْمَشْبُوْهِ ..!!

Di antara mereka ada yang ingin mempromosikan pemikiran-pemikiran yang penuh kerancuan!!

وَمِنْهُمْ طَالِبُ الشُّهْرَةِ ..!! وَمِنْهُمُ الْمُصْلِحِيْنَ ..

Di antara mereka ada para pencari ketenaran..!! Meski ada pula yang ingin melakukan perbaikan (mushlihûn)..!!

فَلَا تَشْتَرِ حَتَّى تَتَفَحَّصَ السِّلَعَ جَيِّدًا ..

Janganlah membeli sampai kau benar-benar memeriksa barang jualan mereka dengan baik...!!!

يَا بُنَيَّ..

Wahai anakku...

إِيَّاكَ وَفَتْحَ الرَّوَابِطِ ، فَإِنَّ بَعْضَـهَا فَخٌّ وَتَـدْبِيْرٌ ، وَشَـرٌّ كَبِيْـرٌ ، وَهَكْرٌ وَتَهْكِيْرٌ ، وَدِمَارٌ وَتَدْمِيْرٌ ..

Hati-hatilah engkau dari membuka suatu link (alamat situs), karena sebagian isinya adalah jebakan dan perangkap, keburukan yang besar, hack (retas) dan cracking (peretasan), serta attack (penyerangan) dan perusakan.

يَا بُنَيَّ..

Wahai anakku...

إِيَّاكَ وَنَشْرَ النُّكَاتِ وَالْإِشَاعَاتِ ، وَاحْذَرْ النَّسْخِ وَاللَّصْقِ فِي الْمُحَرَّمَاتِ ..

Berhati-hatilah di dalam menyebarkan kelakar dan isu (berita yang tak pasti), dan waspadai aktivitas copy paste dalam perkara haram...

وَاعْلَمْ أَنَّ هٰذَا الشَّيْءَ يُتَاجِرُ لَكَ فِي السَّـيِّئَاتِ وَالْحَسَـنَاتِ ، فَاخْتَرْ بِضَاعَتَكَ قَبْلَ عَرْضِهَا .. فَإِنَّ الْمُشْتَرَيَ لَا يُشَاوِرُ ..

Ketahuilah bahwa perkara yang kau perdagangkan ini, ada yang jelek dan baik, karena itu pilihlah barang daganganmu sebelum kau menawarkannya, karena pembeli (sering kali membeli) tanpa meminta pertimbangan...

يَا بُنَيَّ..

Wahai anakku...

قَبْلَ أَنْ تُعَلِّقَ أَوْ تُشَارِكَ فَكِّرْ إِنْ كَانَ ذٰلِكَ يُرْضِيْ اللهَ تَعَالَى أَوْ يُغْضِبُهُ ...

Sebelum engkau berkomentar atau turut serta (dalam diskusi), maka pikirkan dulu apakah hal itu bakal diridhai Allah ataukah malah dimurkai-Nya...

يَا بُنَيَّ..

Wahai anakku...

لا تُعَوِّلْ عَلَى صَدَاقَةِ مَنْ لَمْ تَرَاهُ عَيْنَكَ ..!!

Jangan pernah mengandalkan persahabatan yang kau sendiri belum pernah melihatnya dengan matamu...

وَلَا تَحْكُمْ عَلَى الرِّجَالِ مِنْ خَلَالِ مَا يَكْتُبُوْنَهُ ..

Jangan menilai seseorang dari apa yang mereka tulis...

فَإِنَّهُمْ مُتَنَكِّرُوْنَ !!

Karena mereka ini adalah orang-orang yang tersamar (tidak diketahui pasti identitasnya)!!

فصُوَرُهُمْ مُدْبَلَجَةٌ ..!!

Foto-foto mereka pun hasil 'edit'an..!!

وَأَخْلَاقُهُمْ مُجَمَّلَةٌ ..!!

Akhlaq-akhaq bagus mereka hanya basa basi saja..!!

وَكَلِمَاتُهُمْ مُنَمَّقَةٌ ..!!

Perkataan mereka hanya hiasan saja!!

يَرْتَدُوْنَ الْأَقْنِعَةَ ..!!

Mereka megenakan topeng-topeng (kepalsuan)..!!

وَيَكْذِبُوْنَ بِصِدْقٍ ..!!

Mereka berdusta dengan pura-pura jujur..!!

فَكَمْ مِنْ رَجُلِ دِيْنٍ هُوَ أَكْبَرُ السَّفَهَاء ..!!

Betapa banyak orang yang (menampakkan) agama namun dia ternyata orang yang paling dungu..!

Karena siapapun di internet bisa menulis apa saja dan seringkali mereka tidak bertanggung jawab.

يَارَبِّ..اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ.....

Wahai Allah hanya kepadaMu aku menyembah dan hanya kepadaMu lah aku meminta pertolongan.

Ke-35: Jadilah Anda Seperti Seorang Pengusaha

يَنْبَغِيْ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَكُـوْنَ مِثْـلَ التَّاجِرِ إِذَا دَخَـلَ عَلَيْـهِ اللَّيْـلُ أَخَذَ دَفْتَرَهُ مَعَهُ إِلىٰ بَيْتِهِ وَأَخَذَ يُحَاسِبَ وَيُرَاجِعُ مَافِي الدَّفْتَرِ وَنَحْنُ هٰكَذَا يَنْبَغِيْ لِلإِنْسَانِ أَنْ يُحَاسِبَ نَفْسَـهُ وَيَقُـوْلُ مَـاذَا

عَمِلْتَ هٰذَا الْيَوْمَ ؟ لِيَذْكُرِ اللهَ اَوْ لِيَتُوْبَ وَلِيَسْتَغْفِرْ أَوْ لِيَرْجِعَ أَوْ لِيَتُوْبَ أَوْ لِيَقْلَعَ أَوْ لِيَاخُـذَ فِيْ طَرِيْـقِ الْخَيْـرِ وَفِي طَرِيْـقِ الرِّضَا فَكُلٌّ وَاحِدٍ مِنَّا مَسْؤُوْلٌ

مِنْ كَلَامِ خَلِيْفَةِ الْأَسْلَافِ

عَبْدُالْقَادِرِ بْنِ أَحْمَدَ السَّقَافِ

نَفَعَنَا اللهُ بِهِ فِي الدَّارَيْنِ

Nasihat Alhabib Abdulqodir bin Ahmad Assegaf:

Sepatutnya bagi setiap manusia menjadikan dirinya seperti seorang pedagang, yang mana pedagang itu ketika masuk waktu malam dia mengambil buku catatan nya untuk dibawa ke rumahnya dia menghitung dan melihat kembali apa yang tertulis di buku catatannya, kita pun sepatutnya seperti itu, setiap orang semestinya muhasabah (introspeksi dirinya) dan mengingat apa yang telah diucapkan?, apa yang telah dilakukan hari ini...?

Apakah ucapannya berdzikir mengingat Allah di kebanyakan harinya? Atau apakah sudah bertaubat atas dosa dosanya?, untuk secepatnya meminta ampun kepadanya? agar bersegera kembali kepadanya atau bersegera keluar dari dosa yang dibuatnya?, atau secepatnya kembali ke jalan kebaikan ke jalan yang penuh keridhoan?, maka sesungguhnya setiap orang dari kita pasti akan ditanya dari semua itu!?!.

Ke-36: Nasihat Imam Haddad

Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad berkata:

مَنْ كَـانَ طَبْعُـهُ الْبَلَادَةَ فَعَلَيْـهِ بِالْعِبَـادَةِ، وَمَنْ كَـانَ لَـهُ فَهْمٌ وَقَّادٌ فَالْعِلْمُ لَهُ مُنْقَادٌ.

"Barang siapa yang wataknya bodoh (sulit memahami ilmu), maka hendaknya dia memperbanyak ibadah, dan barang siapa mempunyai kecerdasan yang cemerlang, maka hendaknya memperbanyak belajar ilmu akan menyelamatkannya."

~ Kalam Habib Abdillah bin Aydrus Alaydrus halaman: 104

Ke-37: Keadaan Para Pendoa

قَالَ سَيِّدِي سَلَامَةُ الرَّاضِيَ رَضِيَ اللهُ عُنْهُ :

"دُعَــاءُ الْعَامَّةِ بِــالْأَقْوَالِ، وَدُعَــاءُ الزُّهَــادِ بِالْأَفْعَــالِ، وَدُعَــاءُ الْعَارِفِيْنَ بِالْأَحْوَالِ".

وَقَــالَ: "خَيْـرُ الـدُّعَاءِ مَـا هَيَّجَتْـهُ الْأَحْـزَانُ، لِسَـانُ الْمُـذْنِبِيْنَ دُمُوْعُهُم".

Berkata Sayyidi Salaamatur Rhoodiyа:

- Doanya orang-orang awam dengan ucapan lisan mereka
- Doanya orang-orang zuhud dengan perbuatan mereka (dengan tidak mengejar kesenangan duniawi).
- Doanya para ‘aarifin (wali) dengan sifat & karakter pada diri mereka, dan beliau berkata *“sebaik baik do’a adalah semua yang akan menjadi pemicu kesedihan(karena merasa bersalah & dosa yang pernah dia perbuat)”*

Wujud ketulusan semua para pendoa di atas yang berdosa adalah air mata mereka.

Ke-38: Bisakah Mencari Ilmu Agama Tanpa Guru ?

فَإِنْ قُلْتَ هٰذَا الْقَدْرُ مِنْ عِلْمِ التَّوْحِيْدِ هَلْ يَحْصُلُ بِنَظْرِ الْإِنْسَانِ مِنْ غَيْرِ الْمُعَلِّمِ؟ فَاعْلَمْ أَنَّ الْأُسْتَاذَ فَاتِحٌ وَ سَهْلٌ وَالتَّحْصِيْلُ مَعَهُ أَسْهَلُ وَأَرْوَحُ, واللهُ تَعَالٰى بِفَضْلِهِ يَمْتَنُّ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ، فَيَكُوْنُ هُوَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالٰى مُعَلِّمُهُمْ,...

Kemudian jika engkau bertanya apakah batasan minimal dari ilmu tauhid yang wajib dipelajari itu dapat dicapai dengan mempelajarinya sendiri tanpa melalui guru? Ketahuilah bahwa **fungsi seorang guru adalah sebagai pembuka jalan untuk mencapai suatu ilmu tertentu. Bersama guru pencapaian suatu ilmu akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan (mengenai tujuan).**

Dengan karunia-Nya, Allah l tentu akan memberikan ilmu kepada siapa saja yang Dia kehendaki diantara hamba-hambaNya. Dalam hal ini sesungguhnya Allah l yang mengajarkan ilmu kepada mereka.

Ke-39: Siapakah Anda Pengiri Hati & Pencinta

الغَزَالِي:

.. دَائِمًا الْحَاسِدُ يَرَاكَ مَغْرُوْرًا؛ وَالْمُحِبُّ يَرَاكَ رَائِعًا!!

Berkata Al imam Al Ghazali semoga Allah merahmatinya :

Orang yang hasud selamanya akan melihat anda adalah sebagai orang yang angkuh, Sedangkan orang yang cinta akan melihat anda sebagai orang yang mengagumkan.

Ke-40: Cara Hidup Yang Terbaik

قَالَ حَكِيْمٌ لِابْنِهِ : يَا بُنَيَّ، فِيْ حَيَاتِكَ لَا تَتَنَازَلْ عَنْ ثَلَاثَةٍ :

Luqman al-Hakim berkata kepada anaknya: wahai putraku, lepaskan hidupmu dari 3 perkara

١ - أَنْ تَأْكُلَ، أَفْضَلَ الطَّعَامِ .

٢ - وَأَنْ تَنَامَ، عَلَى أَفْضَلِ فِرَاشٍ .

٣ - وَأَنْ تَسْكُنَ، فِي أَفْضَلِ الْبُيُوْتِ .

1. Hendaknya kau makan dari makanan terbaik
2. Hendaknya kau tidur di alas tidur terbaik
3. Hendaknya kau tinggal di rumah terbaik

فَقَالَ الْاِبْنُ : كَيْفَ لِيْ أَنْ أَفْعَلَ ذٰلِكَ، وَنَحْنُ فُقَرَاءُ ؟

Lalu anaknya berkata: *Bagaimana bisa aku melakukan itu semua, sedangkan kita ini kan faqir tak punya harta?*

فَقَـالَ الْحَكِيْمُ : اِذَا أَكَلَتْ فَقَـطْ عِنْـدَمَا تَجُـوْعُ، سَـيَكُوْنُ مَـا تَأْكُلُهُ أَفْضَلَ طَعَامٍ .

Maka Luqmanul hakim mengatakan: *Jika kamu ingin makan maka makanlah hanya di saat kau lapar, sehingga yang kau makan menjadi makanan terbaik .*

وَإِذَا عَمِلْتَ كَثِيْــرًا وَنِمْتَ وَأَنْتَ مُتْعِبٌ، سَــيَكُوْنُ فِرَاشُــكَ، أَفْضَلَ فِرَاشِ .

Jika kau banyak bekerja sampai kau tertidur dalam kelelahan maka alas tidurmu apapun itu akan menjadi alas tidur terbaik .

وَإِذَا عَامَلْتَ النَّاسَ بِالْمَعْرُوْفِ، سَتَسْكُنُ فِيْ قُلُوْبِهِمْ، وَبِهَــذَا تَكُوْنُ سَكَنْتَ فِيْ أَفْضَلِ الْبُيُوْتِ .

Dan kau bergaul/ berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik niscaya kau akan ada di hati mereka, dengan inilah kau tinggal/ menetap di rumah terbaik.

Ke-41: Mana Yang Lebih Afdhol

قَالَ ابْنُ عَقِيْلٍ : ...

Berkata Imam Ibnu Aqiil:

سَأَلَنِيْ سَائِلٌ : .. أَيُّهُمَا أَفْضَلُ حُجْرَةُ النَّبِيِّ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ الْكَعْبَةُ ؟ ....

Ada orang bertanya kepadaku: mana yang afdhol Hujroh Nabib atau Ka'bah?

فَقُلتُ : ...

aku jawab:

إِنْ أرَدْتَ مُجَرَّدَ الْحُجْرَةِ فَالْكَعْبَةُ أَفْضَلُ، وَإِنْ أَرَدْتَ وَهُوَ فِيْهَا فَلَا وَاللهِ، وَلَا الْعَرْشُ وَحَمَلَتُهُ ، وَلَا جَنَّةُ عَدْنٍ ، وَلَا الْأَفَلَاكُ الدَّائِرَةُ ؛ لِأَنَّ بِالْحُجْرَةِ جَسَدًا لَوْ وُزِنَ بِالْكَوْنَيْنِ لَرَجَحَ .

Jika yang kau maksud adalah hanya sebuah bilik kamar saja, maka jelas Ka’bah lebih afdhol, namun jika yang kau maksud adalah Baginda Nabi yang ada dalam kamar tersebut, maka Demi Allah tidaklah *'Arsy* dan para Malaikat yang membawanya, begitu pula Surga *'Adn* serta bintang-bintang yang bertaburan di langit, karena sesungguhnya jasad mulia Rasulullah yang ada di dalam

kamar itu kalau seandainya ditimbang, maka *Hujroh Syarifah* (bilik kamar yang saat ini Beliau di dalamnya) lebih berat daripada jagad raya dan seisinya atau (dunia dan akhirat).

Ke-42: Rintangan & Tantangan Pencari Ilmu

ثُمَّ اْعَلَمْ أَنَّ هٰذِه الْعُقْبَـةَ الَّتِيْ هِيَ عُقْبَـةُ الْعِلْمِ عُقْبَـةٌ كَـؤُوْدٌ وَلٰكِنْ بِهَا يُنَـالُ الْمَطْلُـوْبُ وَالْمَقْصُـوْدُ نَفْعُهَـا كَثِيْـرٌ وَقَطْعُهَـا شَـدِيْدٌ وَخَطَرُهَـا عَظِيْمٌ كَمْ مَنْ عَـدَلَ عَنْهَـا فَضَـلَّ وَكَمْ مَنْ سَلَكَهَا فَزَلَّ وَكَمْ مِنْ تَائِهٍ فِيْهَا مُتَحَيِّرٌ وَكَمْ مِنْ حَبْـرٍ مُنْقَطِـعٌ وَكَمْ مِنْ سَالِكٍ قَطَعَهَا فِيْ مُـدَّةٍ يَسِـيْرَةٍ وَآخَـرُ مُتَـرَدِّدٌ فِيْهَـا سَبْعِيْنَ سَنَةً وَالْأَمْرَ كُلُّهُ بِيَدِ الله عَزَّ وَجَلَ،...

Perlu diketahui bahwa *'aqabatul ilmi* (tahapan mencari ilmu: syariat, tauhid dan tasawuf) ini merupakan tanjakan yang terjal dan sulit. Namun demikian apabila seorang hamba sanggup melaluinya dia bisa mencapai tujuan yang ia cari. Manfaat yang terkandung di dalamnya amat banyak, tapi jalan untuk menempuhnya amat sulit dan mengandung mara bahaya yang sangat besar.

Betapa banyak orang yang menyerah dalam mencarinya justru ia bisa tersesat, betapa banyak orang yang menempuhnya lalu dia tergelincir, betapa banyak orang yang tersesat lalu terjebak dalam kebingungan. Berapa banyak orang kebingungan dan akhirnya putus di tengah jalan pencarian ilmu? Berapa banyak orang yang

berhasil menempuhnya dalam waktu singkat, sementara ada pula yang terus berkutat di dalamnya selama 70 tahun ? Maka semua perkara hanya akan kembali dalam kekuasaan Allah

Ke-43: Obat Sakit Kepala

فَائِدَةٌ

Faedah

- مِنْ كَلَامِ الْحَبِيْب عَلِي بن مُحَمَّد الْحَبْشِـــيْ رَضِـــيَ اللـــهُ عَننه :

Dari petuah Al Habib Ali Bin Muhammad Al Habsyi

هٰذِهِ الْأَبْيَاتُ مُجَرَّبَـةْ لِوَجَـعِ الـرَّأْسِ وَأَجَـازَ فِيْهَـا رَضِـيَ اللـهُ عَنْهُ :

Bait syair ini mujarab untuk mengobati sakit kepala dan beliau mengijazahkan nya bagi yang akan mengamalkannya:

يَارَبِّ رَأْسِي ضَرَّنِي مِنْ وَجَعٍ فِيْهِ سَكَنَ

Yaa Robbi Ro'si Dorroniy Min Waja'in Fihi Sakana

فَعَافَهِ وَدَاوِهِ يَاجَاعِلُ اللَّيْلِ سَكَنَ

Fa Aafihi Wa Daawihi Yaa Jaa'ilal Layli Sakana

أَنْتَ الْقَدِيْرُ لِمَا تَشَاءُ وَأَنْتَ إِنْ شِئْتَ سَكَنَ

Antal Qodiiru Limaa Ta Syaau Wa Anta In Syikta Sakana.

انتهى جواهر الانفاس ج٤ص٢٠٦

Ke-44: Perlu Kita Tahu Hal Ini !!

مِنْ أَنْوَاعِ الرِّيَاءِ أَنْ يَدَّعِيَ الرَّجُلُ صُحْبَةَ الْأَفَاضِلِ، وَيُقِيْمُ الْوَلَائِمَ وَالْحَضَرَاتِ لَهُمْ وَيَزُوْرُهُمْ فِيْ بُيُوْتِهِمْ ويُغْدِقُ عَلَيْهِمْ، يَفْعَلُ كُلُّ ذَلِكَ لِيُعْرَفَ بِهِمْ، لَا لِيَنْتَفِعَ بِهِمْ، بَلْ لِيَكْسِبَ احْتِرَامَ النَّاسِ مِنْ وَرَاءِ احْتِرَامِهِمْ لَهُمْ، وَتَزْدَادُ مَصَالِحُهُ وَتَنْمُو، وَمُجَمِّلُ حَدِيْثِهِ؛ "جَلَسْتُ مَعَ الْعَالِمِ الْفُلَانِي"، "تَعَشَّيْتُ مَعَ الْعَارِفِ الْفُلَانِي"، فَمَنْ يَسْمَعُ ذَلِكَ يَقُوْلُ؛ "مَا شَاءَ اللهُ"، وَيَظُنُّ أَنَّهُ مِنْهُمْ، وَهٰذَا الَّذِيْ يُرِيْدُهُ الرَّجُلُ.

)فرحة النفوس بشرح تاج العروس الحاوي لتهذيب النفوس للإمام عطاء الله السكندري ص ١٧٤(

Salah satu diantara macam-macam riya' adalah seseorang mengaku-ngaku berteman dengan orang-orang mulia, ia mengadakan acara dan jamuan-jamuan untuk mereka dan ia juga mengunjungi rumah-rumah mereka dan memberi mereka banyak hadiah.

Ia melakukan hal itu semua agar ia dikenal akrab dengan mereka, bukan karena ingin memperoleh manfaat dari mereka. Akan tetapi agar ia ikut dimuliakan oleh orang banyak sebagaimana kemuliaan orang-orang mulia yang diakrabinya itu, dan iapun mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda.

Dan dia dengan ringannya berkata:

“Saya duduk bersama dengan kyai/ustadz Fulan, atau Saya makan bersama kyai/ustadz Fulan”
Maka orang yang mendengarnya akan berkomentar:
Masya Allah dan mengira bahwa ia termasuk bagian dari orang-orang mulia itu, dan itulah yang sebenarnya diinginkan olehnya

~Imam Atho'illah As Sakandary

Ke-45: Sibuk Fardhu Atau Sunnah

قَالَ الْحَافِظُ ابنُ حَجَرٍ رَحِمَه اللهُ فِي شَرْحِهِ عَلَى البُخَارِيِّ:

قال بَعْضُ الْأَكَابِرِ: "مَنْ شَغَلَهُ الْفَرْضُ عَنِ النَّفْلِ فَهُـوَ مَعْـذُورٌ وَمَنْ شَغَلَهُ النَّفْلُ عَنِ الْفَرْضِ فَهُوَ مَغْرُوْر

فتح الباري بشرح صحيح البخاري.

Berkata Al hafidz Ibnu Hajarə di dalam kitab keterangan *shohih bukhori*:
berkata sebagian pembesar para ulama: *“siapa orang yang tersibukkan untuk melaksanakan amalan wajib sehingga tidak melaksanakan amalan sunnah maka dia adalah orang yang di udzurkan (dimaafkan). Dan siapa saja yang tersibukkan amalan sunnah sehingga dia tidak melaksanakan amalan wajib maka dia adalah orang yang tertipu (terbuai dengan nafsu nya).”*

Ke-46: Yang Disukai Sayyidina Ali Bin Abi Tholib

وَ عَنْ عَلِيٍّ كَرَمَ اللــه وَجْهَـهُ أَنَّهُ قَـالَ : مَايَسُـرُّنِيْ أَنْ لَـوْ مُتُّ طِفْلًا وَأُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ وَ لَمْ أَكْبُرْ فَأَعْرِفُ رَبِّيْ، فَـإِنَّ أَعْلَمَ النَّاسِ بِاللــهِ أَشَــدُّهُمْ خَشْـيَةً وَأَكْثَـرُهُمْ عِبَـادَةً وَأَحْسَـنُهُمْ فِي اللــهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى نَصِيْحَةً وَأَمَّا شِدَّتُهَا فَابْذُلْ نَفْسَكَ فِي الْإِخْلَاصِ فِيْ طَلَبِ الْعِلْمِ،....

Diceritakan dari sahabat Ali bin Abi Tholib a bahwa sesungguhnya beliau berkata: Tidaklah membuatku senang & bahagia apabila aku mati dalam keadaan masih kecil dan dimasukkan surga sedangkan aku belum mengenal Rabb-ku. Sebab sesungguhnya orang yang paling mengenal Allah adalah orang yang paling takut kepada Allah I, paling banyak ibadahnya, dan paling baik nasehatnya pada (makhluk) untuk selalu taat kepada Allah I.

Begitu beratnya pencapaian kedudukan ini sehingga hendaknya engkau mengerahkan seluruh kesanggupanmu untuk mencapai keikhlasan dalam menuntut ilmu. Maka tuntutlah ilmu secara *diroyat* (Amaliah) dan bukan sekedar riwayat (penghabaran & penyampaian) saja.

Ke-47: Antara Bahaya Ilmu & Penghuni Neraka

قَالَ اَبُـوْ يَزِيْـدَ الْبُسْـطَامِيُّ رَحِمَـهُ اللـهُ عَمِلْتُ فِي الْمُجَاهَـدَةِ ثَلَاثِيْنَ سَـنَةً فَمَاوَجَـدْتُ شَـيْئًا أَشـودَّ عَلَيَّ مِنَ الْعِلْمِ وَخَطَـرِهِ، وَإِيَّاكَ أَنْ يُزَيِّنَ لَكَ الشَّيْطَانُ فَيَقُوْلُ لَكَ إِذَا كَـانَ قَـدْ وَرَدَ هٰـذَا الْخَطَـرُ الْعَظِيْمُ فِى الْعِلْمِ فَتَرْكُـهُ أَوْلَى فَلَا تَظُنَّنَّ ذٰلِـكَ فَقَـدْ رُوِيَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـهْ وَسَـلَّمَ أَنَّهُ قَـالَ اَطَّلَعْتُ لَيْلَـةَ الْمِعْـرَاجِ عَلَى النَّارِ فَـرَأَيْتُ أَكْثَـرَ أَهْلِهَـا الْفُقَـرَاءُ، قَـالُوْا يَارَسُوْلَ اللهِ مِنَ الْمَالِ ؟ قَالَ لَا، بَلْ مِنَ الْعِلْمِ،

Abu Yazid Al Busthomiə berkata: aku telah bermujahadah (berjuang) selama 30 tahun tetapi aku tidak pernah merasakan perjuangan yang lebih berat daripada perjuangan mendapatkan ilmu dan mencegah bahaya yang mengikutinya: (mencari kedudukan, popularitas, kekayaan dan perhiasan duniawi lainnya), maka jangan sampai kau terperdaya oleh setan yang mengatakan kepadamu: Jika sudah jelas ada bahaya besar dalam menuntut ilmu maka meninggalkan itu lebih baik, jangan se-kali-kali kau membenarkan bisikan setan itu. Diriwayatkan bahwa Rasulullah b pernah bersabda: pada malam mi’raj diperlihatkan kepadaku neraka dan ternyata penghuninya kebanyakan orang-orang fakir, lalu para sahabat bertanya: apakah mereka fakir lantaran tidak punya harta? Beliau menjawab: mereka fakir bukan

karena tidak punya harta, melainkan karena tidak punya ilmu.

Wajib menghormati gurumu dan memuliakannya, tapi dengan tanpa bahkan dilarang merendahkan Ulama yang lain walau mereka bukan gurumu

Ke-48: Kalam Habib Alwi bin Abdullah Syahab

مِنْ كَلَامِ الْحَبِيْب عَلْوِى بن عَبْدالله بن عَيْدْرُوْس بن شِـهَاب رَضِيَ اللهُ عَنْه (بِقَلَمِ الْحَبِيْب عَبْدالله بن عُمَـر بن أَبِى بَكْـرٍ بِلْفَقِيْه ، ص ٣٧٣) " كَانَ الْحَبِيْب أَحْمَد بن حَسَـن العَطَّاس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُوْلُ لِتَلَامِذَتِهِ : " أَنَا مَا أُحِبُّكُمْ تَكُوْنُوْنَ مِثْلَ ابْنِ حَجَر وَ لَا الرَّمْلِى ، أُحِبُّكُمْ تَكُوْنُـوْنَ " مِثْـلَ عَبْـدِالَّرحْمٰن السَّقَّاف اَوْ عُمَر المُحْضَار ، وَ كَانَ يَقُوْليُ : " لَوْ جَـاءَ نَحْن الْخَطِيْب الشَّرْبِيْنِى وَ أَحْمَد بَكْـرِى ، شُـوا نَحْنُ بَـانَتَّبِعْ أَحْمَـد بَكْـرِى ، لِأَنَّ أَحْمَــد بَكْـرِى دَارَى بِأَهْلِنَـا وَ عَوَائِدِهِمْ ، وَ أَمَّا الْخَطِيْبُ الشَّـرْبِيْنيِ عَـالِم وَلَكِنْ مَـا يَعْـرِف قَوَاعِـدَ أَهْلِنَـا وَ عَادَاتِهُم ."

Di nukil dari Kalam Alhabib Alwi bin Abdullah bin Syahab *nafa'anallahu bihi*: *Dahulu Al Imam Alhabib Ahmad bin Hasan Al Athosə pernah berkata kepada para muridnya (anak didiknya): "aku tak ingin kalian seperti Imam Ibnu Hajar atau Imam Romli, tapi aku ingin kalian seperti imam Alhabib Abdurrahman Assegaf atau imam Umar Almuhdhor (tapi semua ini bisa dicapai tentunya dengan ilmu dan belajar kepada seorang Guru yang bersanad keilmuannya).*

Ke-49: Antara Ilmu, Ditolaknya Amal & Kesesatan

فَمَنْ لَا يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ لَا يَتَــأَتَّى لَــهُ أَحْكَــامُ الْعِبَــادَات وَالْقِيَــام بِحُقُوْقِهَــا كَمَــا يَنْبَغِي،.... فَشَــمِّرْ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ بِــالْبَحْثِ وَالتَّلْقِيْنِ وَالتَّدْرِيْسِ وَاجْتَنِبْ الْكَسَــلَ وَالْمَلَالَ وَإِلَّا فَــأَنْتَ فِي خَطَرِ الضَّلَالَ وَالْعِيَاذُ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ

Barangsiapa yang enggan menuntut ilmu (syariat) maka sulit baginya untuk mencapai ketetapan dan kemantapan dalam beribadah. Dia juga tidak akan mampu melaksanakan ibadahnya sesuai dengan syarat-syaratnya yang harus dipenuhi. Sekalipun ada seorang hamba yang beribadah seperti ibadahnya para malaikat penghuni langit, tetapi ibadahnya itu tidak dilandasi dengan ilmu syariat, dia termasuk golongan orang yang merugi, karena itu bersungguh-sungguhlah anda dalam menuntut ilmu dengan: membahasnya, mengkajinya dan mengajarkannya, dan jauhilah sifat malas dan gampang bosan, jika tidak, engkau akan berada dalam intaian bahaya kesesatan, *Naudzu billah min dzalik.*

~Ngaji kitab Minhajul 'abidin

Ke-50: Pencatat Amal Mubah

فَالْمُبَاحَـاتُ يَكْتُبُهَـا كَـاتِبُ السَّـيِّئَاتِ وَتَكُـوْنُ حَسْـرَةً عَلَى صَاحِبِهَا إِلَا إِذَا كَانَتْ مَقْرُوْنَةً بِنِيَّةٍ صَالِحَةٍ

رَوَى الطَّبْرَانِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ عَنْ مُعَاذ قَـالَ رَسُـوْلُ اللـهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّم : لَيْسَ يَتَحَسَّـر أَهْـلُ الْجَنَّةِ عَلَى شَـيْئٍ إِلَّا عَلَى سَاعَةٍ مَرَّتْ بِهِمْ لَمْ يَذْكُرِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيْهَا

منحة الحميد شرح جوهرة التوحيد ص ٢٨٠

Pencatat amal mubah adalah Malaikat yang mencatat amal jelek, kecuali apabila amal mubah itu disertai dengan niat yang baik. Imam At Thabrani dan Baihaqi meriwayatkan dari Mu'adz a. Ia berkata bahwasanya Rasulullahb bersabda: penduduk surga tidak akan pernah menyesal kecuali atas satu waktu yang telah berlalu atas mereka, diwaktu itu ia tidak berdzikir kepada Allahl.

Ke-51: Resep Awet Muda

Dahulu sebagian ulama ada yang umurnya mencapai 100 tahun namun tetap sehat, baik fisik maupun akalnya. Apa resepnya ?

Ibnu Rajab al-Hambali ə berkata:

كَانَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ قَدْ جَاوَزَ الْمِائَةَ سَـنَةٍ وَهُـوُ مُمَتَّعٌ بِقُوَّتِـهِ وَ عَقْلِهِ، فَوَثَبَ يَوْمًا وَثْبَةً شَدِيْدَةً، فَعُوْتِبَ فِي ذٰلِكَ فَقَالَ: هٰذِهِ جَـوَارِحُ حَفِظْنَاهَـا عَنِ الْمَعَاصِـيْ فِي الصِّـغَرِ فَحَفِظَهَـا اللـهُ عَلَيْنَا فَي الْكِبَرِ

“Dahulu sebagian Ulama ada yang umurnya mencapai 100 tahun namun masih tetap sehat baik fisik maupun akalnya. Pada suatu hari ia melompat dengan satu lompatan yang tinggi, maka ada yang mencelanya karena perbuatannya itu, Kemudian dia berkata: "Anggota tubuhku ini telah kujaga dari perbuatan maksiat ketika masih muda. Maka sekarang Allah menjaga anggota tubuhku ini ketika aku sudah tua.”

فَمَـنْ عَامَـلَ اللهَ فِـي حَالِ صِحَّـــتِهِ وَشَـبَابِهِ وَقُوَّتِـــهِ عَامَلَـهُ اللهُ بِاللُّطْـفِ وَالْإِعَانَةِ فِـي حَالِ شِدَّتِـهِ

Siapa yang menjaga hubungan baik dengan Allah ketika sehat, muda dan kuat, maka Allah akan menjaga hubungan kepadanya dengan kelembutan dan pertolongan ketika dia dalam keadaan susah".

(Syaikh Abdurrahman as-Sa'dy, Jami’ul Ulum Wal Hikam, 1/466).

Ke-52: Asas Roda Kehidupan

قِوَامُ الدُّنْيَا بِأَرْبَعَةٍ : بِعَالِمٍ يَعْمَلُ بِعِلْمِهِ، وَجَاهِلٌ لَا يَسْتَنْكِفُ مِنْ تَعَلُّمِهِ، وَغَنِيٌّ لَا يَبْخَلْ بِمَالِهِ، وَفَقِيْرٌ لَا يَبِيْعُ آخِرَتَهُ بِدُنْيَاه، فَإِذَا لَمْ يَعْمَلْ العَالِمُ بِعِلْمِهِ اسْتَنْكَفَ الْجَاهِلُ مِنْ تَعَلُّمِهِ، وَإِذَا بَخِلَ الْغَنِيُّ بِمَعْرُوْفِهِ بَاعَ الْفَقِيْرُ آخِرَتَهُ بِدُنْيَاهُ، فَالْوَيْلُ لَهُمْ وَالثُّبُوْرُ سَبْعِيْنَ مَرَّةً

Dunia akan tegak dengan empat hal :

1. Seorang alim yang mengamalkan ilmunya.
2. Orang bodoh yang tidak bosan untuk belajar.
3. Orang kaya yang tidak pelit dengan hartanya.
4. Orang miskin yang tidak menjual akhiratnya demi dunia.

"Apabila orang alim tidak mengamalkan ilmunya, maka orang bodoh akan berhenti belajar ilmu. Dan apabila orang kaya pelit dengan hartanya, maka orang miskin akan menjual agamanya (akhiratnya) demi dunia. Maka sungguh celaka dan binasalah mereka berkali-kali"
[Tafsir Fakhruddin Ar-Razi : 2/201]

Ke-53: Gelar *"Sayyidina"* Untuk Para Sahabat Dan Keluarga Rasulullah b

- **Definisi Sayyid**

Tenang definisi Sayyid, Syaikh Fuad Abdul Baqi berkata:

قَالَ الْهَرَوِي السَّيِّدُ هُوَ الَّذِيْ يَفُوْقُ قَوْمَه فِيْ الْخَيْرِ (**صحيح مسلم – ج 4 / 1782 ص**)

al-Harawi berkata, Sayyid adalah seseorang yang memiliki keunggulan dalam kaumnya dari segi kebaikan **(Shahih Muslim juz.4 hal.182)**

Ternyata penyematan gelar Sayyidina untuk para sahabat dan keluarga Rasulullahb telah dikenal serta dicontohkan oleh para sahabat sendiri, berikut adalah beberapa hadits shahih yang menjelaskannya:

- **Sayyidina Abu Bakar dan Sayyidina Umar**

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلّ اللهُ عَلَيِهِ وَسَلَّمَ أَبُوْ بَكْـرٍ وَعُمُـرُ سَـيِّدَا كُهُوْلِ أَهْلِ الجَنَّةِ مِنَ الْأَ وَّلِيْنَ وَالآخِرِيْنَ (**رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ** (

Rasulullah b bersabda, Abu Bakar dan Umar adalah Sayyid orang tua penduduk surga, dari orang terdahulu dan yang akhir **(HR.Tirmidzi)**

- **Sayyidina Hasan dan Sayyidina Husain**

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهِ عَلَيْـهِ وَسـلَّمَ الْحَسَـنُ وَالْحُسَـيِنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهلِ الْجَنَّةِ (**رَوَاهُ التِّرمِذِيٌّ**)

Rasulullah b bersabda, Hasan dan Husain adalah pemuka pemuda penduduk surga **(HR.Tirmidzi).**

عَنْ أَبِى بَكْرَة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَخْرَجَ النَّبِيُّ صَـلَّى اللـهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ الْحَسَنَ فَصَعِدَ بِهِ عَلَى الْمَنْبَرِ، فَقَالَ « اِبْنِي هٰذَا سَيِّدٌ ، وَلَعَلَّ اللهَ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ مِنَ الْمُسْـلِمِيْنَ » (**رَوَاهُ البُخَرِيُّ**)

Diriwayatkan dari Abu Bakrah, suatu ketika Nabi membawa Hasan dan naik ke atas mimbar. Nabi bersabda, Anakku ini adalah sayyid (pemuka). Semoga Allah mendamaikan dua kelompok besar dari umat islam dengan Hasan **(HR.al-Bukhari)**

Bahkan Sayyidina Umar-pun menyebut Sayyid kepada Sayidina Abu Bakar:

قَالَ عُمَرُ بَلْ نُبَايِعُكَ أَنْتَ، فَـأَنْتَ سَـيِّدُنَا وَخَيْرُنَـا وَأَحَبُّنَـا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ – صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (**رَوَاهُ البُخَرِيُّ**)

*Umar berkata, tetapi kami membai'atmu (sebagai pemimpin). Engkau (Abu Bakar) adalah pemuka kami, orang terbaik kami, dan yang paling dicintai diantara kami oleh Rasulullah*b **(HR.al-Bukhari)**

- **Sayyidah Fatimah az-Zahra**

قَالَ النَّبِيُّ – صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّم – فَاطِمَـةُ سَـيِّدَةُ نِسَـاءِ أَهْلِ الجَنَّةِ (**رَوَاهُ البُخَارِيُّ**)

Nabi b *bersabda, Fatimah adalah pemuka wanita penduduk surga* **(HR.al-Bukhari)**

- **Sayyidina Bilal bin Rabah al-Habsyi**

قَالَ (جَابِرٌ) كَانَ عُمَرُ يَقُوْلُ أَبُوْ بَكَرِ سَيِّدُنَا ، وَأَعْتَـقَ سَـيِّدَنَا يَعْنِيْ بِلَالًا (رَوَاهُ الْبُخَرِي)

Kata Jabir, Umar berkata, Abu Bakar pemuka kami dan telah memerdekakan pemuka kami, yakni Bilal

Jadi sudah nyata bahwa Rasulullah b menyebut beberapa sahabat dan keluarganya sebagai Sayyid, bahkan diantara para sahabat pun sudah mengucapkannya.

Ke-54: Anjuran Berdo'a Pada Waktu Antara Dzuhur Dan Asar Di Hari Rabu

Dalil nya adalah Hadits Baginda Nabi b

الدليل عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ الله رَضِيَ الله عَنْهُ،
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَـا فِيْ مَسْـجِدِ الْفَتْحِ ثَلَاثًـا يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ، وَيَوْمَ الثُّلَاثَاءِ، وَيَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ، فَاسْتُجِيْبَ لَـهُ يَـوْمَ الْأَرْبِعَاءِ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فَعُرِفَ البِشْـرُ فَيْ وَجْهِـهِ قَـالَ جَـابِرٌ: فَلَمْ يَنْزِلْ بِيْ أَمْرٌ مُهِمٌّ غَلِيْظٌ إِلاَّ تَوَخَّيْتُ تِلْكَ السَّاعَةَ فَـأَدْعُوْ فِيْهَا فَأَعْرِفُ الْإِجَابَةَ

رَوَاهُ الْبُخَارِي فِي الِأَدَبِ الْمُفْرَد وَأَحْمَد والبَزَّار.

Dari sayyidina Jabir bin Abdullaha, Bahwa baginda Nabi b berdoa di Masjid Al Fath tiga kali, yaitu pada hari Senin, Selasa dan Rabu. Kemudian Allah kabulkan doa nya pada hari Rabu yaitu diantara dua shalat. Hal ini diketahui dari kegembiraan yang nampak di wajah baginda nabi.

Berkata Jabir a, tidaklah suatu perkara penting yang berat menimpa pada diriku, melainkan aku memilih waktu ini untuk berdoa, dan aku mendapati doaku terkabul.

[Hadist ini diriwayatkan oleh Al-Imam Bukhari dalam kitab nya, adabul Mufrad, dan juga di riwayatkan oleh imam Ahmad dan Imam Al-bazzar]

قَالَ الْبَيْهَقِيُّ فِي "شعب الإيمان" (2 / 46)

وَيَتَحَرَّى لِلدُّعَاءِ الْأَوْقَـاتَ وَالْأَحْـوَالَ وَالْمَـوَاطِنَ الَّتِيْ يُـرْجَى فِيْهَا الْإِجَابَةُ تَمَامًا فَأَمَّا الْأَوْقَاتُ فَمِنْهَا مَا بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْأَرْبِعَاءِ

Telah berkata Imam Al-baihaqi t di dalam kitab *"Syu'bil iman 2/46*:

Untuk berdoa hendaklah memilih waktu, keadaan, atau tempat yang di dalamnya dapat diharapkan terkabulnya secara sempurna, adapun diantara waktu yang bisa diharapkan terkabulnya doa diantaranya adalah: sehabis adzan dan iqomah, di saat khotib duduk diantara 2 khotbah di hari Jumat, sehabis sholat, ketika turun hujan,di hari Arofah dan lain-lain diantaranya waktu antara Dzuhur dan Asar di Hari Rabu.

الدُّعَاءُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ يَوْمَ الْأَرْبِعَـاءِ سُنَّـــــةٌ فَلَا تَنْسَـوا إِحْيآءَ هٰذِهِ السُّنَّةِ.

Berdoa pada waktu antara Dzuhur dan Asar di hari Rabu adalah sunnah, oleh itu janganlah lupa untuk menghidupkan sunnah.

Semoga kita mendapatkan taufik dan inayah dari Allah, sehingga kita gemar berikhtiyar dan berusaha serta berdoa meminta kepada Allah, sebab doa adalah inti dari ibadah.

Ke-55: Apa Itu Rizqi

يَقُوْلُ الشَّيْخُ مُحَمَّدٌ مُتَوَلِّي الشَّعْرَاوِي رَحِمَهُ الله :

الْمَالُ : هُوَ أَدْنَى دَرَجَاتِ الرِّزْقِ .

العَافِيَةُ : أَعْلَى دَرَجَاتِ الرِّزْقِ .

صَلَاحُ الْأَبْنَاءِ : أَفْضَلُ أَنْوَاعِ الرِّزْقِ .

أَمَّا رِضَى رَبِّ الْعَالَمِيْنَ : فَهُوَ تَمَامُ الرِّزْقِ .

Berkata assyekh Muhammad Mutawalli Assya'rowi semoga Allah meridhoinya :

Harta adalah paling rendahnya derajat Rizqi

Kesehatan adalah paling tinggi nya derajat Rizqi

Anak yang baik dan berbakti adalah paling afdhol nya Rizqi

Adapun ridho Allah adalah paling sempurna nya Rizqi

Ke-56: Thoriqoh Bani Alawi

كَانَ السَّادَةُ بَنِوْ عَلَوِي أَدْنَاهُمْ فِي الْعِلْمِ مَنْ يَكُوْنُ عِنْدَهُ مِنَ الْعِلْمِ مَا يُغْنِيْهِ عَنْ عِلْمِ غَيْرِهِ مِنَ الْعُلَمَاءِ، وَكَانَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ يَحْفَظُ مَنَاقِبَ أَهْلِهِ وَسِيَرَهُمْ وَكَرَامَاتِهِمْ، وَكَانَ أَكْثَرُ الْأَخْذِ مِنْهُمْ لِلْعِلْمِ وَالْأَدَبِ بِالتَّلَقِّيْ وَالتَّأَدُبِ بِالْحَالِ لَا بِكَثْرَةِ الْقِرَاءَةِ فِي الْكُتُبِ وَالْقِيْلِ وَالْقَالِ حَتَّى إِنَّ صَاحِبَ الْمَشْرَعِ الرَّوِيِّ إِذَا ذَكَرَ أَحَدَهُمْ قَالَ وَتَأَدَّبْ بِأَدَّبِ أَبِيْهِ، وَكَانُوْا شَدِيْدَيْ الْغَيْرَةِ عَلَى طَرِيْقَةِ سَلَفِهِمْ أَنْ تُشَابَ بِشَيْءٍ مِنَ الطَّرَائِقِ الْأُخْرَى حَتَّى إِنَّ بَعْضَهُمْ اَخَذَ عَنْ بَعْضِ أَهْلِ الطَّرائِقِ الْأُخْرَى، فَوَجَّه إِلَيْهِ أَكَابِرُ وَقْتِهِ الْعَتَبَ وَاللَّائِمَةِ، هٰذَا إِنْ كَانَ أَخْذَ التَّحْكِيْمِ، وَأَمَّا أَخْذُ التَّبَرُّكِ فَإِنَّهُمْ آخِذُوْنَ وَقَائِلُوْنَ بِهِ وَيَأْخُذُوْنَ جَمِيْعَ الطَّرائِقِ مِنْ غَيْرِ مَنْعٍ وَلَا تَحْجِيْرٍ، بَلْ كَانُوْا يَأْخُذُوْنَ الْعِلْمِ عَلَى هٰذَا الْوَجْهِ مِمَّنْ كَانَ عِنْدَهُ عِلْمٌ مِنْ صَغِيْرٍ أَوْ كَبِيْرٍ حَتَّى إِنَّ بَعْضَهُمْ لَهُ نَحْوُ أَلْفِ شَيْخٍ.

Dulu seorang dari keturunan *Sadah Bani Alawiy* yang paling sedikit ilmunya diantara mereka, orang yang tidak butuh ilmu lagi kepada ilmunya ulama lain (sudah cukup baginya ilmu yang sudah ia miliki), dan dulu setiap orang dari mereka menghafal manaqib leluhurnya, perjalanan hidup leluhurnya serta karomah karomah leluhurnya, mereka lebih banyak menimba ilmu dan belajar adab secara langsung, bukan dengan banyak nya membaca kitab kitab dan dari katanya dan katanya, sehingga sampai pengarang kitab *Al Masyra' Ar Rawi* (Al Habib Muhammad Bin Abubakar Asy Syilliə) kalau menyebutkan manaqib setiap satu dari mereka beliau sebutkan *“Belajar adab dengan adab orang tua nya “,* mereka *Sadah Bani Alawi* adalah orang orang yang

sangat dahsyat *ghiroh* (kecemburuan nya) terhadap *thoriqoh* para salaf mereka untuk tidak tercampuri dengan sesuatu dari *thoriqoh-thoriqoh* lain, sampai sebagian mereka pernah ada yang mengambil dari ahli *thoriqoh* lainnya, kemudian ulama ulama besar di masa itu memarahi dan menghujat nya, hal itu kalau mengambil nya sebagai *mursyid* (guru yang membimbing nya secara total), adapun kalau hanya mengambil secara *tabarruk* (ngalap berkah) maka hal itu diperbolehkan, karena mereka juga para salaf *Bani Alawi* mengambil *thoriqoh* secara *tabarruk* dan memperbolehkannya, mereka mengambil seluruh *thoriqoh* tanpa ada larangan, bahkan mereka para salaf *Bani Alawi* banyak yang mengambil ilmu dengan cara seperti ini, mereka mengambil ilmu dari orang alim, entah itu dari orang yang lebih muda maupun dari yang lebih tua, sampai sebagian mereka mempunyai 1000 guru.

~ Kalam Al Habib Al Imam Al Quthub Aydrus Bin Umar Al Habsyi (Ghurfah, Hadhramaut 1237 H - Ghurfah, Hadhramaut 1314 H)

Referensi kitab:

- An Nahrul Maurud Min Bahril Fadhl Wal Jud Min Kalam Imam Ahlisy Syuhud (Majmu' Kalam Al Habib Al Imam Al Quthub Aydrus Bin Umar Al Habsyi ә ***)***

Karya dan kumpulan:

Al Habib Al Imam Ubaidillah Bin Muhsin Bin Alwi Bin Seggaf As Seggaf ә ***Jilid 1, Halaman (13)***

Ke-57: Memakai Peci

Dalam riwayat Imam Baihaqy dijelaskan *“Adalah Rasulullah*b *saat memasuki kamar kecil memakai sepatunya dan menutup kepalanya”* ***(Al-majmuu’ alaa Syarh al-Muhadzab II/92)***

(فصل)
وَلَا تُقْبَلُ شَهَادَةُ مَنْ لَا مُـرُوْءَةَ لَـهُ كَـالْقَوَّالِ وَالرَّقَـاصِ وَمَنْ يَأْكُلُ فِي الْأَسْوَاقِ وَيَمْشِيْ مَكْشُـوْفَ الـرَّأْسِ فِيْ مَوْضِـعٍ لَا عَادَةَ لَهُ فِيْ كَشْفِ الرَّأْسِ فِيْهِ لِأَنَّ الْمُرُوْءَةِ هِيَ الْاِنْسَــانِيَةُ، وَهِيَ مُشْتَقَّةٌ مِنَ الْمَـرْءِ، وَمَنْ تَـرَكَ الْاِنْسَـانِيَةَ لَمْ يُـؤْمَنْ أَنْ يَشْــهَدَ بِــالزُّوْرِ، وَلِأَنَّ مَنْ لَا يَسْــتَحِيْ مِنَ النَّاسِ فِيْ تَـرْكِ الْمُـرُوْءَةِ لَمْ يُبَـالِ بِمَـا يَصْـنَعُ، وَالـدَّلِيْلُ عَلَيْـهِ مَـا رَوَى أَبُـوْ مَسْعُوْدٍ الْبَدْرِيُّ رَضِيَ اللـهُ عَنْـهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَـلَّى اللـهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ قَالَ (إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُـوَّةِ الْأُوْلَى إِذَا لَمْ تَسْتَحِى فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ(

Dan tidak diterima persaksian seseorang yang tidak memiliki keperwiraan (wibawa) seperti orang yang banyak bicara, para penari, orang yang suka makan di pasar, jalan ditempat yang kebiasaan masyarakatnya tertutup kepalanya sebab keperwiraan bersifat manusiawi dan barangsiapa meninggalkan sesuatu yang bersifat manusiawi pemberian saksi palsunya tidak dirasa aman (sangat mungkin bersaksi palsu) dan karena

seseorang yang sudah hilang rasa malunya pada orang lain tidak lagi memerdulikan apa yang telah ia perbuat.

Dalil yang dibuat sandaran dalam masalah ini adalah riwayat dari Abu Mas'ud al-Badry bahwa Nabi Muhammad bersabda *"Sesungguhnya sebagian yang ditemukan dari kalam nubuwwat yang paling utama oleh orang adalah: Bila tidak ada rasa malu, maka berbuatlah semaumu..!!"* ***(Al-majmuu' alaa Syarh al-Muhadddzab XX/227)***

وَالْمُرُوءَةُ تَخَلُّقٌ بِخُلُقِ أَمْثَالِهِ فِي زَمَانِهِ وَمَكَانِهِ، فَالْأَكْلُ فِي سُوقٍ، وَالْمَشْيُ مَكْشُوفَ الرَّأْسِ، وَقُبْلَةُ زَوْجَةٍ وَأَمَةٍ بِحَضْرَةِ النَّاسِ، وَإِكْثَارُ حِكَايَاتٍ مُضْحِكَةٍ، وَلُبْسُ فَقِيهٍ قُبَاءَ وَقَلَنْسُوَةً حَيْثُ لَا يُعْتَادُ، وَإِكْبَابٌ عَلَى لَعِبِ الشِّطْرَنْجِ أَوْ غِنَاءٍ أَوْ سَمَاعِهِ، وَإِدَامَةُ رَقْصٍ يُسْقِطُهَا، وَالْأَمْرُ فِيهِ يَخْتَلِفُ بِالْأَشْخَاصِ وَالْأَحْوَالِ وَالْأَمَاكِنِ،

Keperwiraan (wibawa) adalah beretika sesuai dengan kalangan, waktu dan tempatnya. Karenanya seperti makan di pasar, berjalan dengan kepala terbuka, mencium istri atau amat (sahaya wanita) dihadapan orang, banyak bercerita yang membuat tertawa, memakai pakaian laksana orang ahli *fiqh Qubba*, memakai peci yang tidak menjadi kebiasaan (setempat), hobby bermain catur, bernyanyi atau mendengarkannya, dan hobi berjoget dapat meruntuhkan keperwiraan. Dan segalanya memang berbeda-beda sesuai karakter, situasi dan kondisinya. ***(Al-Manhaj li an-Nawaawy I/497)***

Ke-58: Nasehat Untuk Para Murid

قال الإمام الشعراني : ومما أنعم الله تبارك وتعالى به علي: شهود فضل معلمي علي ولو بلغت الغاية في الترقي، فإنه هو أعطاني مادة الترقي حتى عرفت بها ما عرفت. فمن نسي فضل معلمه عليه؛ فهو لئيم كما قاله الإمام الشافعي رضي الله تعالى عنه.

وقالوا: لو حقق المريد النظر؛ لوجد مقامه دون مقام شيخه، ورأى مقام شيخه أرقى وأصفى وأنور، وغاية أمر المريد أنه ساوى شيخه في جسم العمل لا في روحه، فإن الغالب على الأشياخ بعدَ الكمال: أن يكون الغالب عليهم الأعمال القلبية التي كل ذرة منها عند الله أرجح من قناطير من أعمال ذلك المريد، وربما كان حضورُ المعلم مع الله تبارك وتعالى في الأمور العادية أفضل من حضور المريد معه في الطاعة الشرعية.

المنن الكبرى ٣٥٤

Berkata Al-Imam As-Sya'rooni :

Termasuk yang Allah anugerahkan kepadaku adalah cara memandangku kepada guruku bahwa beliau lebih afdhol walaupun aku menggapai puncak dalam taroqqy (naiknya derajat)

karena sesungguhnya beliaulah yang memberiku bahan (ilmu) untuk naik derajat sehingga aku mengetahui dengannya apa yang telah aku ketahui

Maka barangsiapa yang lupa dengan jasa gurunya padanya maka dia adalah orang yang tercela sebagaimana hal tersebut disampaikan Al-Imam As-Syafi'i R.A

Para ulama' berkata : Seandainya seorang murid betul-betul jeli dalam memandang (merenungkan) niscaya dia akan dapati (kesimpulan) bahwa kedudukannya di bawah kedudukan gurunya, dan dia akan melihat bahwa kedudukan gurunya lebih tinggi dan lebih murni dan lebih bercahaya

Dan puncak kedudukan seorang murid adalah dirinya (sekedar) menyamai gurunya dalam jism amal (amal zhohir) dan tidak akan menyamai ruh amal gurunya, karena umumnya yang terjadi pada para guru setelah menggapai kesempurnaan mereka dalam beramal lebih banyak dari segi amal-amal hati, yang dimana amal hati itu sekecil dzarrohnya saja lebih berat di sisi Allah dari amal-amal si murid yang banyak, dan terkadang kekhusyuan seorang guru kepada Allah S.W.T dalam rutinitas biasa lebih afdhol dari kekhusyuan murid kepada Allah S.W.T dalam ketaatan syareat (ibadah).

Ke-59: Hal Yang Wajib Diajarkan Orang Tua Kepada Anaknya Sejak Dini

وَلِهٰذَا كَانَ مِنْ وَاجِبِنَا أَنْ نُعَلِّمَهُمْ:

*مَحَبَّةَ اللّٰهِ .... وَمَحَبَّةَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

*مَحَبَّةَ آلِ نَبِيِّهِ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ.

*مَحَبَّةَ صَحَابَتِهِمِ الأَكَارِمِ المُخْلَصِيْنَ.

1. Rasa cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wa Sallam.
2. Rasa cinta kepada keluarga Nabi yang baik serta suci.
3. Rasa cinta kepada para Sahabat beliau yang mulia serta Ikhlas dalam segala hal.

فَاللّٰهُمَّ عَلِّمْنَا .... وَأَكْرِمْنَا بِحُبِّهِمْ وَحُبِّ مَنْ يُحِبُّهُمْ..... وَأَبْقِنَا فِيْ صُحْبَةِ هٰذَا النَّبِيِّ الكَرِيْمِ .... نَسْعَدُ بِشَفَاعَتِهِ ..... وَنَشْرَبُ مِنَ الحَوْضِ بِيَدَيْهِ الشَّرِيْفَتَيْنِ ..... وَنَلَقَّاهُ وَهُوَ رَاضٍ عَنَّا .... يَارَبَّ العَالَمِيْنَ.

Ya Allah Ajarkan kepada kami dan muliakan kami dengan mencintai mereka dan mencintai siapapun yang mereka cintai.... dan tetapkan kami di jalan Nabi Muhammad yang mulia.... sehingga kami beruntung

mendapatkan Syafaatnya.... dan dapat meminum air telaga beliau dengan kedua tangan beliau yang mulia .... dan kelak kita bertemu beliau dalam keadaan beliau Ridho dengan kita ..... Amin Ya Rabbal Alamin.

)علموا اولادكم محبة رسول الله ص ١٢(

Ke-60: Mencela Angin ?

تَتِمَّةٌ: يُكْرَهُ سَبُّ الرِّيحِ وَيُجْمَعُ عَلَى رِيَاحٍ وَأَرْوَاحٍ بَلْ يُسَنُّ الدُّعَاءُ عِنْدَهَا لِخَبَرِ «الرِّيحُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ» أَيْ مِنْ رَحْمَتِهِ «تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَلَا تَسُبُّوهَا وَاسْأَلُوا اللَّهَ خَيْرَهَا وَاسْتَعِيذُوا بِاَللَّهِ مِنْ شَرِّهَا»

الإقناع ج ٢ ص ٢٥٠

Faidah penutup :

Makruh mencela angin. Akan tetapi sunnahnya berdoa ketika angin berhembus karena ada Hadits "Angin adalah sebagian dari rahmat Allah, trkadang angin datang membawa rahmat dan terkadang membawa petaka maka ketika kamu melihatnya, janganlah kamu mencelanya dan memintalah kebaikannya dari Allah serta berlindunglah dari keburukannya".

Ke-61: Kenikmatan

اللذات تنقسم إلى ظاهرة كلـذات الحـواس الخمس، وإلى باطنة كلـذة الرئاسـة والغلبـة والكرامـة والعلم وغيرهـا، إذ ليست هـذه اللـذة للعين ولا للأنـف ولا للأذن ولا للمس ولا للذوق.

والمعــاني الباطنــة أغلب على ذوي الكمــال من اللــذات الظاهرة.

إحياء علوم الدين ج٨ ص٤١٣ دار المنهاج

Kenikmtaan itu terbagi menjadi 2 :

Dzohir, seperti kelezatan yang dirasakan melalui 5 panca indra.

Bathin, seperti kelezatan kepemimpinan, kemenangan, kemuliaan, keilmuan, dan semacamnya.

Sedangkan kelezatan bathin itu akan mengalahkan kelezatan dzohir bagi orang yang memiliki kesempurnaan akal.

Ke-62: Menyambung Bacaan Pada Surat Fatihah

وإن من وصل البسملة بالحمد للــه رب العــامين في نفس واحد من غير قطع, يقول الحق إشهدوا أني قد غفرت لــه, وقبلت منه الحسنات, وتجـاوزت عنـه السـيئات, ولا أحـرق لسانه في النار, وأجير من عـذاب القـبر ومن عـذاب النـار وعذاب القيامة والفزع الأكبر ويلقاني قبل الأنبياء والأوليـاء أجمعين. . .ذكــر هــذا الحــديث ابن العــربي في فتوحاتــه, والرداد في موجبات الرحمة , والشـيخ محمـد بن سـليمان الكـــردي في الفتـــاوى المدنيـــة, ومن الجـــامع الصـــغير للسيوطي

شرح راتب الحداد : ص : ١٣٧

Sesungguhnya orang yang membaca al fatihah dengan cara menyambung bismillah dengan al hamdulillahi robbil 'alamin

(بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ . الْحَمَدُ للّٰهِ رَبِّ الْعَـالَمِيْنْ إلخ . . .)

Dalam satu nafas tanpa di potong. . .maka Alloh □ berfirman :

Sakisikanlah sesungguhnya Aku telah mengampuninya, dan Aku terima amal baiknya, dan Aku ampuni dosa²nya,

dan tidak akan Aku bakar lisannya di neraka, dan Aku selamtkan ia dari siksa kubur dan dari siksa neraka dan adzab hari kiamat dan dari ketakutan yang besar, dan ia akan menjumapaiKu sebelum semua para Nabi dan Rasul.

(Syarah Rotibul haddad, hal:137)

Ke-63: Anjuran Memulai Segala Sesuatu Dengan Kalimat Basmalah

وَلَمَّا نَزَلَ بِهَا جِبْرِيْلُ أَعَادَهَـا ثَلَاثًـا وَقَـالَ : هِيَ لَـكَ وَلِأُمَّتِـكَ، فَمُرْهُمْ
أَنْ لَا يَدَعُوْهَا فِي شَيْءٍ مِنْ أُمُوْرِهِمْ، فَإِنِّي لَمْ أَدَعْهَا طَرْفَـةَ عَيْنٍ
مُذْ نَزَلَتْ عَلَى أَبِيْكَ آدَمَ، وَكَذٰلِكَ الْمَلَائِكَةُ.

Pada saat Malaikat jibril menurunkan Kalimat Basmalah, ia mengulangi kalimat tersebut sebanyak tiga kali seraya berkata: " wahai Rasulullah kalimat ini untuk engkau dan para umatmu, kemudian malaikat Jibril berkata: " perintahkanlah mereka para umatmu untuk tidak meninggalkannya disetiap urusan mereka, sebab aku serta para Malaikat Allah, sekejap matapun tidak pernah meninggalkanya, sejak kalimat tersebut turun kepada ayahmu Adam Alaihissalam.

(Chasiyah I`anatutthalibin juz 1 hal 9 Darul Kutub Al Islamiyyah As Sayyid Bakry bin Sayyid Muhammad Syatha`)

Ke-64: Orang Yang Masuk Surga Tanpa Menerima Buku Catatan Amal

كـــل إنســـان يأخـــذ كتابـــه إلا الأنبيـــاء ومثلهم الملائكـــة لعصمتهم ، ومن يدخل الجنة بغير حساب، ورئيسهم سـيدنا أبو بكر الصديق

Setiap manusia pasti akan meneriman kitabnya (catatan amalnya) kecuali para Nabi as dan para Malaikat karena mereka semua adalah Makhluk yang Maksum (terjaga dari dosa), serta orang- orang yang akan masuk ke dalam surga dengan tanpa hisab dimana pimpinan mereka adalah Sahabat Abu Bakar As Sidiq [*Tanwirul Qulub halaman. 69*]

قال الامام عبد الله بن علوى الحداد:

وفى عمـارة مـا بعـد صـلاة الصـبح خاصـية قويـة في جلب الارزاق الجسمانية، وفى عمارة ما بعد صلاة العصر خاصية قوية لجلب الأرزاق القلبية، كذلك جربه أرباب البصـائر من العارفين الأكابر،

وفي الحديث : ' ان الذي يقعد في مصلاه يـذكر اللـه بعـد صلاة الصبح أسرع في تحصيل الرزق من الذي يضرب فى الافاق أعني يسافر فيها لطلب الارزاق.

Imam Abdullah alhaddad berkata:

" Memakmurkan (dengan beribadah) setelah melakukan Shalat Subuh terdapat keistimewaan tersendiri untuk mendatangkan rizki lahiriyah. Adapun memakmurkan (dengan beribadah) setelah melakukan Shalat 'Asar mempunyai keistimewaan tersendiri untuk mendatangkan rizki bathiniyah .Perbuatan yang seperti itu biasa di buktikan dan di lakukan oleh para tokoh 'Arifin billah yang mengerti.

Sebagaimana dalam sebuah Hadist disebutkan: "Sesungguhnya seorang yang duduk di tempat Shalatnya dan berdzikir kepada Allah swt setelah melakukan Shalat Subuh, maka ia akan mendapat rizki lebih cepat dari pada seorang yang berkelana untuk mencari rizki.

اداب سلوك المريد للحبيب عبد الله بن علوي الحداد

Ke-65: Adab Seorang Santri Kepada Dirinya Sendiri

وَلِلْمُتَعَلِّمِ آدَابٌ فِيْ نَفْسِـهِ، وَآدَابٌ مَـعَ مُعَلِّمِيْـهِ، وَآدَابٌ مَـعَ إِخْوَانِهِ.

أَمَّا آدَابُهُ فِي نَفْسِهِ فَكَثِيْرَةٌ مِنْهَا : تَرْكُ الأُجُبِ

وَمِنْهَا : التَّوَضُعُ وَالصِّدْقُ لِيَكُوْنَ مَحْبُوْبًا مَوْثُوْقًا بِهِ.

وَمِنْهَا : أَنْ يَكُوْنَ وَقُوْرًا فِيْ مِشْيَتِهِ غَامِضًا طَرْفَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى الْمُحَرَّمَاتِ، وَأَنْ يَكُوْنَ أَمِيْنًا عَلَى مَا أوتيه مِنَ العِلْمِ فَلَا يُجِيْبُ بِغَيْرِ مَا يَعْرِفُ.

وَمِنْ آدابِ المتَعَلِّم ِفِي طَلَبِ العِلْمِ : طَهَـــــارَةُ القَلْبِ عَنِ الْمُخَالَفَةِ لِيَصْلُحَ لِقَبُوْلِ العِلْمِ وَحِفْظِهِ وَاسْتِثْمَارِهِ.

قَالَ سَيِّدُنَا الإِمَامُ عَبْدُ اللهِ بْنُ علوي الحدادُ نَفَعَنَا اللـهُ بِـهِ : "لَوْ جِئْتَ بِوِعَاءٍ وَسَخٍ لِرَجُلٍ تُرِيْدُ مِنْهُ سمنا أو عسَلًا أو نحوَ

ذلكَ قال لكَ : رح إغسلْهُ أوَّلًا، هٰذا في أمورِ الــدُّنْيا، فكيــف توضعُ الأسرارُ في القلوبِ الوَسِخَةِ ؟" أَوْ كَمَا قَالَ.

ومنها : الإخلاصُ للهِ في تعلُّمِ العلْمِ، والتِمَاسُ الفَائدةِ حيث كانتْ،والتخفُّفُ من الطعامِ والمنامِ

Seorang Santri memiliki adab kepada dirinya sendiri, terlebih kepada gurunya dan teman-temanya.

Adapun adab seorang santri kepada dirinya sendiri itu sangat banyak sekali diantaranya :

1. Meninggalkan bangga diri.
2. Rendah hati serta jujur dalam menuntut Ilmu supaya dicintai dan dipercaya.
3. Tenang, berwibawa saat berjalan.
4. Menjaga penglihatan dari perkara yang diharamkan Allah.
5. Jujur dalam menyampaikan ilmu, sekiranya tidak menjawab suatu permasalahan yang tidak ia ketahui.
6. Membersihkan hati, agar ia layak untuk menerima ilmu, menjaganya, dan membuahkanya.

Al Imam Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad berkata : “apabila engkau menjumpai seseorang untuk meminta mentega dan madu atau semisalnya kepadanya, namun engkau mendatanginya dengan membawa wadah yang kotor, maka tentu engkau akan disuruhnya kembali untuk membersihkannya terlebih dahulu, ini dalam permasalahan duniawi, lalu bagaimana mungkin Rahasia-Rahasia Allah akan diletakkan pada hati yang kotor ?

7. Ikhlas karena Allah dalam menuntut ilmu.
8. Mengambil Faedah ilmu dimanapun ia berada.
9. Sedikit makan dan tidur.

Al Imam Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad berkata : seorang tidak akan dibukakan pintu Ilmu sampai ia mau mencarinya serta menyakini bahwa dirinya kosong dari ilmu (tidak memiliki ilmu)

Dalilutthalibin Fiy Bayānittaqwa wa ādābi Fiddiyn hal 4-5 Al Habib Alwi bin Ali Al Habsyi

Ke-66: Keutamaan Memberi Nama Dengan "Muhammad"

وينبغي إكرام من اسمه محمد تعظيما له صلى الله عليه وسلم ، ويسن التسمية بهذا الاسم الشريف محبة فيه - صلى الله عليه وسلم -.

وقد ورد في فضل التسمية به عدة أحاديث، أصح ما فيها حديث: من ولد له مولود فسماه محمدا حبا لي وتبركا باسمي كان هو ومولوده في الجنة.

]إعانة الطالبين على حل ألفاظ فتح المعين للسيد البكري الدمياطي ٢٠/١[

Seyogyanya kita mengagungkan orang yang memiliki nama Muhammad karena untuk mengagungkan Nabi Muhammad b. Serta Sunnat memberi nama anak dengan nama yang mulia ini "Muhammad" karena tujuan dan alasan cinta kepada beliau.

Telah datang banyak riwayat mengenai keutamaan memberi nama dengan "Muhammad", dan yang paling Shohih adalah : barang siapa dilahirkan baginya seorang anak lalu dia memberinya nama dengan nama "Muhammad" karena cinta kepadaku dan mengharapkan keberkahan dengan sebab namaku, maka dia dan anaknya akan berada di surga

Ke-67: 3 Macam Cara Mengajar

قال أبو الليث : التعليم على ثلاثة أوجه

١. للحسبة، ولا يأخذ به عوضا.

٢. أن يعلم بالأجرة.

٣. أن يعلم بغير شرط، فإذا أهدي إليه قبل.

فلأول مـأجور و عليـه عمـل الأنبيـاء و الثـاني مختلـف فيـه والأرجح الجواز و الثالث يجوز إجماعا لأن النبي صـلى اللـه عليه و سلم كان معلم للخلق وكان يقبل هدية.إنتهى

Abul laits berkata :

Mengajar di bagi menjadi 3 macam :

1. Mengajar tanpa mengambil bayaran.
2. Mengajar dengan menentukan bayaran.
3. Mengajar tanpa adanya syarat, artinya ketika di beri sesuatu hadiah di terima.

Keterangan :

- Cara pengajaran yang pertama mendapatkan pahala dari Allah dan hal tersebut adalah Perilaku Para Nabi Utusan Allah.
- Cara pengajaran kedua terjadi perbedaan pendapat dikalangan para Ulama, akan tetapi pendapat yang kuat membolehkan.
- Cara pengajaran ketiga adalah yang disepakati oleh jumhur Ulama (pendapat banyak Ulama) diperbolehkan, di karenakan Nabi Muhammad b di utus sebagai pengajar dan Beliau menerima hadiah.

Ke-68: Solusi Ketika Mendapatkan Mushaf Al-Qur'an Yang Sudah Usang/Berserakan

Menghilangkan mushaf (Al-Qur’an) dengan cara mencuci huruf-hurufnya atau membakarnya makruh jika masih memungkinkan untuk menjaganya. Namun jika tidak mampu menjaganya karena akan semakin rusak, maka boleh bahkan wajib apabila tidak ada cara

menjaga kehormatannya kecuali dengan membakar atau mencucinya.

Sebagian ulama’ berpendapat, mencuci huruf-hurufnya lebih afdhol dari pada membakar dengan syarat tidak jatuh air luciannya ke tanah. Namun sebagian ulama’ berpendapat membakarnya lebih afdhol daripada mencucinya karena sulit dihindari air cucian itu tidak jatuh ke tanah.

إعانة الطالبين – (ج 1 / ص 84)

(قوله: وتمزيقه) معطوف على تمكين أيضا.أي ويحرم تمزيق المصحف لانه ازدراء به. وقوله: عبثا أي لا لقصد صيانته. وعبارة فتاوي ابن حجر تفيد أن المعتمد حرمة التمزيق مطلقا، ونصها: سئل رضي الله عنه عمن وجد ورقة ملقاة في طريق فيها اسم الله تعالى، ما الذي يفعل بها ؟ فأجاب رحمه الله بقوله: قال ابن عبد السلام: الاولى غسلها، لان وضعها في الجدار تعرض لسقوطها والاستهانة بها. وقيل: تجعل في حائط. وقيل: يفرق حروفها ويلقيها. ذكره الزركشي. فأما كلام ابن عبد السلام فهو متجه، لكن مقتضى كلامه حرمة جعلها في حائط والذي يتجه خلافه، وأن الغسل أفضل فقط. وأما التمزيق، فقد ذكر الحليمي في منهاجه أنه لا يجوز تمزيق ورقة فيها اسم الله أو اسم رسوله، لما فيه من تفريق الحروف وتفريق الكلمة، وفي ذلك ازدراء بالمكتوب. فالوجه الثالث شاذ إذ لا ينبغي أن يعول عليه.

Ke-69: Hikmah Memuliakan Orang Yang Sudah Sepuh Di Sekitar Kita

)وعن أنس رضي الله عنه قال: قال رسول الله: ما أكـرم
شـــاب) بتشـــديد الموحـــدة (شـــيخاً) أي داخلاً في ســـن

الشيخوخة: وهو ما بعد الخمسين (لسنه) أي لأجل كبره (إلا قيض) بتشديد التحتية والضاد المعجمة: أي قدر (الله من يكرمه عند سنه) أي كبره،

Rasulululloh bersabda : *Tiada bagi pemuda yang memuliakan orang yang sudah sepuh kecuali Allah taqdirkan dia mencapai usia yang dimiliki orang sepuh yang dimuliakannya.*

Ibnu 'Alan memberi catatan terhadap hadits ini:

ففيه إيماء إلى وعد من أكرم شيخاً لسنه تعالى بأن يطول عمر المكرم حتى يبلغ ذلك السن ويقدر الله له من يقوم بكرامته فيدان بما دان به (رواه الترمذي وقال: غريب) في «الجامع الصغير» على الحديث علامة الحسن.

Hadits ini memberi isyaraoh janji bagi siapa saja yang memuliakan orang yang sudah sepuh, semata² hormat karena kesepuhannya bukan karena dunia atau lainnya.

Maka umurnya akan akan dipanjangkan oleh Allah sampai mencapai umur orang sepuh yang dimuliakan. **(Bisa jadi lebih)**

[ابن علان، دليل الفالحين لطرق رياض الصالحين، ٢١٩/٣]

Oleh karena itu jangan disia-siakan jika masih ada orang-orang sepuh di sekitar kita, terutama orang tua kita sendiri, memuliakan banyak caranya bisa

dengan merawat atau menuntun bahkan memberinya doa-doa kebaikan.

Selain doa-doa mereka yang mustajab juga ada barokah dipanjangkan umur.

Ke-70: Teguran Keras Imam Izzuddin Terhadap Penguasa Di Negerinya.

Kisah yang cukup masyhur tatkala Imam Izzuddin Bin Abdissalam Rahimahullah mendatangi istana kerajaan dan menegur keras seorang raja yang bernama Najmuddin Ayub yang tidak bertindak tegas dan membiarkan tempat penjual minuman keras di wilayah kekuasaanya.

Kisah tersebut diceritakan oleh salah satu muridnya yaitu Syaikh Abul Hasan Al-Baji Rahimahullah, beliau berkata:

فالتفت الشيخ إلى السلطان، وناداه : يا أيوب، ما حجتك عند الله إذا قال لك : ألم أبوئ لك ملك مصر ثم تبيح الخمور؟ فقال : هل جرى هذا؟ فقال : نعم، الحانة الفلانية يباع فيها الخمور وغيرها من المنكرات، وأنت تتقلب في نعمة هذه المملكة.

يناديه كذلك بأعلى صوته، والعساكر واقفون، فقال : يا سيدي، هذا أنا ما عملته، هذا من زمان أبي، فقال : أنت من الذين يقولون "إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءنَا عَلَى أُمَّةٍ" [الزخرف : ٢٢]، فرسم السلطان بإبطال تلك الحانة.

سألت الشيخ لما جاء من عند السلطان وقد شاع هذا الخبر : يا سيدي كيف الحال؟ فقال : يا بني، رأيته في تلك العظمة فأردت أن أهينه لئلا تكبر نفسه فتؤذيه، فقلت : يا سيدي أما خفته؟ فقال : والله يا بني استحضرت هيبة الله تعالى، فصار السلطان قدامي كالقط.

Ketika Syaikh (Izzuddin) mengahadap Raja, diapun memanggilnya: Wahai Ayub !! Apa hujjahmu di hadapan Allah ketika Dia bertanya kepadamu nanti, Hai Ayub, bukankah aku telah menempatkanmu sebagai Raja Mesir, lantas kini kau mengizinkan minuman keras ? Raja berkata, "Apakah hal tersebut terjadi ? Syaikh menjawab, "Iya, disana banyak kedai yang menjual minuman keras serta kemungkaran lainya, lantas kau hanya diam dan terlena menikmati kekuasaanmu ini."

Beliau memanggil Raja dengan suara lantang, hingga semua tentara berdiri, kemudian Raja berkata, "Wahai Tuanku, itu bukan atas persetujuanku, itu sudah ada di zaman (kekuasaan) ayahku", lalu Syaikh berkata, "Berarti kau termasuk orang yang berkata bahwa Sesungguhnya kami hanya mendapati nenek moyang kami" *[QS. Az-Zukhruf : 22],* Akhirnya Raja pun memustuskan untuk menutup semua kedai tersebut.

Dan aku menanyakan kepada Syaikh setalah kepulanganya dari tempat Raja, karena peristiwa itu telah tersebar, "Wahai Tuanku, bagaimana anda bisa melakukanya ?", Beliau menjawab, "Wahai anaku, aku melihat dia ada di puncak keagungan dan aku ingin dia merasa hina agar tidak menyombongkan dirinya yang dimana hal itu akan berakibat buruk juga baginya. Lalu aku

bertanya lagi, "Wahai Tuanku, apa anda tidak takut kepadanya.?" Beliau menjawab, "Demi Allah Wahai anaku, aku telah menyerahkan rasa takutku hanya kepada Allah Ta'ala sehingga Raja terlihat seperti kucing di bawah kakiku.

[Ibnu Subki dalam Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al-Kubro : Jilid 4, Halaman 356].

Ke-71: Karamah "Takwil Mimpi" Syaikhul Islam Zakariyya al-Anshâri

كنت يوماً أطالع له في شرح البخاري فقال لي: قف اذكــر لي ما رأيته في هذه الليلة، وقـد كنت رأيت أنـني معـه في مركب قلاعها حرير، وحبالها حرير، وفرشها سندس أخضر، وفيها أرائك، ومتكآت من حريـر، والإمـام الشـافعي رضـي اللـه تعـالى عنـه جـالس فيهـا، والشـيخ زكريـا عن يسـاره فقبلت يد الإمام الشافعي رضي الله عنه.

Suatu hari Aku (Syekh Abdul Wahhâb al-Sya'râni) membacakan pada beliau (Syaikhul Islam Zakariyya al-Anshâri) *syarh al-Bukhari*, tiba-tiba beliau berkata padaku: Berhenti! Coba ceritakan padaku apa yang kau lihat semalam!

Aku bermimpi bahwa Aku bersama beliau dalam suatu perahu yang layar dan talinya terbuat dari sutera, sementara permadaninya dari sutera hijau halus, dan dalam perahu itu terdapat pula dipan-dipan dan tempat bersandar dari sutera. al-Imam

al-Syâfi'i Radhiyallahu Ta'ala 'anhu duduk di situ, sementara Syaikh Zakariyya duduk di sebelah kiri beliau. Aku pun mencium hasta al-Imam al-Syâfi'i Radhiyallahu 'anhu.

ولم تزل تلك المركب سائرة بنا حـتى أرسـت على جزيـرة من كبد البحر الحلو، وإذا فواكهها مدلاة في البحـر فطلعت من المركب فوجدت بستاناً من الزعفران كـل نـوراة منـه كالإسباطة العظيمة، وفيه نساء حسان يجنين منه

Perahu itu terus berlayar membawa kami hingga berlabuh pada sebuah pulau dari tengah bengawan air tawar, dan ternyata buah-buahannya menjuntai di Bengawan itu. Lalu, Aku melihat dari perahu itu, ternyata ada kebun za'faran, semuanya berbunga seukuran tandan kurma besar. Dan di kebun itu ada para perempuan (bidadari) yang sedang memetik hasil kebun itu.

فلما حكيت له ذلك قال: إن صح منامك يا فلان، فأنـا أدفن بالقرب من الإمام الشافعي رضي الله عنه،

Ketika Aku ceritakan pada beliau mimpiku itu, beliau berkata: Jika benar mimpimu itu, maka Aku akan dikuburkan di dekat Imam Syafi'i Radhiyallahu 'anhu.

فلما مـات أرسـلوا هـيئوا لـه قـبراً في بـاب النصـر فصـار الشيخ جمال الدين، والشيخ أبو بكـر الظـاهري يقـولان مـا صح منامك يا فلان

Ketika beliau wafat, mereka mencari dan mempersiapkan sebuah kubur di Bâb al-Nashr, lalu Syekh Jamaluddin dan Syekh Abu Bakar al-Dzâhiri mengatakan: Mimpimu tak benar!

فبينمـا نحن في ذلـك وإذ بقاصـد الأمـير خـير بـك نـائب السلطنة بمصر يقول: إن ملك الأمـراء ضـعيف لا يسـتطيع الركـوب إلى هاهنـا، وأمـر أن تركبـوا الشـيخ على تـابوت، وتحملوه للأمير ليصلي عليه في سبيل المؤمنين بالرميلـة، فحملوه، وصلوا عليه، فقال: ادفنوه بالقرافة فـدفنوه عنـد الشيخ نجم الدين الخبوشاني تجـاه وجـه الإمـام الشـافعي رضـي اللـه عنهمـا، وذلـك في شـهر الحجـة سـنة سـت، وعشرين وتسعمائة.

Ketika kami dalam dialog itu, tiba-tiba utusan Amir Khair Bek, Wakil Sultan Mesir, berkata: "Malikul Umara' sedang sakit. Beliau tidak mampu berangkat ke sini. Dan beliau memerintahkan untuk memberangkatkan jenazah Syekh di peti dan membawanya ke Amir agar Amir dapat mensholati beliau di Rumailah."

Lalu, mereka membawa jenazah Syekh dan menshalati beliau.

Setelah itu, Sang Amir berkata: Makamkanlah beliau di Qarâfah!.

Sehingga, mereka memakamkan beliau di sisi Syekh Najmuddin Khobûsyâni di sisi wajah Imam Syafi'i Radhiyallahu 'anhumâ.

(Ini berarti mimpi Syekh Abdul Wahhâb al-Sya'râni menjadi kenyataan)

Hal itu terjadi di bulan haji (Dzulhijjah) tahun 926 H.

Ke-72: Dunia Ada Empat

الدنيا كلها اربعة اوقات؛

وقت خير من الجنة، ووقت كما الجنة، ووقت يشبه الجنة، ووقت فيه ريح الجنة، الذي خير من الجنة أتدرون ما هو؟، هو وقت النبي صلى الله عليه وسلم مع اصحابه، والوقت الذي كما الجنة وقت الصحابة، والوقت الذي يشبه الجنة هو وقت التابعين الى الفقيه المقدم، والوقت الذي فيه ريح الجنة وقتكم هذا.

Dunia itu semua nya ada 4 waktu: waktu yang lebih baik dari surga, waktu yang seperti surga, waktu yang menyerupai surga, dan waktu yang di dalamnya terdapat angin surga.

- Waktu yang lebih baik dari surga, apakah kalian tahu?, Yaitu waktu (zaman) Nabi Muhammad Saw bersama sahabat nya.
- Waktu yang seperti surga adalah waktu (zaman) para sahabat.
- Waktu yang menyerupai surga adalah waktu (zaman) para tabi'in sampai zaman Sayyidina Al Fagih Al Mugaddam Ra
- Dan waktu yang di dalam nya terdapat angin surga adalah waktu (zaman) kalian sekarang ini.

Kalam Al Habib Al Imam An Naggaf Abdul Qadir Bin Muhammad Bin Umar As Seggaf Ra

(Khonfar Hadhramaut - Gaidun Hadhramaut 1367 H)

Referensi kitab:

(Majmu' Kalam Maula Gaidun Al Habib Abdul Qadir Bin Muhammad As Seggaf Ra Halaman 17)

Ke-73: Kesempurnaan Akal Rasulullah b

ونقل الإمام ابو عبد الله محمـد بن عبـد الـرحمن البخـاري الملقب بالزاهد العلائي رضي الله تعالى عنـه في تفسـيره

عن سيدنا ابن عباس رضي الله تعالى عنهما : "خلـق اللـه تعالى العقل على الف جزء، فقسمه بين العباد، فتسع مائة و تسعة و تسعون للنـبي صـلى اللـه عليـه و سـلم و واحـد لجميـع الخلـق، ثم قسـم الواحـد عشـرة أقسـام ، تسـعة للأنبيـاء على نبينـا و عليهم الصـلاة و السـلام و الأوليـاء، و واحد لسائر الخلق، ثم قسم الواحد عشرة أقسـام، تسـعة للرجال ، و واحد للنساء".

المنتخبات ج.١ ص.٢٤٥

Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Abdurrohman Al-Bukhori dalam tafsirnya menukil dari Sayyidina Ibnu Abbas ə: "Allah menciptakan akal dengan 1000 bagian, kemuidan Allah membaginya diantara hambanya, 999 bagian untuk Nabi Muhammad, lalu 1 bagian untuk semua makhluk, kemudian dari 1 bagian tersebut dibagi menjadi 10 bagian, 9 bagian untuk para Nabi dan Wali (hamba Allah yang sholih), dan 1 bagian untuk seluruh sisa makhluk kemudian dari satu bagian itu di bagi menjadi 10 bagian, 9 bagian untuk laki laki dan 1 untuk perempuan".

(Al-Muntakhobat Juz 1 Hal 245)

Ke-74: Hal Besar Yang Dianggap Remeh

وإدامة الوضوء سنة ولها فوائد كثيرة، وعـدوا منهـا : سـعة الرزق وسـعة الخُلُـق، ومحبـة الحفظـة، ودوام الحفـظ من المعاصي والتحصن من المهلكات ذكره في الرحيمية.

كفاية الراغب ص١٠٦

Selalu dalam keadaan wudhu adalah suatu kesunnatan, dan itu memiliki banyak manfaat, para Ulama' menyebutkan diantaranya :

- Luasnya rizki
- Luesnya perangai
- Disenangi Malaikat Hafadzoh (penjaga)
- Terjaga dari maksiat
- Terhindar dari bahaya

Keterangan ini disebutkan dalam kitab Rahimiyyah.

(Kifayah Ar-Raghib hal 106)

Ke-75: Hakikat Keberuntungan

من كلام سـيدنا الإمـام الحـبيب علي بن محمـد بن حسـين الحبشي صاحب سمط الدرر :

"فمن كان تعلقه بهذا الحبيب صلى الله عليه وسـلم تعلـق قوي ورابطته به قويه ويحن عند سماع ذكـره، فهـذا دليـل على أن له من السعادة أوفر حظ وأجزل نصيب".

المواعظ الجلية من المجالس العلبة ص٦٢

Dikutip dari kalam Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi Shohib Maulid Simtudduror, beliau berkata :

"Barang siapa yang memiliki ikatan dan keterkaitan kuat dengan Sang Kekasih ini (Rasulullah) b, dan terenyuh rindu ketika mendengar namanya disebut, maka itu adalah sebuah tanda bahwa dia mendapat bagian keberuntungan yang sangat , dan besar".

(Mawa'idzul Jaliyyah minal Majalisil Aliyyah hal 62)

Ke-76: Misteri Hikmah Di Balik Melaksanakan Kesusahan Dalam Wudhu

)فائـدة) الحكمـة في نـدب غسـل الكفين والمضمضـة والاستنشاق معرفة أوصاف الماء - من لـون وطعم وريح - هل تغيرت أم لا.
وقال بعضهم: شرع غسل الكفين للأكـل من موائـد الجنـة، والمضمضة لكلام رب العـالمين، والاستنشـاق لشـم روائح الجنة، وغسل الوجه للنظر إلى وجه اللـه الكـريم، وغسـل اليدين للبس السوار في الجنة، ومسح الرأس للبس التـاج والأكليـل فيهـا، ومسـح الأذنين لسـماع كلام رب العـالمين، وغسل الرجلين للمشي في الجنة.
)البكـري الـدمياطي، إعانـة الطـالبين على حـل ألفاظ فتح المعين، ١/٦٠(

Hikmah dibalik melakukan kesunahan membasuh kedua telapak tangan, berkumur dan menghirup air kedalam hidung adalah untuk mengetahui sifat-sifat air, mulai dari warna, rasa dan aroma air, apakah sifat-sifat air itu berubah atau tidak.

Sebagian ulama berkata: "Disyariatkannya membasuh kedua telapak tangan adalah untuk memakan hidangan-hidangan surga. Dan berkumur adalah untuk berbicara dengan Tuhan sang pencipta alam semesta. *Istinsyak* (menyerap air kedalam hidung) ialah untuk mencium aroma

surga. Membasuh wajah ialah untuk melihat Dzat Allah yang mulia. Membasuh kedua telapak tangan ialah untuk memakai gelang dalam surga. Mengusap kepala ialah untuk memakai mahkota dalam surga. Mengusap dua telinga ialah untuk mendengar kalam Tuhan pencipta alam semesta. Dan membasuh dua kaki ialah untuk berjalan dalam surga".

(I'anatutholibin. Halaman. 60. Juz. 1)

Ke-77: Sikap Santri Ketika Melihat Gurunya Berpendapat Beda

"فلا ينبغي للمريد أن يضمر إنكاراً على ما يـراه من شـيخه ولا للمتعلم أن يعترض على أستاذه، بل ينبغي أن يقف عند حد بصيرته وما لايفهمه من أحوالهمـا يسـلمه لهمـا إلى أن ينكشف له أسرار ذلك."

احياء علوم الدين ص ٥٥ ج ٩

"Seyogyanya bagi seorang santri tidak memiliki perasaan ingkar (tidak suka) dengan apa yang ia lihat pada gurunya. Dan seyogyanya bagi seorang santri tidak menentang pendapat gurunya. Akan tetapi seyogyanya bagi seorang santri mengetahui batas pengetahuan dan pemahamannya, serta memasrahkan segala hal yang ia tidak fahami tersebut kepada sang guru. Sehingga tersingkaplah rahasia-rahasia dibalik itu semua."

(Ihya' ulumiddin halaman 55 juz 9)

Ke-78: Kunci Kesuksesan Ulama' Salaf Dalam Berdakwah Kepada Pemimpin

فهذه كانت سيرة العلماء وعادتهم في الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر وقلة مبالاتهم بسطوة السلاطين لكونهم اتكلوا على فضل الله تعالى أن يحرسهم ورضوا بحكم الله تعالى أن يرزقهم الشهادة

فلما أخلصوا لله النية أثر كلامهم في القلوب القاسية فلينها وأزال قساوتها

وأما الآن فقد قيدت الأطماع ألسن العلماء فسكتوا وإن تكلموا لم تساعد أقوالهم أحوالهم فلم ينجحوا ولو صدقوا وقصدوا حق العلم لأفلحوا.

)إحياء علوم الدين للغزالي ٣٥٧/٢(

Seperti inilah sejarah para Ulama' dan kebiasaan mereka di dalam ber-amar ma'ruf nahi mungkar, dan mereka tidak perduli dengan cambuk para pemimpin (raja) karena mereka telah ber-Tawakkal pada anugerah Allah I yang pasti akan

menjaga mereka, dan mereka juga rela terhadap keputusan Allah | untuk memberi mereka pemberian berupa mati Syahid.

Maka ketika mereka meng- Ikhlash kan Niat mereka hanya karena Allah | maka kata- kata mereka akan mempengaruhi terhadap hati para pemimpin yang keras, sehingga kata mereka dapat melunakkan hati para pemimpin dan menghilangkan kerasnya hati tersebut.

Adapun sekarang, sungguh sifat tamak telah mengekang mulut para Ulama' untuk ber-amar ma'ruf nahi mungkar, sehingga mereka diam (ketika melihat kemungkaran), dan seandainya mereka tetap menyuarakan maka biasanya hal ihwal mereka tidak mendukung (sejalan) dengan ucapan mereka, sehingga mereka tidak berhasil. Seandainya mereka benar dalam ber-amar ma'ruf nahi mungkar dan tujuan mereka adalah sebenarnya ilmu (memberi tahu) maka niscaya mereka akan beruntung/ berhasil.

Ke-79: Kenapa Air Zamzam Lebih Utama Daripada Air Telaga Kautsar

(فَائِدَةٌ) قَـالَ الْبُلْقِينِيُّ فِي مُخْتَصَـرِ تَـارِيخِ مَكَّةَ مَـاءُ زَمْـزَمَ أَفْضَـلُ مِنْ الْكَـوْثَرِ لِأَنَّ بِـهِ غُسِـلَ صَـدْرُ النَّبِيِّ - صَـلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَلَوْ لَمْ يَكُنْ يُغْسَلُ إلَّا بِأَفْضَلِ الْمِيَاهِ. **]أسنى المطالب في شرح روض الطالب لزكريا الأنصاري ٩/١[**

Imam Al Bulqini menyatakan di dalam kitab *Mukhtashor Tarikh Makkah:*

Air zamzam lebih utama dari pada air telaga Kautsar, karena air zamzam pernah dipakai

membasuh dada Rasulullah b *(yang dilakukan oleh Malaikat Jibril* r*), dimana tidaklah dada Rasulullah* b *dibasuh terkecuali dengan air yang paling utama.*

Ke-80: Nasihat Habib Ahmad bin Hasan Al Aththos

من كلام الحبيب احمد بن حسن العطاس:

الخَواطِر حِينَ تَرِدُ عَلَى القلْب كالجَرَاد إِذَا وَقَع عَلَى الـزّرعِ وكَالغنَم تُرعٰى،إذَا بُلِيْتَ بِهاَ إِرْفعْ رَأسَكَ الَى فوق وقل **(الله هو)** فإنّهاَ تَذْهَب ،

والشّيطَان قَالَ لِرَبِّكم (لآتينهم من بين ايديهم ومن خلفهم وعن ايمانهم وعن شمائلهم) مِنْ هذه الجِهَات الأَربَع،واَمَّا جِهَة الفَوْقِ فلاَ يَقدِر انْ يَأتِيَكُم منْها،فإذا خَطَرَ لأَحَدٍ خَاطِرٌ

غَيرُ مُستقِيمٍ ولَمْ يُعْجِبْه فَلْيَرفَعْ رَاسَــه اِلَى السَّــمَاء وَيقُـولُ ذٰلِك.

Nasihat Alhabib Ahmad bin Hasan Al Aththos :

*"Bisikan hati jika mendatangi hati, bak seekor belalang yang sedang berhinggap di tanaman, dan diumpamakan pula seperti seekor kambing yang sedang digembalakan, jika anda terkena penyakit ini maka angkatlah kepalamu ke arah atas, lalu ucapkanlah (**ALLAH HUW**) maka bisikan itu akan sirna dan hilang..*

Syaithon berkata kepada Allah, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka, dari 4 arah inilah syaithon akan mendatangi kita, adapun dari arah atas dia tidak mampu mendatangi kalian, oleh karena itu, jika terdapat bisikan hati yang tidak beres yang membuat diri kalian tidak suka, maka angkatlah kepala kalian ke arah langit, lalu ucapkan seperti di atas..

Ke-81: Faedah Agar Terjaga Dari Menggunjing

قال في **(رسالة الوسم في أحكام الوشم / ٣٨)** :

dalam kumpulan (***Risalah Alwasm fi ahkamil wasym /3***)

أن أحد الصالحين سمع الخضــر واليــأس يقــولان : ســمعت رسول الله b يقول :

Sesungguh salah seorang sholihin mendengar Sayyidina Nabiyyullah Khodhir dan Sayyidina Nabiyyullah Ilyas berkata : Kami mendengar Rasulullah b bersabda :

إذا جلســتم مجلســا فقولــوا بســم اللــه الــرحمن الــرحيم وصلى الله على النبي محمد

Jika kalian duduk dalam satu majlis maka bacalah ***Bismillaahirrohmaanirrohiimwa Shollallaahu 'Alan Nabiyyi Muhammad***

... يوكل الله بكم ملكا يمنعكم عن الغيبة حتى لا تغتابوا .

Maka Allah akan utus satu malaikat-Nya yang mencegah kalian dari berghibah (menggunjing) sehingga kalian pun kemudian tidak akan membicarakan hal ihwal orang lain yakni (menggunjing)

وإذا قمتم فقولــوا مثــل ذلــك .. فــإن النــاس لا يغتــابونكم ويمنعهم الملك عن ذلك . اهـ ملخصا .

Jika anda akan beranjak atau ingin berdiri dari satu majlis, maka ucapkanlah seperti di atas, sehingga orang lainpun tidak akan menggunjing anda, karena Allah mengirim Malaikat yang mencegah mereka untuk menggunjing anda ketika itu...

وقال في (منحة الإله) للحبيب سالم بن حفيظ /

Dan dalam kitab *Minhatul Ilaah lil Habib Salim bin Hafidz* (Datuk /kakek Sayyidi Al-habib Umar bin Hafidz) Beliau berkata :

وأجازني سيدي الحبيب علي بن محمد بن حسين الحبشـي _ نفـع اللـه بـه _ في قـول : (**بسـم اللـه الـرحمن الـرحيم اللهم صـل على سـيدنا محمـد وعلى آلـه وصحبه وسلم**) .

من غير تقييد بوقت ولا عدد ؛ وأفادنا أن من قال ذلك قبل أن يجلس لم تكتب عليه في ذلـك المجلس سـيئة . اهــ / ١٣٧

Guruku Sayyidi Alhabib Ali bin Muhammad Alhabsyi *Nafa'allaahu bihi* mengijazahkan kepadaku bacaan:
Bismillahirrohmaanirrohiim ..Allahumma Sholli 'Alaa Sayyidina Muhammadin Wa 'Alaa Aalihi Wa Shohbihi Wa Sallim tanpa dibatasi waktu dan tanpa dihitung dengan bilangan. Beliau memberikan faedah bacaan di atas kepada kami bahwa barang siapa yang membacanya sebelum dia duduk dalam suatu majlis, maka tidak akan ditulis kejelekan untuk dirinya dalam majlis yang dia hadiri.

Ke-82: Cara Berdoa Sesuai Tuntunan Para Salaf

و كان بعض السلف الصالح رضي الله عنه ينهى من رآه مفرقا بين كفيه عند رفعهما للدعاء و يأمر بجمعهما و إلصاق كل منهما بالآخر كأنه يتناول شيئا يخاف عليه أن يسقط من بين كفيه و ينزل العطاء الإلهي المعنوي ،

مجموع الكلام للحبيب عيدروس بن عمر الحبشي ص ٤٣٧

Sebagian para salaf sholeh bila melihat orang yang mengangkat kedua tangannya tatkala berdoa dengan direnggangkan antara kedua telapak tangannya mereka melarang, mereka menganjurkan agar merapatkan kedua telapak tangannya tatkala berdoa, mereka khawatir jika tidak demikian maka akan jatuh pemberian anugerah Allah dari tangan kita, karena kita tidak menerimanya dengan adab.

Diambil dari *Majmu' kalaam Al Arif Billah Alhabib Idrus bin Umar Alhabsyi*

Ke-83: Pendidikan Orang Sholeh Terdahulu

قَال الحبيب علي بن محمد الحبشي رضي الله عنه :

لولا المربّي ما عرفت ربّي.. ولا يكـون من الرجـال من لم يتربَّ على أيدي الرجال.. قال الحبيب عبد اللـه بن حسـين بن طـاهر : من حين عقلت ، مـا أذكـر انِّي علـوتُ فـوق سقف و أخي طاهر تحته لكونه شيخَه و أسنَّ منه

Telah berkata Sayyiduna Al-Habib Ali bin Muhammad Al habsyi ə :

"Kalau bukan karena guru yang mendidik maka aku tak akan mengenal Tuhanku"

Dan seseorang tidak akan menjadi orang besar bila tidak duduk dan di didik langsung oleh tangan *Rijalullah* (para Ulama wali Allah).

Al-habib Abdullah bin Husain bin Tohir berkata: *“semenjak aku masih kanak-kanak dan sudah berakal aku tidak pernah merasa berada di atas rumahku sementara saudaraku Al-habib Tohir berada di lantai bawah. Karena Al-habib Tohir lebih tua usianya dan Al-habib Thohir adalah guru beliau”*

(منقول من أنفاس العلية الحبشـيّة المتلقـاه من مـــدارس و مجـــالس الحـــبيب علي بن محمـــد الحبشي)

Ke-84: Memandang Wajah Ulama

وقال صلى اللـه عليـه وسـلم : من نظـر إلى وجـه العـالم نظرة ففـرح بهـا خلـق اللـه تعـالى من تلـك النظـرة ملكـا يستغفر له إلى يوم القيامة.
(من كتاب لباب الحديث(

Nabi b bersabda, *"Barang siapa memandang wajah orang alim dengan satu pandangan lalu ia merasa senang dengannya, maka Allahu ta'ala menciptakan malaikat dari pandangan itu dan memohonkan ampun kepadanya sampai hari kiamat."*

(Sumber: *Kitab Lubabul Hadits*)

Ke-85: Kisah Muadzin Yang Meninggal Dalam Keadaan Nasrani

Dinuqil dari kitab *Syarah Sullam halaman 80*.

Syu'ib al huraifiis berkarta "dari Abdullah bin Ahmad al muadzin berkata "ketika kami sedang tawaf di sekitar ka'bah, ada seorang lelaki yang bergelantungan pada kelambu ka'bah dia berdoa (ya Allah wafatkan kami dalam keadaan islam) dia tidak menambah apapun dalam doanya.

Lalu saya bertanya *"kenapa kamu tidak menambah sesuatu dalam doamu" ?*

Dia menjawab *"andai kamu mengerti apa yang saya alami, pasti kamu tidak akan bertanya"*

Saya bertanya lagi padanya *"apa yang kamu alami" ?*

Dia bercerita *"Saya punya dua saudara, yang tertua menjadi muadzin selama 40 tahun, ketika dia sekarat, dia meminta Al qur'an, kami mengira*

dia ingin mengharap barokahnya atau mau membacanya beberapa ayat, lalu dia mengambil Al qur'an dengan tangannya dan minta disaksikan pada orang yang hadir pada waktu itu, bahwa dia sudah bebas dari Al qur'an, dia berpindah agama dan meninggal dengan bergama Nasrani. Setelah dia dikubur, saudraku yang kedua yang menjadi muadzin selama 30 tahun, nasibnya pun sama dengan yang tertua, (mati beragama Nasrani) semoga kami diselamatkan oleh Allah dari tipu daya-Nya, saya takut nasibku seperti saudara-saudarku. Dan saya berdoa agar Allah menjaga agamaku."

Saya bertanya *"apa dosa yang dilakukan sudaramu itu"?*

Dia menjawab *"mereka selalu mencari dan meneliti kesalahan dan kemaluan (aib) orang lain".*

قال شعيب الحـريفيس وعن عبـد اللـه بن أحمـد المـؤذن رحمه الله تعالى قال كنا نطـوف حـول الكعبـة واذا برجـل متعلق باستتار الكعبة وهو يقـول اللهم أخرجـني من الـدنيا مسلما لايزيد على ذلك شياء فقلت له لم لاتزيد على ذلـك الدعاء شياء ؟ فقال لو علمت قضيتي كنت تعـذرني قلت وما قضـيتك ؟ قـال كـان لي أخـوان وكـان أكبرهمـا مـؤذن أربعين سنة فلما حضر الموت دعا بالمصـحف ، فظننـا انـه يتبرك به ويقراء منه شياء فاخذه بيـده وأشـهد على نفسـه

من حضر أنه برئ ممافيه ثم تحـول الى دين الكفـر ومـات نصرانيا فلما ذفن أذن الآخر ثلاثن سنة فلما حضره الموت فعل كما فعل الاخ الاكبر ومات نصرانيا نعذ بالله من مكره واني خائف على نفسي ان اكون مثلهما فـادع اللـه تعـالى ان يحفظ ديني. فقلت ماكان ذنبهمـا ؟ فقـال كانـا يتتبعـان عورات الناس.

Kitab *Mirqot Shu'ud al-Tashdiiq* Syekh Nawawi Banten

Ke-86: Kisah Pemuda Yang Berbau Wangi Seperti Minyak Kesturi

Sejarawan muslim, Al-Imam Ibnul Jauzi bercerita :

قيل لأبي بكر المسكي إنا نشم رائحة المسـك مـع الـدوام فما سببه فقال : والله لي سنين عديدة لم أمس المسك

ولكن سبب ذلك أن امرأة احتالت علي حتى أدخلتني دارها وأغلقت دوني الأبـواب وراودتـني عن نفسـي فتحـيرت في أمــري فضــاقت بي الحيــل فقلت لهــا : إن لي حاجــة في

الطهارة ، فأمرت بجارية لها تمضي بي إلى بيت الراحة "مكان قضاء الحاجة" ففعلت

فلما دخلت بيت الراحة أخذت العذرة وألقيتها على جميع جسدي ثم رجعت إليها وأنا على تلك الحالة فلما رأتني دهشت ثم أمرت بإخراجي فمضيت إلى بيتي واغتسلت

فلما كانت تلك الليلة رأيت في المنام قائل يقول لي : فعلت مالم يفعله احد غيرك لأطيبن ريحك في الدنيا والآخرة فأصبحت والمسك يفوح مني واستمرت تلك الرائحة لا تنقطع وبقيت حتى مات.

[المواعظ والمجالس ص :٢٢٤ ، الجزاء من جنس العمل ٢/ ١٢٨]

Abu Bakr Al Misky ditanya seseorang, *"Kami selalu mencium aroma semerbak minyak misik (kesturi) dari tubuhmu. Apa penyebabnya?."* Ia menjawab, *"Demi Allah, telah bertahun-tahun aku tidak memakai minyak kesturi."*

Namun penyebab munculnya bau wangi ini adalah karena seorang perempuan yang menjebak aku hingga membuatku terperangkap masuk ke dalam rumahnya. Setelah itu ia menutup semua pintu dan merayuku agar melakukan perbuatan tidak senonoh dengannya. Dalam keadaan bingung dan kehilangan akal untuk menghindari bujuk rayunya aku berkata, *"Aku ingin ke kamar kecil untuk buang hajat."* Lalu ia menyuruh pelayan perempuan mengantarku menuju kamar kecil.

Setelah berada di kamar kecil aku mengambil kotoran dan melumuri seluruh tubuhku dengannya. Lalu dengan tubuh penuh kotoran aku keluar menemuinya kembali. Melihat keadaan tubuhku yang berlumuran kotoran, ia terkejut dan tercengang lalu mengusirku keluar. Akhirnya aku berhasil keluar dari rumahnya dan pergi untuk mandi membersihkan badan.

Pada saat tidur aku bermimpi mendengar suara berkata kepadaku, *“Engkau telah melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan siapapun sebelummu. Karena itu aku akan membuat tubuhmu selalu menebarkan bau wangi di dunia dan akhirat. Semenjak saat itulah tubuhku berbau wangi sampai sekarang.”* (***Ibnul Jauzi, Al Majalis wal Mawa’idz, hal. 224.*** **Lihat juga** ***Al-Jaza' Min Jinsil Amal juz 2 hal. 128***).

Mulai saat itulah Abu Bakar, sang pemuda sholeh tersebut lekat dengan gelar *Al-Misky* (yang selalu harus minyak kesturi). Pemuda yang tahan godaan seperti inilah yang akan menjadi penerus perjuangan para Ulama’, pemuda harapan bangsa, pemuda yang didamba-dambakan setiap orang tua bahkan membuat takjub Allah|.

Dalam sebuah hadits disebutkan :

عن عقبة بن عامر قال : قال رسول الله صـلى اللـه عليـه وسـلم : إن اللـه عـز وجـل ليعجب من الشـاب ليسـت لـه صبوة (رواه أحمد وأبو يعلى والطبراني وإسناده حسن)

Dari Sayyidina 'Uqbah Bin Amir, beliau berkata: Rasulullah bbersabda :

Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla takjub terhadap seorang pemuda yg tidak menuruti hawa nafsunya.

(*HR. Ahmad, Abu Ya'la dan At-Thabrani dengan Isnad yang Hasan*). **[*Al-Haitsami, Majma' Az-Zawaid, juz 10 hal. 477 no. 17954*].**

Ke-87: Pertanda Telinga Berdengung

Disebutkan dalam kitab *Mu'jam Al Kabir Thobrony* :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرو الْقَطِرَانِيُّ، ثنا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، ثنا حِبَّانُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَخِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا طَنَّتْ أُذُنُ أَحَدِكُمْ فَلْيَذْكُرْنِي، وَلْيُصَلِّ عَلَيَّ، وَلْيَقُلْ: **ذَكَرَ اللهُ بِخَيْرٍ مَنْ ذَكَرَنِي** " المعجم الكبير للطبراني

Menceritakan kepada kami Ahmad bin Amr al-Qathirani, menceritakan kepada kami Abu ar-Rabi' az-Zahrani, menceritakan kepada kami Hibban bin Ali, dari Muhammad bin Ubaydillah bin Abi Rafi', dari saudaranya, yaitu Abdillah bin Ubaydillah bin Abi Rafi', dari ayahnya (Ubaydillah bin Abi Rafi'), dari kakeknya (Abi Rafi', budak Rasulullah) berkata: Bersabda Rasulullah b, *"Jika berdengung telinga seseorang dari kalian, maka ingatlah aku, dan bershalawatlah atasku, dan katakan:* ***Dzakarollohu bi khayrin man dzakaroni*** (Semoga Allah menyebut dengan kebaikan orang yang menyebutku). **[*Al-Mu'jamul Kabir lithThobroni*].**

فَإِن الْأذنِ إِنَّمَا تطن لما ورد على الرّوح من الْخَبَر الْخَيْر وَهُوَ أَن الْمُصْطَفى قد ذكر ذَلِك الْإِنْسَان بِخَير فِي الْمَلأ الْأَعْلَى فِي عَالم الْأَرْوَاح

Maka sesungguhnya telinga itu berdengung ketika datang berita baik kepada ruh, yaitu Rasulullah b

al-Mushthofa telah menyebut orang tersebut (pemilik telinga yang berdengung) dengan kebaikan di *mala-il a'la* (perkumpulan atau majelis tertinggi) di alam ruh.

Ke-88: Kenapa Doa Tidak Dikabulkan

قَالَ إِبْـرَا هِيْمُ بْنُ أَدْهَمَ حِيْنَ سَـأَلُوْ هُ عَنْ قَـوْلِ اللـهِ تَعَـالَي (اُدْعُوْنِيْ أَسْتَجِبْ لَكُمْ) وَإِنَّا نَدْعُوْ هُ فَلَمْ يَسْتَجِبْ لَنَـا فَقَـالَ: مَاتَتْ قُلُوْبُكُمْ مِنْ عَشْرَةِ أَشْيَاءِ

أَوّلُهَا أَنّكُمْ عَرَ فُتمُ اللهَ وَلَمْ تَؤُ دُّوْهُ حَقَّهُ

وَقَرَ أْتُمْ كِتَابَ اللهِ وَلَمْ تَعْمَلُوْابِهِ

وَادَّعَيْتُمْ عَدَاوَةَ إِبْلِيْسَ وَوَالَيْتُمُوْهُ

وَادَّعَيْتُمْ حُبَّ الرَسُوْلِ وَتَرَكْتُمْ أَثَرَهُ وَسُنَّتَهُ

وَادَّعَيْتُمْ حُبَّ الجَنَّةِ وَلَمْ تَعْمَلُوْا لَهَا

وَادَّعَيْتُمْ خَوْفَالنَّارِ وَلَمْ تَنْهُوْا عَنْ الذُّنُوْبِ

وَادَّعَيْتُمْ أَنَّ المَوْتَ حَقٌّ وَلَمْ تَسْتَعِدُّوْالَهُ

وَدَفَنْتُمْ مَوْتَاكُمْ وَلَمْ تَعْتَبِرُوْابِهِ

وَاشْتَغَلْتُمْ بِعُيُوْبِ غَيْرِ كُمِ وَتَرَكْتُمْ عُيُوْبَ أَنْفُسِكُمِ

وَتَأْكُلُوْنَ رِزْقَ اللهِ وَلَاتَشْكُرُوْنَهُ

Ibrahim bin Adham menjawab pertanyaan ketika ditanya tentang firman Allah I: *Berdoalah kamu kepada-Ku, pasti akan aku kabulkan untukmu.*

Kita sudah meminta kepada Allah I, tetapi Allah I masih belum mengabulkan permintaan kita.

Ibrahim menjawab: itu karena hatimu telah mati dari sepuluh perkara :

1. Kamu sekalian mengenal Allah I, tapi kalian tidak mau menunaikan hak-Nya.
2. Kamu sekalian membaca kitab Allah I, tapi kamu tidak mengamalkannya.
3. Kamu sekalian mengatakan bermusuhan dengan iblis, tapi kamu masih tetap setia kepadanya.
4. Kamu sekalian menyatakan mencintai Rasulullah b, tapi kamu tinggalkan Sunnah-sunnahnya.
5. Kamu sekalian menyatakan mencintai surga, tapi kamu tidak beramal untuknya.
6. Kamu sekalian menyatakan takut pada Neraka, tapi kamu tidak mau berhenti mengerjakan dosa.
7. Kamu sekalian menyatakan kematian itu benar-benar terjadi, tapi kamu tidak bersiap-siap untuknya.
8. Kamu sekalian menguburkan orang-orang mati kalian, tapi kalian tidak mengambil pelajaran dengannya.
9. Kamu sekalian sibuk mengupas aib orang lain, tapi kamu biarkan aib dirimu sendiri.
10. Kamu sekalian makan rizki Allah I, tapi kamu tidak pernah menyukurinya.

Disadurkan dari kitab :

إرشاد العباد للاستعداد ليوم المعاد

Ke-89: Cara Makan Rasulullah

عن كعب بن عجرة رضي الله عنه قال: رأيت رسـول اللـه صلى الله عليه وسلم يأكل بأصـابعه الثلاث؛بالإبهـام والـتي تليهـا والوسـطى. ثم رأيتـه يلعـق أصـابعه الثلاث قبـل أن يمسحها؛الوسطى ثم التي تليها ثم الإبهام.

Dari Ka'ab bin Ujrah a beliau berkata: *Aku melihat Rasulullah makan dengan tiga jarinya; ibu jari,telunjuk,dan jari tengah, kemudian Aku melihat beliau menjilat tiga jarinya; jari tengah, kemudian telunjuk,kemudian ibu jari, sebelum mencucinya.*

وكان رسول الله صلى الله عليه وسلم يكره أن يأكل الطعام الحارّ حتى تذهب فورة دخانه. ويقول: "إنه غير ذي بركة فأبردواه ،فإن الله لم يطعمنا ناراً".

Adapun Rasulullah tidak suka untuk memakan makanan yang panas hingga hilang asap mendidihnya. Dan beliau bersabda: *"Sesungguhnya makanan panas itu tidak memiliki keberkahan,maka dinginkanlah, karena Allah tidak akan memberi kita makanan dari api".*

وكان صلى الله عليه وسـلم إذا أكـل الخـبز واللحم خاصـة ًغسل يديه غسلاً جيداً ثم يمسح بفضل الماء على وجهه.

Adapun Rasulullah ketika selesai dari makan roti gandum dan daging, beliau mencuci kedua

tangannya hingga bersih kemudian mengusapkan sisa air ke wajahnya.

وكان أكثر جلوسه صلى الله عليه وسلم للأكل أن يجمع بين ركبتيه وبين قدميه كما يجلس المصلي

Adapun paling banyak duduknya Rasulullah ketika makan adalah dengan mengumpulkan kedua lututnya dan kedua kakinya seperti duduknya orang yang sholat.

وروى ابن ماجه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم نهى أن يأكل الرجل وهو منطبح على رأسه.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah*: Bahwa Rasulullah melarang seseorang makan sedangkan dia sedang melumah.*

وأخرج ابن عدي: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم زجر أن يعتمد الرجل على يده اليسرى عند الأكل.

Diriwayatkan oleh Ibnu Addi*: Bahwa Rasulullah melarang seseorang untuk bersandar pada tangan kirinya ketika sedang makan.*

(وسائل الوصول إلى شمائل الرسول: ص١٥٨)

Ke-90: Kehebatan Mengucapkan Salam

قال ابن العربى رحمه الله تعالى اذا قلت السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين او سلمت على احد فى الطريق فقلت السلام عليكم فاحضر فى قلبك كل عبد صالح لله فى الارض والسماء وميت وحي فانه فى ذلك المقام يرد عليك فلا يبقى ملك مقرب ولا روح مطهر يبلغه سلامك الا ويرد عليك وهو دعاء مستجاب فيك فتفلح

سبعة كتب مفيدة ض ١٣١

Ibnu Al-'Arobiy berkata: Jika kamu mengucapkan salam *"Assalaamu 'Alainaa wa 'Ala 'Ibaadillahish Shoolihin"* atau ketika kamu mengucapkan salam *"Assalamu 'Alaikum"* pada seseorang di jalan, kemudian kamu menghadirkan tekad dalam hati/meniatkan salam itu juga kepada hamba hamba Allah yang sholih, baik yang berada di bumi maupun yang di langit, kepada yang sudah wafat atau yang masih hidup. Maka mereka yang berada pada derajat tersebut (sholeh) akan membalas dan menjawab salam dari kamu. Dan tiada Malaikat yang sedang *Taqorrub* dan ruh yang suci kecuali mereka akan menjawab salam kamu.

Dan yang demikian itu merupakan do'a yang mustajab bagimu, maka berbahagialah.

[Disadur dari kitab *Sab'ah Kutub Mufidah : 131*]

Ke-91: Hikmah Membaca Sejarah Kehidupan Orang Sholeh

سئل الأمام جنيد رحمه الله
عن حكاية الصالحين ومناقب الأولياء
وقال: حكاية الصالحين ومناقب الأولياء جند من جنـود اللـه يقوي بها قلوب المريدين
هـل في ذلـك شـاهد؟ وقـال نعم قولـه تعـالى: وكلا نقص عليك من انباء الرسل ما نثبت به فؤادك"

Al Imam Junaidａ, pernah ditanya tentang: apa faedah/hikmah membaca dan mendengarkan manaqib (sejarah kehidupan) para auliya' (Wali wali Allah l) dan kisah orang-orang sholeh?

Beliau menjawab: membaca serta mendengarkan manaqib (sejarah) para auliya'/wali-wali Allahl dan kisah orang- orang sholeh itu dapat membangkitkan semangat hati kita serta termotivasi diri kita untuk bisa mencontoh perbuatan dan perkataan nya, agar kita bisa selalu taat kepada Allahl dan Rasululloh b.

Lalu di tanya lagi "*apakah ada dalil nya*"?

Beliau menjawab: *“iya ada dalil nya, yaitu firman Allah* ا *di dalam Al-qur'an: Dan semua kisah - kisah para Nabi dan Rasul kami ceritakan kepadamu,, ialah kisah - kisah yang dengan nya kami teguhkan hatimu.”*

Ke-92: Berubah Pendirian Karena Harta

فلما حضر أمام القاضي سأله:

هل دفنت كلباً في مقابر المسلمين ؟

فقال الرجل: نعم وقد أوصاني هو بذلك،

وقد نفذت وصيته.

فقال القاضي: ويحك تدفن كلبا نجسا فى مقابر المسلمين ثم تستهزئ بالقاضي.

فقال الرجل: وقد أوصاني الكلب أيضا أن أعطي 1000 دينار للقاضي.

فقال القاضي:

"رحم الله الكلب الفقيد" !

فتعجب الناس من القاضي وكيف تغير في التو والحال ..!!

فقال لهم القاضي: لاتتعجبوا فقد تأملت في أمر هذا الكلب الصالح فوجدته من نسل كلب أصحاب الكهف".

وهكذا بعض الناس تتغير مبادئهم حسب الرغبات وما تقتضيه المصلحة!

حسبنا الله ونعم الوكيل

Disebutkan, bahwa seorang lelaki menguburkan anjing di kuburan kaum muslimin. Sehingga orang-orang mengeluh kepada hakim, maka laki-laki itu dipanggil untuk memperjelas perkara.

Ketika hadir, lalu ditanyakan: *"apakah kamu kuburkan anjing di kuburan kaum muslimin"*? Laki-laki itu menjawab: *"ya, anjing itu telah mewasiatkan semacam itu dan aku telah jalankan wasiatnya".*

Hakim itu berkata: Celaka kamu, kamu kuburkan anjing yang najis di kuburan kaum muslimin lalu kamu hina hakim. Laki-laki itu berucap: *"Anjing itupun telah mewasiatlan untuk aku beri 1000 dinar kepada hakim".* Hakim itu berkata: *"Semoga Allah merahamati anjing yang telah meninggal itu".*

Orang-orang merasa heran bagaimana hakim itu cepat berubah. Hakim berkata: "*Kalian jangan heran, karena aku perhatikan tentang anjing yang sholeh ini ternyata aku dapati termasuk keturunan anjing ashabul kahfi*."

Begitulah sebagian orang berubah pemahamannya sesuai keadaan dan keuntungan yang diperoleh.

Hasbunallaah wa ni'mal wakiil ...

Ke-93: Nasihat Ibnu Ato’ As-Skandariy

يقول ابن عطاء السكندري رحمه الله :
اعلم أن المجانسة تكون بالمجالسة، إن جلست مع المسرور سُرِرت، وإن رافقت الغافلين غفلت، وإن جلست مع الذاكرين لله ذكرت ..وان صاحبت النائمين نمت .. وان صاحبت اموات الدين يمت دينك في قلبك (أموات غير أحياء) فلذلك قال الله لمريم:

" واركعي مع الراكعين "

فتبَصر أمرك و تدبر حال صَحبتك،

وإن وفقك الله إلى صُحبة طيبة فأكثر من شُكر الله على هذه النعمة العظيمة، ولا تصاحب من لا يدلك على الله..ولا يطيع أمر الله

Berkata Ibnu Ato' As-Skandariy ə

Ketahuilah, berubah-nya perilaku bergantung dengan siapa dia sering kumpulnya...

Jika engkau sering berkumpul dengan yang selalu bahagia, kamu pun akan jadi bahagia...

Jika engkau berteman karib dengan orang-orang yang lupa kepada Allah, maka engkau pun akan ikut lupa...

Jika engkau kumpul dengan orang yang sering ingat kepada-NYA, engkau pun akan jadi orang yang ingat kepada-NYA...

Jika engkau berteman dengan orang-orang yang gemar tidur, engkau-pun akan gemar tidur…

Jika engkau berteman dengan orang-orang yang mati hati-nya, niscaya akan mati pula agama di dalam hatimu…(mayit-mayit yang tidak akan hidup)

Karena hal ini,Allah I mewahyukan kepada Sayyidatuna Maryam….*Sholat-lah kamu bersama orang-orang yang sholat...*

Maka betul-betul perhatikan dan renungi siapakah yang menjadi teman-mu...

Jika Allah menakdirkan dirimu untuk berteman dengan orang baik, perbanyaklah bersyukur kepada Allah, atas nikmat yang besar ini…

Dan jangan-lah sekali-kali engkau berteman dengan seseorang yang tidak akan dan tidak pernah menunjukkan kepada kebesaran Allah, yang tidak taat kepada perintah Allah I

Ke-94: Mengagungkan Maulid Nabi Muhammad b

) وَحُكِيَ(أَنّهُ كَانَ فِي زامَانِ أَمِيْرِ ٱلْمُؤْ مِنِيْنَ هَارُوْنَ الرَّشِيْدِ شَابٌ فِي ٱلبَصْـرَةِ مُسْـرِ فٌ عَلَى نَفْسِـهِ وَكَـانَ أَهْـلُ ٱلبَلَـدِ يَنْظُرُوْنَ إِلَيْهِ بِعَيْنِ التَّحْقِيْرِ لأَجْلِ أَفْعَالِهِ الْخَبِيْثَةِ غَيْرَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَدِمَ شَهْرُ رَبِيْعِ ٱلأَوَّلِ غَسَلَ ثِيَابَـهُ وَتَعَطَّرَ وَتَجَمَّلَ وَعَمِـلَ وَلِيْمَةً وَسْتَقْرَأَ فِيْهَا مَوْلِدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــلَّمَ وَدَامَ عَلَى هَذَا ٱلحَالِ زامَانًا طَوِيْلًا ثُمَّ لَمَّا مَـاتَ سَـمِعَ أَهْـلُ ٱلبَلَـدِ هَاتِفًا يَقُوْلُ اُحْضُرُوْا يَا أَهْلَ الْبَصْرَةِ وَاَشْهَدُوْا جَنَازَةَ وَلِيٍ مِنْ أَوْلِيَاءِ اللهِ فَإِنَّهُ عَزِيْزٌ عِنْدِيْ فَحَضَرَ أَهْلُ ٱلبَلَدِ جَنَازَتَهُ وَدَفَنُوْهُ فَرَأَوْهُ فِي الْمَنَـامِ وَهُـوَ يَرْفُـلُ فِي حُلَـلِ سُـنْدُسٍ وَاسْـتُبْرَقٍ فَقِيْلَ لَهُ بِمَ نِلْتَ هَـذِهِ الْفَضِـيْلَةَ ؟ قَـالَ بِتَعْظِيْمِ مَوْلِـدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Diceritakan: Pada zaman Raja Harun Ar-Rosyid tepatnya di kota Bashroh ada seorang pemuda yang suka berfoya-foya, ia dipandang sebelah mata oleh penduduk kota itu karena perbuatanya

yang sangat hina. Hanya saja setiap datang bulan Rabiul Awwal ia selalu mencuci pakaian-pakaiannya, memakai wewangian, berhias dan membuat walimah untuk pembacaan maulid Nabi b hal itu berlangsung lama, ketika ia meninggal dunia, penduduk kota Bashroh mendengar suara tanpa rupa "*Wahai penduduk Bashroh, datang dan bersaksilah terhadap jenazah kekasih Allah karena sesungguhnya ia mulia bagiku. Maka, penduduk Bahroh pun berbondong-bondong menghadiri jenazah dan menguburnya. Lalu mereka bermimpi bertemu dengannya dengan mengenakan busana yang berkain sutera. Lalu ia ditanya dengan apa engkau memperoleh keutamaan ini"*? Ia menjawab dengan mengagungkan maulid Nabi b

(وَحُكِيَ) أَنَّهُ كَانَ فِي زَمَنِ ٱلْخَلِيْفَةِ عَبْدِ ٱلْمَلِكِ بنِ مَرْوَنَ شَابٌ حَسَنَ الصُّوْرَةِ فِي الشَّامِ وَكَانَ يَلْهَوُ بِرُكُوْبِ ٱلْخَيْلِ فَبَيْنَمَا هُوَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى ظَهْرِ حِصَانِهِ إِذْ أَجْفَلَ ٱلْحِصَانُ وَ حَمَلَهُ فِي سِكَكِ الشَّامِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ قَدْرَةٌ عَلَى مَنْعِهِ فَوَ قَعَ طَرِيْقُهُ عَلَى بَابِ ٱلْخَلِيْفَةِ فَصَادَفَ وَلَدَهُ وَلَمْ يَقْدِرْ الوَلَدُ عَلَى رَدِّ الْحِصَانِ فَصَدَمَهُ بِالْفَرَسِ وَقَتَلَهُ فَوَصَلَ ٱلْخَبَرُ إِلَى ٱلْخَلِيْفَةِ فَأَمَرَ بِإِحْضَارِهِ فَلَمَّا أَنْ أَشْرَفَ إِلَيْهِ خَطِرَ عَلَى بَالِهِ أَنْ قَالَ إِنْ خَلَصَّنِي اللهُ تَعَالَى مِنْ هَذِهِ الْوَاقِعَةِ أَعْمَلُ وَلِيْمَةٍ عَظِيْمَةٍ وَأَسْتَقْرِ ىءُ فِيْهَا مَوْلِدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا حَضَرَ قُدَامَهُ وَنَظَرَ إِلَيْهِ ضَحِكَ بَعْدَمَا كَانَ يَخْنُقُهُ ٱلْغَضَبُ فَقَالَ يَا هَاذَا أَتُحْسِنُ السِّحْرَ؟ قَالَ لَا وَاللهِ يَا أَمِيْرَ ٱلْمُؤْمِنِيْنَ

فَقَالَ عَفَوْتُ عَنْكَ وَلَكِنْ قُـلْ لِيْ مَـاذَا قُلْتَ ؟ قَـالَ قُلْتُ إِنْ خَلَصَّنِي اللهُ تَعَـالَى مِنْ هِـذِهِ الْوَاقِعَـةِ ٱلْجَسـيْمَةِ أَعْمَـلُ لَـهُ وَلِيْمَةً لِأَجْلِ مَوْلِدِ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَ ٱلْخَلِيْفَةُ قَدْ عَفَوْتُ عَنْكَ وَهَذِهِ أَلْفُ دِيْنَـارٍ لِأَجْـلِ مَوْلِـدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ وَأَنْتَ فِي حِـلٍّ مِنْ دَمِّ وَلَـدِ يْ فَخَرَجَ الشَّابُ وَعُفِى عَنْ ٱلقِصَاصِ وَأَخَذَ أَلْـفُ دِيْنَـارٍ بِبَرَكَـةِ مَوْلِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَإِنَّمَا أَطَلْتُ الْكَلَامَ فِيْ ذَلِكَ لِأَجْـلِ أَنْ يَعْتَنِيَ وَيَـرْغَبَ جَمِيْـعُ ٱلإِخْوَانِ فِي قِـرَاءَةِ مَوْلِـدِ سَـيِّدِ وَلَـدِ عَـدْنَانْ لِأَنَّ مَنْ لِأَجْلِـهِ خُلِقَتْ الْأَرْوَاحُ وَالأَجْسَامُ بِحَقِّ أَنْ يُهْـدَى لَـهُ الـرٌوْحُ وَالْمَـالُ وَالطَّعَامُ

وَفَّقَنَـا اللـهُ وَإِيَّاكُمْ لِقِـرَاءَةِ مَوْلِـدِ نَبِيِّهِ الْكَـرِيْمِ عَلَى الـدَّوَامِ وَإِنْفَاقِ الْمَالِ لِأَجْلِهِ فِيْ سَائِرِ الْأَوْ قَاتِ وَالْأَيَّامِ آمِيْن

إعانة الطالبين جزء ٣ ص ٣٦٥

Diceritakan pada zaman Kholifah Abdul Malik bin Marwan di kota Syam ada seorang pemuda yang tampan, ia pandai berpacu kuda. Pada suatu hari ketika ia menaiki kuda, ternyata kudanya mengamuk dan berlari di perkampungan Syam, ia tidak mampu mengendalikannya. Kuda itu terus berlari hingga sampai di depan pintu gerbang sang kholifah hingga menabrak putra sang kholifah dan mati di tempat karena ia tidak mampu menghindar. Setelah mendengar berita itu beliau menyuruh menghadapkan pemuda itu. Pada

saat pemuda itu hampir sampai di hadapan sang kholifah ia berucap dalam hatinya *“Jika Allah menyelamatkanku dari peristiwa ini maka aku akan membuat pesta yang diisi dengan dibacakan maulid Nabi”.* Ketika ia sampai di hadapan Raja, beliau melihat wajah pemuda itu dan tertawa padahal sebelumnya beliau sangat marah. Lalu sang raja bertanya *“wahai pemuda apakah engkau melakukan sihir”*? Ia menjawab *“demi Allah aku tidak melakukan sihir”,* Raja berkata: *“Aku telah memaafkanmu tapi katakanlah amalan apa yang telah engkau lakuka”?*Pemuda berkata: *“Tadi di dalam hati aku berkata andaikan Allah menyelamatkan aku dari peristiwa besar ini maka aku akan membuat pesta untuk memperingati maulid Nabi.”* Sang raja lalu menimpali: *“Sungguh aku telah memaafkanmu dan pakailah uang 1.000 dinar ini untuk peringatan maulid Nabi dan kamu saya bebaskan dari tuntutan pembunuhan anakku”,* kemudian pemuda itu dibebaskan dari qishos serta mendapat 1000 dinar sebab barokah maulid Nabi.

Ke-95: Sikap Murid Kepada Guru

قال الامام ابن حجر الهيتمي المكي الشـافعي رحمـه اللـه تعالى في كتابه

الفتاوي الحديثية ص٥٥

ومن فتح باب التأويل للمشايخ، وغض عن أحو الهم، ووكل أمـورهم إلى اللـه تعـالى. واعتـنى بحـال نفسـه وجاهـدها بحسـب طاقتـه، فإنـه يـرجى لـه الـو صـول إلى مقاصـده، والظفر بمراده في أسرع زمن

Al-Imam Al-'Allamah Al Hafidz Ibnu Hajar Al Haitami Al Makkiy Asy Syafii berkata :
Barang siapa senantiasa memberikan penafsiran yang baik atas segala yang berkaitan dengan

gurunya, tidak *fudlul* (usil) terhadap kepribadian mereka, dan menyerahkan semuanya kepada Allahl, dan lebih fokus untuk memperbaiki dirinya sendiri, selalu *mujahadah* semaksimal mungkin menundukkan nafsunya, maka murid tersebut akan cepat *wushul* tercapai tujuannya, dan mendapati yang dia inginkan dengan secepatnya.

[*Al Fataawi Al Haditsiyyah: halaman 55. Karya Imam Ibnu Hajar Al Haitamiy Asy Syafi'iy]*

قال الامام ابن حجر الهيتمي المكي الشـافعي رحمـه اللـه تعالى في كتابه

الفتاوي الحديثية ص٥٥

ومن فتح باب الاعتراض على المشايخ والنطر في أحوالهم وأفعالهم والبحث عنها. فـإن ذلـك علامـة حـر مانـه وسـوء عاقبته، وأنه لا ينتج قط.

وَمِنْ ثَمَّ قَالُوْا: وَمَنْ قَالَ لِشَيْخِهِ لِمَ؟ لَمْ يَفْلُحْ أَبَدًا.

Al-Imam Al- 'Allamah Al Hafidz Ibnu Hajar Al Haitami Al Makkiy Asy Syafi'iy berkata:
Barang siapa kontra kepada gurunya, usil atas urusan pribadi mereka dan memperbincangkannya, maka murid tersebut sulit mendapati *futuhat* anugrah Allah l, akan suram masa depannya, dan tidak akan berprestasi sama sekali. Oleh sebab itu ulama sholihin berkata:

Barang siapa yang berkata kenapa/ protes pada gurunya (walau cuma di hati) maka tidak akan mendapati keberuntungan selamanya.

[*Al Fataawi Al Hadiitsiyyah: halaman. 55. Karya Imam Ibnu Hajar Al Haitami*]

وقال الامام عبد الوهاب الشعراني رحمه الله تعالى في الأنوار الحد يسية: ج ١ ص١٨٧

أن سيده إبراهيم الدسوقي رحمه الله تعالى قال المريد الصادق مع شيخه كا لميت مع مغسله، لاكلام، ولاحركة، ولا يقدر أن ينطق بين يديه من هيبته، ولايدخل، ولايخرج، ولا يخالط أحدًا، ولايشتغل بعلم ولاقرآن ولاذكرإلا بإذنه.

Imam Abdul Wahhab As Sya'rani berkata: Sesungguhnya Gurunya "Imam Ibrahim Ad Dasuuqi": Murid sejati di hadapan gurunya selalu merasa seperti mayit di sisi orang-orang yang memandikannya. Tidak berani asal bicara dan bergerak. Tidak mampu berucap karena merasakan agungnya kewibawaan gurunya. Tidak memasuki/keluar dari tempat/majlis siapapun kecuali atas ijinnya. Tidak berani bergaul akrab dengan orang lain kecuali atas ijinnya. Tidak berani menfokus suatu ilmu, bacaan Alqur'an dan dzikir kecuali atas ijinnya.

[*Al-anwar Al-Qudsiyyah. Karya Imam Abdul Wahhab Asy-Sya'roni juz. 1 halaman. 187*]

قلا الامام القشيري رحمـه اللـه تعـالى في بـاب حفـظ قلـوب المشـايخ وتـرك الخلاف عليهم ص ١٥١

سمعت الشيخ أبا عبد الرحمن السـلمي يقـول: أن شـقيقا البلخي وأبا تراب النخشبي قـدما على أبي يـز يـد فقـدمت السفرة، وشاب يخدم أبا يزيـد (هـو أبـو يزيـد البسـطامي) فقال له: كل معنا يا فتي، فقال: أنا صائم، فقال أبو تراب: كل ولك أجر صوم شهر، فأبي، فقال سقيق: كل ولك أجـر صوم سنة، فأبي، فقـال أبويزيـد: دعـوامن سـقط من عين اللـه تعـالي، فأخـذ ذلـك الشـاب في "السـرقة بعـد سـنة فقطعت يده"

Imam Al-Qusyairi berkata: Aku mendengar Syaikh Abdur Rohman As-Salamiy berkata: Sesungguhnya Syaikh Syaqiq Al-Balkhiy dan Syaikh Abu Turob An-Nakhsyabiy berkunjung kepada Syaikh Abu Yazid Al-Busthomiy. Kemudian ada seorang khodim muda menyuguhkan jamuan. Syaikh Abu Yazid berkata pada anak muda tersebut: *"Nak, mari makan bersama kami."* Si pemuda menjawab*:* *"Saya berpuasa."* Syaikh Abu Turob berkata: *"Makanlah, semoga kau mendapati pahala puasa sebulan."* Pemuda terebut masih belum mau makan. Syaikh Syaqiq berkata: *"Makanlah, nanti kau dapati pahala puasa setahun."* Anak muda tersebut tetap membandel tidak mau makan. Syaikh Abu Yazid akhirnya bicara: "sudah, abaikan

aja orang yang gugur dari pandangan Allahا." Ternyata, selang setahun kemudian, anak muda tersebut berbuat mencuri sehingga dipotong tangannya.

[*Ar Risalah Al Qusyairiyyah*]

Ke-96: Amalan Jika Memakai Baju Terbalik Dari Salaf

فائدة

يقـول الحـبيب سـالم بن حفيـظ (جـد الحـبيب عمـر بن حفيظ) رضـي اللـه عنهمـا : سـمعت من الحـبيب طـه بن

علي بن يحيى : انه اذا غفل الانسـان ولبس ثوبـه مقلوبـا - اي : على غير هيئته الاصلية - ثم اراد ان يجعله على هيئتـه الاصلية فليقرا الفاتحة لسيدنا عبد الله العيدروس الاكبر فان ذلك مجرب لقبض دراهم بعد ذلك

Satu faedah:

Berkata Al-Habib Saalim bin Hafiidz (kakek Al-Habib 'Umar bin Hafiidz). Aku telah mendengar dari Al-Habib Thoha bin 'Ali bin Yahya:

“sesungguhnya...jika seseorang tanpa sengaja menggunakan pakaian terbalik, lalu dia akan mencopotnya dan menggunakannya sesuai dengan yang seharusnya, maka hendaknya dia membaca fatihah untuk Al-Habib Abdulloh Al-Idrus. Karena hal tersebut mujarab untuk mendapatkan rizqi setelah kejadian itu.”

Ke-97: Keutamaan Ulama Yaman

علماء اليمن أقل العلماء جدالا

قال ابن رجب الحنبلي -رحمه الله-: وتأمل قول النبي b (الإيمان يمان والفقة يمان، والحكمة يمانية) قالـه في مـدح أهل اليمن وفضلهم، فشـهد لهم بالفقـه والإيمـان، ونسـبها

إليهم لبلوغهم الغاية في الفقه والإيمان والحكمـة. ولا نعلم طائفة من علماء المسلمين أقل كلاما من أهـل اليمن، ولا أقل جدالا منهم، سلفا وخلفا(

مجموع رسائل ابن رجب (٢/ ٦٣٧(

Ulama Yaman adalah Ulama yang paling sedikit berdebat

Ibnu Rajab t berkata, “Perhatikan sabda Nabi b: Iman itu Yamani, fiqih itu Yamani, hikmah itu Yamani, Nabi b mengatakan itu sebagai pujian terhadap orang-orang Yaman. Nabi b memberi kesaksian bahwa merekalah ahli iman, fiqih dan hikmah. Bahkan dinisbatkan kepada mereka karena mereka telah mencapai puncak dalam fiqih, iman dan hikmah. Kita tidak pernah mengetahui suatu kelompok dari ulama kaum muslimin yang lebih sedikit berbicara dari ulama Yaman dan lebih sedikit berdebat dari mereka baik ulama terdahulu maupun ulama masa kini.”

Majmu' Rasail Ibnu Rajab (2/637)

Ke-98: Kisah Wanita Shalihah

}حكي{ عن بعضهم: أنه قال: عندنا رجل حداد كان يـدخل يده في النار، ويخرج بها الحديـد المحمي ولا تمسـه النـار، فقصده رجل لينظر صـدق ذلـك لأمـر، وسـأل عن الحـداد. فلما رآه يصنع كما وصف له أمهله الرجـل، حـتى فـرغ من صـنعته، فأتـاه وسـلم عليـه، فـردّ عليه السـلام. فقـال لـه الرجل: "إني ضيفك في هذه الليلـة". فقـال: "الحـداد حبـا وكرامة"، فمضى به إلى منزله، وتعشـى معـه، وبـات وهـو معه، فلم يزد على فرضه، ونام إلى الصـبح. فقـال الرجـل في نفسه: "لعله استتر مني في هذه الليلة". فبـات عنـده ثاني ليلة، وهـو على حالـه، لايزيـد على الفـرض.فقـال لـه الرجل: "يا أخي، إني سـمعت مـا أكرمـك اللـه بـه، ورأيتـه ظاهرا عليك، ثم نظرت، فمـا رأيت منـك كـثرة عمـل، ولم تزد على فرضك. فمن أين لك هذه المرتبة ؟".

Dikisahkan ba'dhuhum: di zaman kami ada seorang laki-laki yang menjadi pandai besi, bila ia memasukkan tangannya dalam api maka ketika ia keluarkan ia menggenggam besi yang sudah dibakar dan tangannya tidak ikut terbakar. Maka suatu ketika ada seorang laki-laki yang bertamu pada si pandai besi ini,maka berkatalah tamu ini pada al-hadaad: aku menjadi tamu mu pada malam ini.

Hadaad berkata: aku menyukai dan aku memuliakanmu. Tamu ini diajak kerumah al-hadad, ia melewati sore dan malam bersama al-hadaad. Maka tamu ini berkata dalam hatinya: mungkin ia masih menutupi sesuatu padaku pada malam ini. kemudian tamu ini menginap untuk

malam kedua, dan ia menyaksikan ia hanya menjalankan fardhu saja seperti malam pertama.

Maka berkatalah tamu ini pada al-hadaad: *“Saudaraku. aku telah mendengar cerita akan kemuliaan yang Allah berikan padamu, dan aku telah melihat sebagiannya secara dzohir (tidak terbakar tangannya ketika dimasukkan dalam tungku pembakaran besi) tapi aku melihat bahwa engkau tidaklah melakukan ibadah yang banyak, lalu dari mana engkau mendapatkan martabat tersebut” ?*

فقال له الحداد: “يا أخي، إنه كان لي حـديث عجيب وأمـر غريب، وذلك أنه كـان لي جـارة جميلـة، وكنت بهـا مولعـا، فراودتهـا عن نفسـها مـرارا عديـدة، فلم أقـدر عليهـا لاعتصامها بالورع، فجاءت سنة قحط، وعدم تالطعـام وعم الجوع الأنـام، فبينمـا أنـا يومـا من الأيـام جـالس ببيـتي إذا بقارع يقـرع البـاب فخـرجت لأنظـر إليـه، فـإذا بهـا واقفـة بالباب، فقالت: “يا أخي، أصابني جوع شديد، فهـل لـك أن تطعمني للـه ؟”. فقلت لهـا: “أمـا تعلمين مـا أنـا فيـه من حبـك، فمـا أطعمـك إلاّ إن مكنتـني من نفسـك”. فقـالت: “الموت، ولا معصية مع الله”. ومضت إلى منزلها

Al-hadaad berkata: saudaraku,aku punya cerita yang aneh dan kejadian yang langka. Begini, dulu aku mempunyai tetangga perempuan yang sangat cantik dan aku berusaha mencari taktik dan siasat untuk mendapatkannya namun aku tak pernah bisa mengelabuinya, karena ia wanita yang *waro'*. Hingga datanglah masa/tahun paceklik dimana semua manusia kelaparan karena tidak ada makanan. Suatu hari aku duduk dalam rumahku,

tiba-tiba pintu rumahku ada yang mengetuk dan ketika aku buka pintu ternyata tetanggaku yang cantik sedang berdiri, dan ia berkata padaku: *“saudaraku, aku sedang mengalami kelaparan yang sangat, apakah engkau akan memberiku makan karena Allah”?* maka aku berkata padanya: *“Aku menyukaimu dan aku takkan memberikan makananku padamu kecuali engkau menyerahkan dirimu padaku”.* Wanita itu berkata: *“Jika demikian aku akan memilih mati, aku takkan melakukan ma'syiat kepada Allah,”* dan ia pun pulang dari rumah al-hadaad.

فلما كانت بعد يومين عادت إليّ، وقالت لي كالمرة الأولى، فأجبتها مثل جوابي الأول، فدخلت وقعدت في البيت وقد أشرفت على الهلاك، فلما جعلت الطعام بين يديها ذرفت عيناها بالدموع، ثم قالت: “هذا لله”، فقلت: “لأن تمكنيني من نفسك”. فقامت ولم تأكل منه شيئا وخرجت من عندي إلى منزلها.

Selang dua hari kemudian wanita itu kembali lagi dengan hajat yang sama dan aku menawarkan hal yang sama pula. Maka kemudian wanita itu masuk dan duduk di dalam rumahku dan aku lihat kondisi nya akan akan meninggal jika tidak cepat diberi makanan (tidak makan dalam beberapa hari) maka aku menyiapkan makanan dan aku suguhkan di depan wanita ini dan wanita itu menangis. Wanita itu berkata: *“apakah ini engkau lakukan karna Allah”?*

Aku menjawab: *“Tidak ! namun dengan syarat engkau mau menyerahkan dirimu padaku.”* Wanita

ini bangkit dan keluar dari rumah al-hadaad tanpa makan.

فلما كان بعد يـومين إذا بهـا تقـرع البـاب، فخـرجت إليهـا، وهي واقفة بالباب، وقد قطع الجوع صوتها وقصـم ظهرهـا فقالت: "يا أخي، أعيتني الحيل ولم أقدر على التوجه لأحـد غـيرك، فهـل لـك أن تطعمـني للـه ؟". فقلت: "نعم، إن مكنتـني من نفسـك". فـأطرقت رأسـها سـاعة، ثم دخلت وقعدت في البيت، ولم يكن عندي طعام، فقمت وأضرمت النار وصنعت لها طعامـا. فلمـا وضـعته بين يـديها تـداركني لطف الله تعالى، وقلت في نفسي: "ويحك يا هذا، انّ هذه امرأة ناقصة عقل ودين تمتنع من طعام لا قدرة لها عليـه، وهي تتردد المرة بعد المـرة من ألم الجـوع، وأنت لا تنتهى عن معصية الله تعالى".

Selang dua hari kemudian wanita itu datang kembali dengan hajat yang sama dia berkata dengan terbata-bata karena rasa lapar yang ia alami dan ia agak membungkuk karena rasa lapar yang teramat sangat. Ia berkata: *"saudaraku, hanya engkau yang aku harapkan membantu menghilangkan kelaparanku, apakah engkau akan memberiku makan karena Allah"?*
Aku berkata: "Ya,dengan syarat yang terdahulu".

Wanita ini menundukan kepalanya beberapa saat kemudian ia masuk dan duduk dalam rumahku, hari itu tidak ada makanan dalam rumahku, kemudian aku menyiapkan bahan makanan dan aku memasaknya dan segera aku suguhkan pada wanita itu dan ketika aku menyodorkan makanan itu padanya maka timbulah rasa trenyuh dalam hatiku

Dan aku berkata dalam hati: *"celakalah aku, wanita ini hanya makhluq yang lemah secara akal dan agama, aku menolak memberi makan padanya yang ia tidak bisa mencarinya, ia kembali bolak balik karena rasa laparnya namun engkau tidak berhenti untuk maksiat kepada Allah (dengan mengajukan persyaratan)".*

ثم قلت: اللهم إني تائب إليك مما كان مـني. إني لا أقربهـا في معصـية أبـدا، فـدخلتُ إليهـا فقلت لهـا: "كلي ولا روع عليك فإنه لله تعالى". فلما سمعتْ ذلك رفعتْ رأسها إلى السماء، وقالت: "اللهم إن كـان صـادقا فحـرّم عليـه النـار في الدنيا والآخرة. قال: فتركتُها تأكل، وقمت لأزيـل النـار. وكان ذلك في زمـان الشـتاء، فـوقعت جمـرة على قـدمي فلم تحرقـني. فـدخلت إليهـا، وأنـا فـرح مسـرور. وقلت: "أبشري، فإن الله تعالى أجاب دعاءك". فرمت اللقمة من يدها، وسجدت شكرا لله تعالى، وقالت: "اللهم أريتـني في هـذا الرجـل، فـاقبض روحي هـذه السـاعة". فقبض اللـه روحها وهي ساجدة. وهذا حيثي يا أخي والله أعلم.

Kemudian aku berucap *: "Ya Allah sungguh aku bertaubat atas apa yang telah aku lakukan, aku takkan mendekati perkara maksiat sampai kapanpun".*

Kemudian aku masuk dan aku berkata pada wanita itu: *"Makanlah dan jangan khawatir aku suguhkan ini karena Allah".* Maka ketika wanita itu mendengar ucapanku ia mengangkat wajahnya ke langit dan berdo'a*: "Ya Allah jika ia benar dengan ucapannya, maka hindarkanlah ia dari api dunia dan akhirat".* Kemudian aku meninggalkan wanita itu karena ia akan makan. Aku berdiri dan pergi hendak memadamkan api dan itu terjadi di

musim kemarau maka kakiku menginjak bara api tapi kakiku tidak terbakar. Kemudian aku masuk menemui wanita itu dalam keadaan aku sangat bahagia dan aku berkata: *“Ini menjadi kebahagianku, sungguh Allah mengijabah do'amu.”* Wanita itu melempar suapan di tangannya dan ia bersujud karena bersyukur pada Allah ,dan ia berkata: *“Ya Allah, engkau telah memperlihatkan kebesaranMU melalui laki-laki ini, Aku mohon cabutlah ruh ku saat ini juga.”* Kemudian Allah mencabut ruh-nya dalam keadaan ia sedang melakukan sujud. Inilah kejadian yang aku alami wahai saudaraku.

Ke-99: Pandangan Seorang Pecinta

مرة جلس الشيخ علي باراس يكبس رجل الحبيب عمر بن عبد الرحمن العطاس

Dahulu diceritakan bahwa Syekh Ali Baaroos duduk memijit kaki Al Imam Al-habib Umar bin Abdurrahman Al Athos

فقال له الحبيب عمر : كبس رجلي يا علي فإني أقول مثل ما قال القائل : قدمي هذه على رقبة كل ولي لله

Lalu Beliau berkata kepada Syekh Ali Baaroos: *“Wahai Ali, Pijatlah kakiku ini !!, karena aku akan mengatakan seperti yang dikatakan oleh salah seorang wali Allah bahwa telapak kakiku ini di atas pundak semua para Walinya Allah”*

و ذكـروا عنـه أنـه مـرة سـار هـو (الحـبيب عمـر بن عبـد الرحمن العطاس) و الشيخ علي باراس إلى مكان

Dahulu diceritakan pernah sekali waktu Sayyidina Al Imam Al-habib Umar bin Abdurrahman Al Athos berjalan bersama Syekh Ali Baaroos menuju suatu tempat..

و كلمـا مـر على قـوم سـلم عليهم الحـبيب عمـر و هم يقولون له يا حيا فقال الشـيخ علي بـاراس : شـفهم كلمـا سلمت عليهم قالوا لك يا حيا

Setiap kali Beliau melewati suatu kaum, Al-habib Umar beruluk salam kepada mereka, namun mereka hanya menjawab *"Ya Hayya"* maka berkatalah Syekh Ali Baaroos dengan nada protes "lihatlah mereka, setiap kali anda mengucapkan salam kepada mereka, tapi mereka hanya menjawab salammu dengan kata-kata: "*Ya Hayya*"

فقال الحـبيب عمـر للشـيخ علي : لـو نظـروا أهـل دوعن بالعين التي نظرتنا أنت بها لصيرتهم أولياء كلهم

Habib Umar bin Abdurrahman Al-At-thoos menjawab pernyataan sang murid (Syekh Ali Baaros): *"Wahai Ali, kalau seandainya mata mereka penduduk Dau'an ini memandangku seperti kau memandang aku, niscaya akan aku jadikan mereka semua para Walinya Allah."*

مجمـوع كلام الحـبيب علـوي بن عبـد اللـه بن شـهاب جمعه الحبيب عبد الله بن عمر بلفقيه ص ٧٥ - ٧٦ ج ١
Dari Kalaam sayyidinal Imam Al-habib Alwi bin Abdullah bin Syahab halaman 75 juz 1

Ke-100: Belajar Dari Anak Kecil

قال الفضيل بن عياض رحمه الله :

Berkata Al-Fudhail bin 'Iyaadh ə

تعلمت الصبر من صبي صغير؛

Aku belajar kesabaran dari seorang anak kecil

ذهبت مرّة لمسجد ، فوجدت امرأة داخل دارها تضرب ابنها وهو يصرخ ، ففتح الباب وهرب ، فأغلقت دونه الباب

Suatu saat aku berangkat ke masjid, aku mendapatkan seorang perempuan, di dalam rumahnya memukul putranya, sehingga sang anak tersebut berteriak, sang anak langsung membuka

pintu rumahnya, lari..sang ibu pun menutup pintu rumahnya begitu saja

فلقيت الولد بعدما بكى قليلاً ،،

Aku bertemu dengan sang anak tersebut, setelah sedikit dari isak tangisnya

نظر يمينا ويسارا فلم يجد له مأوى ،

Sang anak menoleh ke kanan ke kiri, dia tidak mendapatkan tempat untuk beristirahat

فرجع إلى أمه فوجد الباب مغلقا ، فوضـع خـده على عتبـة الباب ونام ..

Maka dia pun kembali kepada ibunya ,tapi dia mendapatkan pintu rumahnya sudah terkunci, dia pun bersimpuh di depan pintu sambil menempelkan pipinya di daun pintu, dia pun tertidur

فلما خرجت أمه ورأته على تلك الحال ,

Ketika sang ibu keluar, dia mendapatkan anaknya dalam keadaan itu

لم تمتلك إلا أن رمت بنفسها عليه وأخذت تقبله

Sang ibu tak kuasa melihat keadaan anaknya tersebut kecuali dia langsung memeluk sang anak dan menciumnya

وتقول : يا ولدي ، أين تـذهب عـني ؟ من يؤويـك سـواي ؟ ألم أقل لك لا تخالفني !!

Sang ibu berucap; *wahai anakku…kemanakah engkau akan pergi meninggalkan-ku? siapa yang akan engkau tuju selain aku? Bukankah aku katakan padamu jangan engkau menentang perintah dan aturanku*

ثم ضمته إلى صدرها وأدخلته إلى بيتها

Sang ibu memeluk dengan erat di dadanya dan sang ibu memasukkkan sang anak ke dalam rumahnya

فبكى الفضيل حتى ابتلت لحيته بالدموع وقال:

Menangislah Al-Fudhail sampai membasahi jenggot beliau seraya berkata

سبحان الله ، لو صبر العبد على باب الله عز وجل - لفتح الله له !

Maha Suci Allah…andai seorang hamba bersabar di depan pintu Allah l, niscaya Allah akan membuka pintu rohmat untuk-nya

قال " أبو الدرداء " رضي الله عنه :

Berkata Abud Darda' a

"جدوا بــالدعاء ، فإنه من يكثر قرع الباب ، يوشك أن يفتح له".

Bersemangatlah kamu sekalian di dalam berdoa, .maka sesungguhnya seseorang yang selalu mengetuk pintu Allah, maka Allah akan membuka pintu rohmat baginya

SEJARAH PENCATATAN NASAB AAL BA'ALAWIY

Di dalam fiqh ada istilah

شهادة بالاستفاضة

Kesaksian orang-orang sekitar tentang turunan yang punya nasab

Dari dahulu semenjak Imam Muhajir ke bawah dan sampai era Alfaqih Almuqoddam jumlah saat

itu keluarga Ba Alawy sangat sedikit dan bisa dihitung jari

Karena yang meneruskan Imam Ubaidillah sampai generasi itu hanya jalur Alwi bin Ubaidillah, sedangakan jalur Bashri bin Ubaidillah dan Jadid bin Ubaidillah bertahan hanya beberapa generasi

Karena sangat sedikitnya jumlah keluarga Ba Alawy saat itu maka mereka merasa cukup dengan saling mengenal antar sepupu mereka yang sedikit dan tidak berhajat kepada pencatatan dan saat itu mereka tidak kemana-mana dan domisili tetap di Wadi Hadhromaut, kecuali Imam Muhammad Sohibul Mirbath bin Ali Kholi' Qosam yang wafat di Sulalah Oman

Dan dimulainya pencatatan nasab Ba Alawy secara sistematis di era Imam Umar Al-Muhdhor bin Abdurrahman Asseggaf bin Muhammad Mauladdawileh bin Ali bin Alwi Alghoyur bin Alfaqih Almuqoddam Muhammad bin Ali bin Muhammad Sohibul Mirbath dan dirapikan oleh Imam Ali bin Abu bakar Assakron bin Abdurrahman Asseggaf itu dikarenakan di era tersebut jumlah Ba Alawy sudah lumayan banyak dan sudah ada yang hijrah jauh dari tempat asal mereka

Dan karena mereka berdomisil dan beranak pinak di Hadhromaut (Yaman) maka wajar saja jarang

terdata di kitab-kitab luar Hadhromaut dari Negeri lain karena secara geografis Hadhromaut lumayan jauh dengan lokasi lokasi para Ulama yang rajin menulis kitab nasab di masa itu

Adapun bukti kebenaran nasab generasi emas itu (Imam Ubaidillah sampai ke Muhammad Sohibul Mirbath) adalah kesaksian secara *Istifadhoh* dari ulama-ulama *tsiqoh* tempatan, seperti dari keluarga Ba Fadhol, Ba Abbad, Ba Marwan, Alkhothib dan banyak lainnya yang sezaman di generasi itu dan mereka mengakui kesyarifan dan kesadahan keluarga Ba Alawy di era itu, dan ini terbukti dengan adanya syair-syair pujian para generasi Masyayikh di zaman itu terhadap pembesar Ba Alawy dan di dalam syair-syairnya banyak indikasi bahwa yang mereka puji adalah Ahlu bait Nabi b

Tidak ada satupun Ulama *tsiqoh Ahlus sunnah* di era tersebut di Tarim atau di Hadhromaut yang menolak Ba Alawy sebagai Ahlul Bait

Oleh karenanya si penulis di atas harusnya dia melakukan penelitian ke Hadhromaut dan investigasi disana, bukan malah duduk di ruangan rumah dan menulis apa yang terlintas di kepalanya

Dan yang terakhir ingatlah syair yang berbunyi :

و جحود من جحد الصباح إذا بدا
بعد أن انتشرت له الأضواء

ما ذاك أن الشمس ليس بطالع
بل إن عينا أنكرت عمياء